

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS SWASTA
RAUDHATUL AKMAL KECAMATAN BATANG KUIS
KABUPATEN DELI SERDANG**

TESIS

Oleh:

NURASIAH
NIM: 91215033562

PROGRAM STUDI
S2 PENDIDIKAN ISLAM



PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2017

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS SWASTA
RAUDHATUL AKMAL KECAMATAN BATANG KUIS**

Oleh:

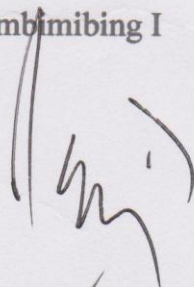
NURASIAH

91215033562/PEDI

Dapat Disetujui dan Disahkan Untuk Diujikan Pada Ujian Tesis
Memperoleh Gelar Magister (S2) Pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

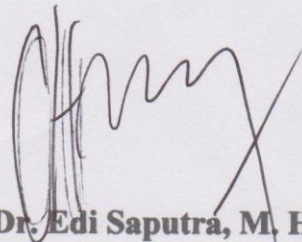
Medan, 30 Juli 2017

Pembimbing I



Dr. Syaukani, M.Ed
NIP. 19600716 198603 1002

Pembimbing II



Dr. Edi Saputra, M. Hum
NIP. 19750211 200601 1001

PENGESAHAN

Tesis berjudul “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS SWASTA RAUDHATUL AKMAL KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG” an. NURASIAH, NIM 91215033562 Program Studi Pendidikan Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal **16 Agustus 2017.**

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 16 Agustus 2017

Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua

Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

Anggota

Dr. Syaokani, M.Ed
NIP. 19600716 198603 1 002

Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

Sekretaris

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719 199001 1 001

Dr. Edi Saputra, M.Hum
NIP. 19750211 200604 1 001

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719 199001 1 001

Mengetahui

Direktur Pascasarjana UIN-SU



Prof. Dr. Syukur Kholil, M.A
NIP. 19640209 198903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurasiah
NIM : 91215033562
Tempat/Tgl. Lahir : Batang Kuis/20 Juni 1991
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun I, Desa Sugiharjo, kec.Batang Kuis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS SWASTA RAUDHATUL AKMAL KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan itu menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 Juli 2017
Yang membuat pernyataan



NURASIAH
NIM 91215033562



**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA DAN
FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MTS SWASTA RAUDHATUL
AKMAL KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN
DELI SERDANG**

NURASIAH

NIM : 91215033562
Prodi : Pendidikan Islam (PEDI)
Tempat/Tgl. Lahir : Batang Kuis/20 Juni 1991
Nama Orang Tua (Ayah) : Arfan
(Ibu) : Poniseh
Pembimbing : 1. Dr. Syaukani, M. Ed.
2. Dr. Edi Saputra, M.Hum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Swasta Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa MTs. Swasta Raudhatul Akmal yang berjumlah 158 siswa dan sampel penelitian dipilih menggunakan rumus sehingga menghasilkan sampel sebanyak 61 siswa dengan menggunakan metode *proportional sampling*. Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data menggunakan angket untuk variabel pola asuh orangtua (X_1), fasilitas belajar (X_2) dan motivasi belajar (Y). Teknik analisis data menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov dan uji regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini didapat dari hasil t hitung sebesar 4,617. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar $2,002 < 4,617$ t hitung dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (2) tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini didapat dari hasil t hitung sebesar -0,110. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar $2,002 > -0,110$ t hitung dan nilai signifikansi $0,913 > 0,05$. (3) terdapat pengaruh pola asuh orangtua dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil F hitung sebesar 10,797. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel $3,15 < 10,797$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Pola Asuh Orangtua, Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Siswa

Alamat: dusun I, desa Sugiharjo, kecamatan Batang Kuis, kabupaten Deli Serdang
Hp: 0822 7424 9122



**THE INFLUENCE OF PARENTING STYLE AND
LEARNING FACILITY TOWARDS STUDENTS'
LEARNING MOTIVATION AT PRIVATE ISLAMIC
JUNIOR HIGH SCHOOL RAUDHATUL AKMAL
BATANG KUIS DISTRICT DELI SERDANG REGENCY**

NURASIAH

NIM : 91215033562
Prodi : Pendidikan Islam (PEDI)
Place/Date Born : Batang Kuis/ 20 June 1991
Parent's Name (Father) : Arfan
Supervisor : 1. Dr. Syaukani, M. Ed.
2. Dr. Edi Saputra, M.Hum.

The aim of this research is to know the influence of parenting style and learning facility towards of learning motivation at Private Islamic Junior High School Raudhatul Akmal in Batang Kuis Regency.

These was non experiment quantitative research. Populations in this research are all students at Private Islamic Junior High School Raudhatul Akmal and sample in this research chose with a formula. From that formula, researcher chose 61 students as samples with proportional sampling method. In this research, data collection mean used questionnaire for parenting style's variable (X_1), learning facility (X_2) and students' learning motivation (Y). Data analysis technique used kolmogorov smirnov normality test and multiple regrestion test with SPSS version 20.

The result of this research are (1) there is any significant influence of parenting style towards students learning motivation. It is obtained from t hitung sebesar 4,617. From these results obtained value of t tabel $2,002 < 4,617$ t hitung and significance value $0,000 < 0,05$.. (2) there is no significant influence of learning facility towardstudents learning motivation. It is obtained from -0,110 t hitung. From these results obtained value of t tabel $2,002 > -0,110$ t hitung and significance value $0,913 > 0,05$. (3) there is any significant influence together between parenting style and learning facility towards students learning motivation. It is obtained from F hitung 10,797. From these results obtained value of F tabel $3,15 < 10,797$ and significance value $0,000 < 0,05$..

Keywords: Parenting Style, Learning Facility, Students' Learning Motivation

Address: dusun I, Sugiharjo Village, Batang Kuis District, Deli Serdang Regency
Hp: 0822 7424 9122



أثر تربية الوالد و تسهيلات دراسية على دفع الطلاب للدراسة بالمدرسة
الثانوية روضة الأكمال بفرع المنطقة باتنج كويس
بمنطقة دييلي سيردانج
نور آسية

رقم القيد : 91215033562

القسم : التربية الإسلامية

المولود : باتنج كويس 20 يونيو 1991

الوالد (الأب) : عرفان

المشرف الأول : الدكتور . شوكاني

المشرف الثاني : الدكتور . إيدي سافترا

أن هدف هذا البحث لمعرفة أثر تربية الوالد و تسهيلات دراسية على دفع الطلاب للدراسة بالمدرسة الثانوية روضة الأكمال ، باتنج كويس بمنطقة دييلي سيردانج .
ونوع هذا البحث هو البحث الكمي دون تجربة . والمبحوث هم طلبة المدرسة الثانوية روضة الأكمال بعدد 158 شخص ، والذي يقوم بالمثل 61 شخصوهم مختار بالرموز بطريقة أخذ العينات التي تتناسب . وأدوات جمع البيانات باستخدام الاستبيان لنمط تربية الوالد (X1)، وتسهيلات دراسية (X2) والدفع للدراسة (Y). وطريقة تحليل البيانات باستخدام kolmogorov smirnov و اختبار regresi مزدوج باستخدام SPSS النسخة 20 .
والنتيجة لهذا البحث : (1) . أنها توجد أثر تربية الوالد على دفع الطلاب للدراسة ، هذه توجد من نتيجة الحساب 4,617 . إذا قورنت بين نتيجة الميزان ت بعدد 2,002 > 4,617 ت حساب ونتيجة ضابطة 0,05 > 0,000 (2) . أنها لا يوجد أثر تسهيلات دراسية على دفع الطلاب للدراسة . وهذا توجد من نتيجة ت حساب بعدد -0,110 ، إذا قورنت بين نتيجة ت بعدد -0,110 < 2,002 ت حساب ونتيجة

ضابطة $0,913 < 0,05$ (3) . أنها توجد العلاقة بين أثر تربية الوالد و تسهلات دراسة
على دفع الطلاب للدراسة . هذا يدل على أن نتيجة ف حساب بعدد $10,797$. إذا
قورنت بين نتجية ف $3,15 > 10,797$ و نتيجة ضابطة $0,05 > 0,000$.

الكلمات الرئيسية : تربية الوالد ، تسهيلات دراسية ، دفع الطلاب للدراسة

العنوان : حي 1 قرية سوغيهارجو نوع منطقة باتنج كويش بمنطقة ديلى سيردانج

رقم الجوال : 082274249122

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor : 158 th. 1987
Nomor : O543bJU/1987

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984.

Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihatirkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab studi agama Islam berikut penjelasannya (Alquran dan Hadis), sementara bangsa Indonesia menggunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman baku yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa masalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan, MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Sazali Dunia, 4) Prof. Dr. HB Yasin dan 5) Drs. Sudarno, M. Ed.

Dalam pidato pengarah tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Badan Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

- 1) Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
- 2) Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena ia amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan

Islam di Indonesia. Umat Islam tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya bagi umat Islam Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara resmi serta bersifat nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Sejalan dengan ejaan Yang disempurnakan.
- 2) Huruf Arab yang belum ada padanannya dengan huruf Latin dicarikan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang."
- 3) Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan.
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. *Maddah*.
4. *Ta Marbutah*
5. *Syaddah*
6. Kata sandang (di depan huruf *syamsiah* dan *qamariah*)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

Berikut ini penjelasannya secara berurutan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ħ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | z | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syim | Sy | Es dan ye |
| ص | Sad | š | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ˁ | Koma terbalik di atas |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------|-------------|------|
| ◌َ | fathah | A | A |
| ◌ِ | Kasrah | I | I |
| ◌ُ | damamah | U | U |

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf | Nama |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| ◌َي | fathah dan ya | Ai | A dan i |
| ◌َو | fathah dan waw | Au | A dan u |

Contoh:

كتب : kataba

فعل : fa`ala
 ذكر : zukira
 يذهب : Yazhabu
 سئل : Suila
 كيف : Kaifa
 هول : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan huruf | Nama | Huruf dan tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| يَ | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| وُ | Dammah dan waw | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

Qāla : قال
 Ramā : رما
 Qīla : قيل
 Yaqūlu : يقول

4. Ta marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- Ta marbuṭah hidup
Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbuṭah mati
Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan Ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka Ta marbuṭah itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: روضة الاطفال

al-Madīnah al-munawwarah - al-Madīnatul Munawwarah: المدينة المنورة

ṭalḥah: طلحة

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan yang diberikan tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbanā:

Nazzala: نزل

Al-birr: البر

Al-ḥajj: الحج

Nu`ima: نعم

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/ī/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

Ar-rajulu: الرجل

As-sayyidatu: السيدة

Asy-syamsu: الشمس

Al-badī`u: البديع

Al-jalālu: الجلال

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta`khuzūna: تأخذون

An-nau': النوء

Syau'un: شىء

Inna: ان

Umirtu: امرت

Akala: اكل

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

Wa innalāha lahua khair ar-rāziqīn: وإن الله لهو كبير الرازقين

Wa innalāha lahua khairurrāziqīn: وإن الله لهو كبير الرازقين

Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna: فاوفوا الكيل والميزان

Fa aufūl kaila wal mīzāna: فاوفوا الكيل والميزان

Ibrāhīm al-Khalīl: ابراهيم الخليل

Ibrāhīm al-Khalīl: ابراهيم الخليل

Bismillāhi majrehā wa mursāhā: بسم الله مجراها ومرسها

Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti: ولله على الناس حج البيت

Walillāhi 'alan-nāsi hijjul baiti: ولله على الناس حج البيت

Man istatā'a ilaihi sabīla: من استطاع اليه سبيلا

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnā si lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-lazī unzila fihī al-Qur'anū

Syahrū Ramaḍān al-lazī unzila fihī al-Qur'anū

Wa laqad ra'ahu bil-ufuq al-mubīn

Wa laqad ra'ahu bil-ufuq al-mubīn

Alḥamdu lillāhi rabbil-ʿālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

Naṣrun minallāhi wa fathūn qarīb

Lillāhi al-amru jamīʿan

Lillāhi-amru jamīʿan

Wallāhu bikullī syaiʿin ʿalīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Percaya Diri dan Keterampilan Menyelesaikan Masalah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Tebing Tinggi”** Selanjutnya selawat beriring salam penulis persembahkan kepada Rasulullah Saw. yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhai Allah Swt.

Adapun tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata II (S2) pada Program Studi (Prodi) Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis banyak mengalami rintangan dan tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Terwujudnya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN-SU, Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag., Direktur Pascasarjana UIN-SU, Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA., dan Ketua Prodi Pendidikan Islam (PEDI) , Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag.,

yang telah memberikan kesempatan serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN-SU Medan.

2. Pembimbing I dan II, Bapak Dr. Syaukani, M.Ed dan Bapak Dr. Edi Saputra, M.Hum., yang telah memberikan bimbingan dan arahan, kemudahan, fasilitas serta berbagai bantuan lain dalam menyelesaikan tesis.
3. Pada Dosen dan Staf administrasi serta pegawai Perpustakaan di Pascasarjana UIN-SU Medan yang telah banyak memberikan ilmu dan kemudahan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini.
4. Suami tercinta, Hamzah, M.Pd., yang terus memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
5. Kedua orangtua penulis, Arpan dan Poniseh, juga seluruh anggota keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di lembaran ini yang memberi dukungan dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan studi ini. semoga Allah memberikan kesehatan dan melapangkan rezeki mereka.
6. Teman-teman di Pedi-A, khususnya Fathul Jannah Rangkuti yang banyak memberi masukan dan koreksi dalam penyusunan tesis ini. Semoga Allah membelas kebaikannya.

Penulis merasa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penyusunan tesis ini baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingat terbatasnya kemampuan yang dimiliki penulis sendiri. Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan/perbaikan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal pada mereka yang telah memberikan bantuan, dan dapat menjadikan semua bantuan ini sebagai ibadah, Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.

Medan, 30 Juli 2017

Penulis,

NURASIAH

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| DAFTAR ISI | xx |
| DAFTAR TABEL | xxii |
| DAFTAR GAMBAR | xxiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Perumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| A. Landasan Teoretis..... | 11 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 37 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 39 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 44 |
| A. Jenis Penelitian..... | 44 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 45 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 55 |
| D. Sumber Data..... | 57 |
| E. Definisi Operasional..... | 57 |
| F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 58 |
| G. Uji Coba Instrumen Penelitian..... | 65 |
| H. Teknik Analisi Data..... | 71 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 74 |
| A. Pelaksanaan Penelitian..... | 74 |
| B. Analisis Data..... | 92 |

| | |
|---------------------------------|------------|
| C. Pembahasan..... | 98 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 101 |
| BAB V PENUTUP | 103 |
| A. Kesimpulan..... | 103 |
| B. Saran..... | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA | 105 |

DAFTAR TABEL

| TABEL | HAL |
|---|-----|
| 3.1.Sarana dan Prasarana..... | 49 |
| 3.2.Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan..... | 50 |
| 3.3.Jumlah Siswa..... | 50 |
| 3.4.Data Guru..... | 51 |
| 3.5.Populasi Penelitian..... | 55 |
| 3.6.Sampel..... | 56 |
| 3.7.Format Angket Pola Asuh Orang Tua..... | 59 |
| 3.8.Penskoran Item Kategori Pernyataan Skala <i>Likert</i> | 59 |
| 3.9.Format Angket Pola Asuh Orang Tua..... | 60 |
| 3.10.Penskoran Item Kategori Pernyataan Skala <i>Likert</i> | 60 |
| 3.11.Kriteria Pola Asuh Orangtua..... | 61 |
| 3.12.Format Angket Fasilitas Belajar..... | 61 |
| 3.13.Penskoran Item Kategori Pernyataan Skala <i>Likert</i> | 62 |
| 3.14.Kriteria Fasilitas Belajar..... | 62 |
| 3.15.Kisi-kisi Angket Variabel X_1 | 63 |
| 3.16.Kisi-kisi Angket Variabel X_2 | 64 |
| 3.17.Kisi-kisi Angket Variabel Y..... | 64 |
| 3.18.Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Orangtua..... | 68 |
| 3.19.Hasil Uji Validitas Angket Fasilitas Belajar..... | 69 |
| 3.20.Hasil Belajar Validitas Angket Motivasi Belajar..... | 70 |
| 4.1.Hasil Angket Variabel Pola Asuh Orangtua..... | 74 |
| 4.2.Kategori Pola Asuh Orangtua..... | 76 |
| 4.3.Skor Tiap Indikator Variabel X_1 | 78 |
| 4.4.Hasil Angket Variabel Fasilitas Belajar..... | 81 |
| 4.5.Kategori Pola Asuh Orangtua..... | 82 |
| 4.6.Skor Tiap Indikator Variabel X_2 | 84 |
| 4.7.Hasil Angket Variabel Motivasi Belajar..... | 87 |

| | |
|--|----|
| 4.8.Kategori Pola Asuh Orangtua..... | 88 |
| 4.9.Perbandingn Skor Tiap Indikator Variabel Y..... | 90 |
| 4.10.One-Sample Kolmogrov-Smornov Test..... | 92 |
| 4.11.Variabel Entered/Removed ^a | 95 |
| 4.12.Model Summary ^b | 95 |
| 4.13.Anova ^a | 96 |
| 4.14.Coefficients ^a | 96 |
| 4.15.Rekap Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... | 96 |
| 4.16.Coefficients ^a | 97 |
| 4.17.Anova ^a | 98 |

DAFTAR GAMBAR

| GAMBAR | HAL |
|--|-----|
| 2.1.Bagan Kerangka Berpikir..... | 41 |
| 4.1.Kategori Pola Asuh Orang Tua..... | 77 |
| 4.2.Kategori Fasilitas Belajar..... | 83 |
| 4.3.Kategori Motivasi Belajar..... | 89 |
| 4.4.Grafik QQ Plot Variabel Pola Asuh Orang Tua..... | 93 |
| 4.5.Grafik QQ Plot Variabel Fasilitas Belajar..... | 93 |
| 4.6.Gfarik QQ Plot Variabel Motivasi Belajar..... | 94 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Kisi-Kisi Angket Sebelum Divalidasi..... | 108 |
| Lampiran 2. Instrumen Sebelum Divalidasi..... | 111 |
| Lampiran 3. Tabel <i>Correlations Product Moment</i> | 117 |
| Lampiran 4. Tabel Validitas X_1, X_2, Y | 129 |
| Lampiran 5. Kisi-kisi Angket Setelah Validasi..... | 132 |
| Lampiran 6. Instrumen Setelah Divalidasi..... | 135 |
| Lampiran 7. Tabel Hasil Angket Variabel Pola Asuh Orang Tua..... | 140 |
| Lampiran 8. Tabel Hasil Angket Variabel Fasilitas Belajar..... | 142 |
| Lampiran 9. Tabel Hasil Angket Variabel Motivasi Belajar..... | 144 |
| Foto Lampiran 1. Foto Siswa Kelas VII-A..... | 146 |
| Foto Lampiran 2. Foto Siswa Kelas VII-A..... | 146 |
| Foto Lampiran 3. Foto Siswa Kelas VII-B..... | 147 |
| Foto Lampiran 4. Foto Siswa Kelas VIII-A..... | 147 |
| Foto Lampiran 5. Foto Siswa Kelas VIII-B..... | 148 |
| Foto Lampiran 6. Foto Siswa Mengikuti Perlombaan..... | 148 |
| Foto Lampiran 7. Foto Penampakan Gedung Sekolah Dari Atas..... | 149 |
| Foto Lampiran 8. Foto Siswa Mengikuti Perlombaan..... | 149 |
| Foto Lampiran 9. Foto Kegiatan Pentas Seni..... | 150 |
| Foto Lampiran 10. Foto Hasil Angket yang Telah Diisi Responden..... | 150 |
| Foto Lampiran 11. Foto Hasil Angket yang Telah Diisi Responden..... | 151 |
| Foto Lampiran 12. Foto Hasil Angket yang Telah Diisi Responden..... | 151 |
| Foto Lampiran 13. Foto Hasil Angket yang Telah Diisi Responden..... | 152 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia selama hayat masih sdikandung badan agar senantiasa siap jika dihadapkan pada perubahan dan perkembangan zaman. Pendidikan dapat digunakan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitas manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Tuntutan pendidikan dalam kehidupan manusia sangat kompleks, hal ini dapat terlihat dari banyaknya orang yang tidak berpendidikan status sosialnya kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat. Adapun pendidikan merupakan saran utuh membangun bangsa menuju pembangunan manusia seutuhnya. Sepanjang masa hidup manusia pasti tidak akan pernah jauh dari kegiatan pendidikan, setiap orang pasti pernah mengalami dan menjalani pendidikan, karena pendidikan tidak akan pernah terpisah dari kegoatan manusia sesuai dengan pendapat Madyo Eko Susilo bahwa: “Pendidikan tidak di pandang sebagai persiapan untuk hidup didalam masyarakat yang berlangsung hanya sementara, melainkan pendidikan itu sendiri merupakan bagian daripada hidup manusia. Karena itu proses pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, yaitu sejak manusia lahir sampa meninggal dunia dan berlangsung di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah maupun di lingkungan pekerjaan”.

Dalam undang-undang pendidikan No. 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran sekolah pada BAB III pasal 4 tercantum bahwa landasan ideal pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap. Dalam pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 juga termaktub bahwa pemerintah negara Repiblik Indonesia bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Maka dari itu, setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-undang Dasar RI 1945*.

sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender.

Pendidikan merupakan ujung tombak majunya suatu bangsa dan negara. Masyarakat yang lemah pendidikannya tidak akan memiliki kapabilitas yang memadai untuk memajukan bangsa dan negaranya. Akibat dari lemahnya pendidikan adalah timbulnya kebodohan, sedangkan kebodohan mengakibatkan kemiskinan. Kemiskinan dapat mengakibatkan beribu macam penyakit di masyarakat, antara lain meningkatnya pelacuran, perampokan, dan kejahatan lainnya yang berujung pada kesengsaraan bangsa dan negara.

Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.²

Islam juga menaruh perhatian yang sangat besar dalam hal pendidikan, bahkan menuntut ilmu diwajibkan bagi laki-laki maupun perempuan, baik muda maupun tua. Hal ini terlihat dari banyaknya dalil-dalil yang memerintahkan muslim untuk menuntut ilmu. Salah satu dalil tersebut yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat*".³

²Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 1.

³Q.S. Al-Mujadalah/58: 11.

وَمَا كَانَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرَ كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya :

*"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi kemedan perang, mengapa sebagian diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya"*⁴

Dari Surah Al-Mujadalah di atas, maka jelaslah bahwa menuntut ilmu adalah merupakan perintah langsung dari Allah swt., karena orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya beberapa derajat, sedangkan Surah At-Taubah: ayat 122 menjelaskan bahwa diwajibkan untuk menuntut ilmu dan kedudukan orang yang menuntut ilmu harus mampu menjadi pengingat bagi orang yang tidak tahu masalah agama serta mampu menjaga diri dari hal-hal yang bisa menjerumuskan kedalam lembah kenistaan.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena sebelum anak memperoleh pendidikan di lingkungan sekolah dan masyarakat, anak terlebih dahulu memperoleh pendidikan di lingkungan keluarganya. Pada masa ini peran orang tua sangat menentukan kualitas diri anak dan begitu pula dengan pendidikannya. Dalam perspektif Islam, orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, sebagaimana yang dapat kita ketahui dari sebuah Hadis yang diriwayatkan Al-Hakim, Rasulullah saw. bersabda:

⁴Q.S. At-Taubah/9: 122.

ما نحل والد ولده أفضل من أدب

حسن

Artinya: “Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.”⁵.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap masa depan anak-anak mereka. Banyak perintah Nabi kepada para orang tua agar memberikan pendidikan yang bermanfaat kepada anak-anaknya diantaranya adalah perintah untuk mengerjakan salat. Anak yang sudah berumur tujuh tahun hendaklah dididik untuk menegakkan shalat dan hendaklah ia dididik dengan sedikit memukulnya apabila ia tidak mau mengerjakan salat sebagaimana sabda Nabi Saw.

مرؤ اولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم وهم عشر أبناء سنين
وفرقوهم في المضاجع .

Artinya: “Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika sudah berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka jika meninggalkannya ketika sudah berumur sepuluh tahun dan pisahkan tempat tidur mereka”.⁶

Proses belajar seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah yang ada di luar individu.⁷ Dalam hal ini penulis menaruh perhatian pada faktor ekstern siswa, diantaranya faktor keluarga dan fasilitas belajar. Faktor lingkungan keluarga sangat besar kemungkinannya memberikan

⁵Abu ‘Abdillah Muhammad Ibn Abdullah Al-Hakim An-Naisaburi, *Al-Mustadrak ‘Ala Ash-Shahihaini* (Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah: Beirut, 2002), Cet. Ke-2, Hadis shahih, Nomor. 721, h. 317.

⁶Sulaiman Ibn Al-Asy’as Al-Azdi As-Syajastani Abi Daud, *Sunan Abi Daud* (Dar Risalah Ilmiyah: 2009), Hadis Shahih, Nomor: 494, h. 366.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 56.

andil yang cukup besar dalam pendidikan anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Hubungan orangtua dan anak tergantung pada sikap serta perilaku orangtua dalam keluarga. Sikap orangtua sangat menentukan dalam pembentukan hubungan keluarga, karena pada dasarnya apabila hubungan telah terbentuk dengan baik maka hal ini cenderung untuk dipertahankan. Oleh karena itu, sikap orangtua terhadap anak merupakan hasil belajar. Fenomena yang sering terlihat adalah para orang tua menerapkan pola asuh berupa pengalaman awal orangtua sebagai anak terdahulu, yaitu dari pola asuh orangtuanya yang diterapkan ketika mereka masih anak-anak. Pola asuh orang tua merupakan suatu gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Baumrind menambahkan bahwa pola asuh merupakan kontrol orang tua (*parental control*).⁸ Uraian di atas fokusnya ada pada orang tua sebagai sentralnya dalam keluarga, hal ini menjadi suatu rujukan dari beberapa pemikiran yang mendasari penelitian tentang pola asuh orang tua. Setiap pola asuh yang diberikan orang tua pada anaknya pasti akan berbeda oleh orang tua yang satu dengan orang tua yang lainnya.

Betapa banyak orang tua yang ingin anak-anaknya memiliki motivasi tinggi agar dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dalam proses memperoleh motivasi belajar yang baik, diperlukan metode pembelajaran tepat yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari sehingga apa yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan baik. Mengenai motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa di sekolah, disamping model pendidikan yang diterapkan pada sekolah itu sendiri, terdapat faktor lain yang memengaruhinya, yaitu pendampingan keluarga selama proses belajar mereka. Pendidikan yang dilakukan di sekolah terbatas pada jam belajar saja, selebihnya para siswa berada pada lingkungan keluarga. Maka unsur keluarga sangat berperan dalam perjalanan

⁸D Baumrind, "Current of Parental Authority" dalam *Journal Development Psychology/Monografis*, Vol IV (t.t.p: t.p, 1971), h. 93-103.

belajar siswa. Banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan tetapi kondisi keluarganya tidak sehat atau bisa dikatakan broken home.

Harapan untuk membuat siswa memiliki motivasi dalam belajar tersebut juga tidak terlepas dari bagaimana kesiapan orang tua dalam mengasuh anak dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajarnya. Hal ini berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Motivasi siswa untuk belajar sering naik turun sesuai dengan kondisi psikologi siswa. Kelengkapan fasilitas belajar siswa, baik itu yang terdapat di sekolah maupun di rumah sangat penting dalam upaya memotivasi siswa untuk tetap giat belajar. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Hibana, "Fasilitas belajar adalah sarana pendukung bagi proses belajar anak. Semakin lengkap fasilitas yang dimiliki anak maka kemungkinan keberhasilan anak akan semakin tinggi"⁹. Adanya fasilitas belajar yang lengkap dapat mempermudah dan memperlancar siswa dalam kegiatan belajar. Fasilitas yang tersedia dengan lengkap seharusnya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menunjang proses belajar mengajar. Dengan lengkapnya fasilitas belajar akan dapat menunjang kegiatan belajar itu sendiri sehingga siswa giat untuk belajar.

Beranjak dari persoalan tersebut, peneliti menemukan beberapa realita yang terjadi di MTs Raudhatul Akmal yaitu ketika ada seorang siswa yang berasal dari keluarga mampu, akan tetapi kehidupan belajarnya tidak maksimal dan tidak memiliki motivasi dalam belajar. Sebaliknya, ada seorang yang berasal dari keluarga pas-pasan bahkan tergolong miskin akan tetapi semangat belajarnya tinggi sehingga hasil belajarnya bagus. Dalam hal ini, hemat peneliti anak yang berasal dari keluarga mampu dan orang tuanya berpendidikan tinggi memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan tinggi dan berkualitas. Namun pada kenyataannya tidak jarang diantara mereka yang meremehkan kesempatan tersebut sehingga tidak sedikit dari mereka yang hasil belajarnya tidak bagus. Di sisi lain, banyak di antara anak-anak yang berasal dari keluarga

⁹Hibana Rahman, *Media pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.101.

tidak mampu dan orang tuanya tidak berpendidikan tinggi justru memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Fasilitas belajar merupakan salah satu wujud dari pola asuh orang tua yang akan diterapkan dalam mendidik anaknya, dan pola asuh yang digunakan orang tua sangat memengaruhi pembentukan mental anak secara psikologis, sedangkan belajar adalah proses mental. Peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh antara pola asuh orang tua dengan fasilitas belajar, dan pengaruh fasilitas belajar dengan tingkat motivasi belajar siswa. Atas dasar latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti mengangkat sebuah judul: **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS SWASTA RAUDHATUL AKMAL KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang teridentifikasi dan akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Orang tua sering dipanggil ke Sekolah
2. Terdapat siswa yang berasal dari keluarga mampu dan berpendidikan namun tidak memiliki semangat untuk belajar
3. Siswa sering tidak mengikuti les tambahan di Sekolah
4. Terdapat siswa yang tidak pernah memiliki keinginan untuk mengikuti perlombaan cerdas cermat di sekolah meskipun hadiah-hadiah yang akan didapatkan sangat menggiurkan.

C. Batasan Masalah

Mengingat luas dan kompleksnya permasalahan yang ada serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Pola Asuh Orang Tua sebagai Variabel 1 (X_1), Fasilitas Belajar sebagai Variabel 2 (X_2) dan Motivasi Belajar sebagai Variabel 3 (Y).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTs Swasta Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Swasta Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?
3. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Swasta Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTs Swasta Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Swasta Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Swasta Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kajian teoritis dan praktis yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pendidikan dan psikologi serta memberikan telaah terhadap pengaruh pola asuh orang tua dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Swasta Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk melakukan peningkatan sumber daya manusia dan fasilitas sekolah, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan persiapan lebih dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan pola asuh yang sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dan sebagai masukan agar pihak orang tua dapat lebih memperhatikan kebutuhan belajar anaknya terutama kelengkapan belajar yang digunakan anak untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

c. Bagi peneliti

Untuk memperkaya pengetahuan peneliti tentang pola asuh orang tua, fasilitas belajar dan motivasi belajar serta untuk meningkatkan profesionalisme peneliti secara mandiri.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya penelitian tentang pola asuh orang tua dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MTS Swasta Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam pemahaman dari penelitian ini, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang berisikan landasan teoretis, penelitian relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III adalah metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, definisi operasional, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji coba instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV adalah pembahasan penelitian yang berisikan deskripsi data hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis dan pembahasan.

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoretis

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian orang tua

Menurut Ny. Singgih D. Gunarsa, orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari.¹⁰ Sedangkan menurut Miami dalam Kartono, orang tua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan.¹¹ Secara biologis, orang tua adalah orang yang telah melahirkan dan membesarkan seorang anak. Namun, orang tua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan. Akan tetapi, orang tua juga dapat dilihat dari hubungan sosialnya. Meskipun anak tersebut hanya diadopsi atau diangkat sebagai anak, ayah dan ibu angkat tersebut tetap disebut sebagai orang tua apabila mereka merawat dan mengasuh anaknya serta mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menjalani kehidupannya.

Orang tua memiliki peranan penting dalam membesarkan anak karena orang tua merupakan sumber pendidikan yang utama. Segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tuanya sendiri. Atas dasar itu, untuk menjadi orang tua bukanlah persoalan mudah, melainkan diperlukan perjuangan, pengorbanan dan tanggung jawab yang besar agar bisa benar-benar menjadi orang tua yang sukses bagi anak-anak mereka.

Seorang ibu memiliki peranan yang sangat besar dalam mendidik anak-anaknya, karena sejak lahir ibunya yang selalu ada di sampingnya. Meskipun

¹⁰Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 1976), h. 27.

¹¹Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak: Sari Psikologi Terapan* (Jakarta: Rajawali Press, t.t.), h. 48.

sosok ibu sering digolongkan kepada kaum yang lemah, namun secara kerohanian wanita adalah makhluk yang kuat dalam pendiriannya dan prinsip hidup dalam keluarga. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan mula-mula dipercayainya. Melalui belaian tangan, pelukan dan kata-katanya yang lemah lembut terhadap anaknya, anak merasa lebih dekat dan nyaman bersama ibunya. Dalam hal ini, seorang ibu memiliki kesempatan yang sangat besar untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anaknya.

Disamping ibu, ayah juga memegang peranan yang sangat penting pula. Ayah sebagai kepala keluarga merupakan penanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. Dengan demikian, di samping memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang dan sebagainya, ayah juga aktif membina perkembangan pendidikan anak.¹² Seorang ayah merupakan pemimpin dalam rumah tangga yang patut dijadikan panutan dan cermin bagi anaknya, karena anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi prestasinya. Ayah dijadikan sosok yang terpandai dan berwibawa sehingga perilaku ayah merupakan contoh dorongan bagi anak untuk mengikutinya.

Hal itu menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab dari setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan masa mendatang, bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segala dari segala kelangsungan hidup anak-anaknya. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal itu adalah merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah swt. Kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah menjadi amanah Allah swt. yang dibebankan kepada mereka.¹³

Sebagai orang tua, harus ada kerjasama yang baik antara ibu dan ayah dalam mendidik anak. Kesatuan ayah dan ibu demikian pentingnya sebagai alas

¹²Hary Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Lobos Wacana Ilmu, 1999), h. 2.

¹³Zakiah Daradjat, *et. al., Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 9 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

yang kuat dalam keluarga. Gambaran kesatuan antara orang tua akan memberikan perasaan aman dan terlindung pada anak. Anak dalam perkembangannya menuju ke manusia dewasa yang harmonis, memerlukan suasana aman.¹⁴ Selain itu, kesamaan atau keserasian yang tercipta di antara ayah dan ibu sebagai orang tua juga akan membawa anak pada pertumbuhan pribadi yang dibentuk karena anak mendapat suasana yang baik untuk berkembang.

b. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah pola interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan, yaitu dengan cara-cara penataan tingkah laku anak yang diterapkan oleh orang tua sebagai wujud tanggung jawab dalam pembentukan kedewasaan anak. Orang tua merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan kepribadian seseorang, karena hubungan antara anak dan orangtua lebih bersifat pengasuhan secara langsung. Dalam kegiatan pengasuhan ini, orang tua tidak hanya memperlakukan anak, tapi juga bagaimana orang tua mendidik anak, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak sesuai dengan norma yang dibenarkan masyarakat pada umumnya. Proses ini terjadi secara terus menerus dan berkesinamungan sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku anak dalam mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma yang diharapkan.

Salah satu pemahaman yang salah dari para orang tua dalam dunia pendidikan adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolahlah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, sehingga orang tua berlepas diri atau menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Anggapan tersebut tentu saja keliru, sebab pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga bersifat asasi. Oleh karenanya orang tua merupakan pendidik pertama, utama dan kodrati. Orang tualah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak. Maka daripada itu, orang tua harus menerapkan pola asuh yang baik dan benar dalam membesarkan dan memelihara anaknya.

¹⁴Yulia Singgih D. Gunarsa dan Singgih Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga* (Jakarta: Libri, 2012), h. 15.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pola” berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata “asuh” diartikan menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing (membantu, melatih dan memimpin) supaya anak bisa berdiri sendiri.¹⁵ Kata asuh tersebut mencakup dari segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, dukungan dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan mampu menjalani hidupnya secara sehat.

Menurut Nawawi, pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.¹⁶ Menurut Latifah, pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, perlindungan, dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam pendidikan karakter anak.¹⁷

Pengasuhan menurut Schohib adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin dan mengelola. Pengasuhan yang dimaksud di sini adalah mengasuh anak. Pola asuh yang diterapkan pada anak bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan anak dari segi negatif dan positif. Orang tua memiliki pola tersendiri dalam membimbing dan mengasuh anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda satu keluarga dengan keluarga lain. Hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua.¹⁸ Namun demikian, berhasil atau tidaknya pendidikan anak dipengaruhi oleh pola asuh dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua di dalam keluarganya. Pendidikan

¹⁵Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 73.

¹⁶Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), h. 186.

¹⁷Melly Latifah, “Pola Asuh Menentukan Keberhasilan Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga” dalam *Peranan Keluarga dalam Pendidikan Karakter*, vol. I, h. 3.

¹⁸Singgih Gunarsah dan Ny Y. Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), h. 86.

keluarga adalah dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya.

Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal demikian disebabkan karena anak mengidentifikasikan diri pada orang tuanya sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain.¹⁹

Dari beberapa pengertian pola asuh di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah metode atau cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membina anaknya baik itu dalam memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman. Untuk mewujudkan tujuan dari pola asuh orang tua tersebut, ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh orang tua. Hurlock membagi pola asuh menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh *laissez fire*.²⁰ Hauck menggolongkan pola asuh terbagi menjadi empat yaitu pola asuh kasar dan tegas, pola asuh baik hati dan tidak tegas, pola asuh kasar dan tidak tegas, pola asuh baik hati dan tegas.²¹ Dalam pembahasan jenis pola asuh, peneliti akan membahas jenis pola asuh yang diambil dari pendapat Hurlock.

c. Jenis Pola Asuh

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.²² Pola asuh ini ditandai dengan adanya tekanan kekuasaan

¹⁹Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 76.

²⁰Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 353.

²¹Paul Hauck, *Psikologi Populer: Mendidik Anak dengan Berhasil* (Jakarta: Arcan, 1993), h. 82.

²²Mansur, *Pendidikan*, h. 354.

orangtua dan adanya hubungan yang kurang hangat antara orangtua dengan anak serta keberadaan anak yang kurang diakui oleh orangtua, padahal faktor pola asuh orangtua merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi pembentukan kepribadian anak. Sehingga dikhawatirkan akan memberikan dampak negatif pada kepribadian anak seperti anak akan menjadi tidak bahagia dan cenderung menarik diri dari pergaulan, suka menyendiri, disamping itu sulit bagi mereka untuk mempercayai pihak lain dan prestasi belajar mereka di sekolah pun rendah.

Pola asuh otoriter ini juga lebih menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak dan anak tidak boleh membantah apa yang diperintahkan orang tuanya. Orang tua menganggap segala keputusan dan apa yang telah dilakukannya sudah benar dan tidak perlu untuk dimintai pertimbangan lagi, sehingga anak jarang diajak berkomunikasi untuk bertukar pikiran dan mendengarkan pendapat dari anaknya. Hukuman-hukuman juga sering diberikan oleh orang tua apabila anaknya membuat kesalahan, bahkan tidak jarang hukuman tersebut bersifat hukuman fisik. Dengan demikian, pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung menetapkan peraturan yang mutlak harus ditaati oleh anak, dalam hal ini orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak serta memaksakan disiplin kepada anak.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua.²³ Pola asuh demokratis ini merupakan pola asuh yang sangat baik, dimana orang tua bersikap *friendly* dan anak bebas mengemukakan pendapatnya, orang tua juga lebih mau mendengar keluhan dari anaknya serta mau memberikan masukan. Ketika anaknya diberi hukuman, orang tua menjelaskan kenapa dia harus dihukum. Contoh dari pola asuh ini, dimana orang tua mau mendengarkan curahan hati dari anaknya dan mau memberikan solusi dari masalah yang dihadapi anaknya. Orang tua lebih mengajarkan anak untuk lebih baik, misalnya mengetuk pintu sebelum

²³*Ibid.*

masuk rumah dan menjelaskan kenapa harus melakukan hal itu. Orang tua yang demokratis umumnya menampilkan beberapa tingkah laku sebagai berikut:

- a) Melakukan sesuatu dalam keluarga dengan cara musyawarah.
- b) Menentukan peraturan-peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan, perasaan dan pendapat anak serta memberikan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami, dan dimengerti anak.
- c) Kalau terjadi sesuatu pada anggota keluarga selalu dicari jalan keluarnya secara musyawarah dan dihadapi dengan tenang, wajar, dan terbuka.
- d) Hubungan anggota keluarga saling menghormati, orang tua menghormati anak sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang, pergaulan ayah dan ibu juga saling menghormati.
- e) Terdapat hubungan yang harmonis antara anggota keluarga, seperti antara ayah dan ibu, antara orang tua dengan anak, antara anak yang lebih besar dengan adik-adiknya dan sebaliknya.
- f) Adanya komunikasi dua arah, yaitu anak juga dapat mengusulkan, menyarankan sesuatu kepada orang tuanya, dan orang tua mempertimbangkannya.
- g) Semua larangan dan perintah yang disampaikan kepada anak selalu menggunakan kata-kata yang mendidik, buka kata-kata yang kotor.
- h) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik dan pendapat anak selalu diperhatikan.
- i) Bukan mendikte bahan yang harus dikerjakan anak, namun selalu disertai dengan penjelasan-penjelasan yang bijaksana.²⁴

Dalam pola asuh demokratis, orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk menentukan apa yang dikehendaki dan apa yang terbaik baginya. Anak selalu dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Sikap orang tua yang demokratis sangat diperlukan agar dapat menciptakan interaksi yang baik antara orang tua dan anak sehingga suasana dalam keluarga terasa hangat dan harmonis.

3) Pola Asuh *Laisses Fire*

Pola asuh *Laisses Fire* juga disebut dengan pola asuh permisif. Kata *Laisses Fire* berasal dari bahasa Perancis yang berarti membiarkan (*Leave Alone*). Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya pada apa saja yang dikehendakinya. Kontrol

²⁴Zahara Idris, *Dasar-dasar Pendidikan* (Padang: Aksara Raya, t.t.), h. 87-88.

orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan, atau bimbingan.²⁵ Tipe orang tua yang mempunyai pola asuh ini cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali. Anak sedikit sekali dituntut untuk bertanggung jawab, tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya. Pola asuh ini tidak tepat jika diterapkan pada anak-anak, terutama untuk pendidikan agama dimana banyak hal yang harus disampaikan secara bijaksana, karena sebenarnya pola asuh ini hanya bisa diterapkan pada orang dewasa yang sudah matang pikirannya dan dapat mengambil keputusan sendiri.

Menurut Dariyo pola asuh permisif terjadi saat orang tua merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anak.²⁶ Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Pola asuh permisif sebagai pola dimana orangtua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anaknya. Orang tua cenderung mendorong anak untuk bersikap otonom, mendidik anak berdasarkan logika dan memberi kebebasan pada anak untuk menentukan perilaku dan kegiatannya. Mindel dalam Walker menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga, diantaranya:

a) Budaya setempat

Dalam hal ini mencakup segala aturan, norma, adat dan budaya yang berkembang di dalamnya.

b) Ideologi yang berkembang dalam diri orangtua

Orangtua yang mempunyai keyakinan dan ideologi tertentu cenderung untuk menurunkan kepada anak-anaknya dengan harapan bahwa nantinya nilai dan ideologi tersebut dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak dikemudian hari.

²⁵Mansur, *Pendidikan*, h. 356.

²⁶Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 71.

c) Letak geografis dan norma etis

Penduduk pada dataran tinggi tentu memiliki perbedaan karakteristik dengan penduduk dataran rendah sesuai tuntutan dan tradisi yang dikembangkan pada tiap-tiap daerah.

d) Orientasi religius

Orangtua yang menganut agama dan keyakinan religius tertentu senantiasa berusaha agar anak pada akhirnya nanti juga dapat mengikutinya.

e) Status ekonomi

Dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orangtua menuju perlakuan tertentu yang dianggap orangtua sesuai.

f) Bakat dan kemampuan orangtua

Orangtua yang memiliki kemampuan komunikasi dan berhubungan dengan cara yang tepat dengan anaknya cenderung akan mengembangkan pola asuh yang sesuai dengan diri anak.

g) Gaya hidup

Gaya hidup masyarakat di desa dan di kota besar cenderung memiliki ragam dan cara yang berbeda dalam mengatur interaksi orangtua dan anak.²⁷

Dari ketiga pola asuh tersebut, pola asuh yang dianggap paling efektif diterapkan pada anak adalah pola asuh demokratis. Pada pola asuh ini, orang tua memberi kontrol terhadap anaknya dalam batas-batas tertentu, aturan untuk hal-hal yang esensial saja, dengan tetap menunjukkan dukungan, cinta dan kehangatan pada anaknya.

2. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, salah satu di antara faktor-faktor tersebut adalah fasilitas belajar. Meskipun fasilitas belajar hanya sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, namun keberadaannya tidak bisa diabaikan begitu saja. Fasilitas belajar sangat

²⁷Walker, C.E. *The Handbook of Clinical Child Psychology* (Canada: A. Wiley-Inter Science, 1992), h.3.

dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran secara formal yang pada umumnya dilakukan di sekolah. Sebab, tanpa adanya fasilitas belajar maka kegiatan belajar tidak akan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²⁸

Sudjana berpendapat bahwa “fasilitas belajar merupakan bagian dari sarana belajar yang termasuk dalam variabel lingkungan”.²⁹ Sedangkan menurut Sardiman, “fasilitas belajar adalah untuk dapat memudahkan dan melancarkan hasil yang dicapai”.³⁰ Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha. Yang dapat memudahkan dan memperlancar usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi, dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan benda.³¹

Menurut Daryanto, secara etimologi arti kata fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya lokasi, tempat, bangunan dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan

²⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Jakarta : Depdiknas, 2005), th.

²⁹Nana Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), h. 37.

³⁰Sardiman, A. M, *Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 6.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 6.

pendidikan misalnya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.³² Peneliti sendiri menyimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh siswa dalam rangka untuk melancarkan, memudahkan dan menunjang dalam kegiatan belajar.

b. Jenis Fasilitas Belajar

The Liang Gie mengemukakan bahwa “fasilitas belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu fasilitas belajar yang berasal dari rumah dan fasilitas belajar yang berasal dari sekolah”.³³ Fasilitas belajar yang berasal dari sekolah antara lain gedung sekolah tempat terjadinya interaksi belajar mengajar, laboratorium atau ruang praktek, perpustakaan, papan tulis dan perlengkapannya serta media yang mendukung proses pembelajaran. Sedangkan fasilitas belajar yang dimiliki siswa di rumah antara lain adalah buku-buku pelajaran, pulpen, kistat atau penggaris, pensil, penghapus, alat runcing, kertas tulis, ruang belajar, meja dan kursi belajar, tempat buku-buku atau rak dan lampu belajar.³⁴

Menurut Bafadal, Fasilitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan.

1) Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu:

a) Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

- (1) Sarana pendidikan yang habis dipakai, yaitu segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Misalnya kapur tulis, bahan kimia untuk percobaan kertas dan sebagainya.
- (2) Sarana pendidikan yang tahan lama, yaitu keseluruhan alat atau bahan yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan alat olah raga.

b) Ditinjau dari bergerak tidaknya

- (1) Sarana pendidikan yang bergerak, yaitu sarana pendidikan yang bisa digerakan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Misalnya lemari arsip sekolah, bangku sekolah.

³²H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 51.

³³The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Lembaga Bina Prestasi, 2002), h. 33.

³⁴Nuridin, “Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung” dalam *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 8 No. 1. h.7.

- (2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya sekolah yang sudah menggunakan PDAM, pipanya tidak dapat dipindah-pindahkan.
- c) Ditinjau dari hubungan dengan proses belajar mengajar
 - (1) Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.
 - (2) Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, misalnya lemari arsip di kantor sekolah.
- 2) Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam:

 - a) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang praktik, ketrampilan, ruang laboratorium dan lain-lain.
 - b) Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi secara langsung dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Misalnya ruang kantor, kantin, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir.³⁵

Gie membagi fasilitas belajar sebagai berikut:

- 1) Ruang atau Tempat Belajar Yang Baik

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah tersedianya ruang atau tempat belajar, inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Tempat belajar yang baik harus mempertimbangkan penerangan dan sirkulasi udara yang baik.

 - a) Penerangan Cahaya

Suatu tempat belajar yang baik harus memiliki penerangan cahaya yang cukup. Penerangan yang baik adalah penerangan yang tidak berlebihan dan tidak kurang, melainkan memadai untuk dapat belajar sebaik-baiknya.
 - b) Sirkulasi Udara

Tempat belajar hendaknya di usahakan memiliki sirkulasi udara yang baik, yaitu bisa keluar dan masuk dari dua arah. Karena dengan tanpa adanya sirkulasi udara yang baik maka akan membuat tempat belajar pengab dan akan membuat siswa kurang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Perabotan Belajar Yang Lengkap

Dalam hal ini perabotan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik, diantaranya yaitu meja belajar, kursi belajar, dan lemari buku serta kemungkinan perabotan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

³⁵Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

3) Perlengkapan Belajar Yang Efisien

Perlengkapan belajar adalah sebagai bagian dari sistem yang harus ada agar kesatuan sistem kegiatan dapat terlaksana dengan sempurna dan terarah ketujuan yang dilakukan. Kekurangan alat, ketiadaan atau kurang tepat alat yang dipergunakan akan mengurangi sempurnanya efisiensi maupun efektifitas kegiatan atau bahkan berhenti sama sekali. Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku-buku pegangan yang dimaksud di sini adalah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.³⁶

Fasilitas belajar ini erat sekali hubungannya dengan tingkat ekonomi orang tua. Bagi orang tua yang memiliki tingkat ekonomi tinggi, mereka cenderung akan memenuhi segala fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anaknya. Namun sebaliknya, bagi orang tua yang memiliki tingkat ekonomi rendah, mereka hanya memenuhi fasilitas belajar anaknya hanya seadanya saja karena mereka harus menyesuaikan dengan penghasilan yang didapat. Begitu juga dengan pemenuhan kelengkapan fasilitas belajar di sekolah, jika sekolah memiliki keuangan yang cukup, maka kelengkapan fasilitas sekolah akan dapat terpenuhi dan siswa dapat belajar dengan lebih baik.

c. Peranan Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar berhubungan erat dengan kemampuan ekonomi orang tua. Biasanya orang tua yang memiliki tingkat kemampuan ekonomi yang tinggi cenderung untuk memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan anaknya. Sebaliknya, orang tua yang memiliki tingkat kemampuan ekonomi rendah akan cenderung memenuhi fasilitas belajar anaknya hanya seadanya saja. Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Semakin lengkap fasilitas belajar, semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya fasilitas yang lengkap diharapkan terjadi perubahan, misalnya dengan fasilitas belajar yang dimiliki, siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Siswa juga tidak perlu meminjam atau menggantungkan pekerjaan pada teman, sebab pekerjaan yang diberikan dapat dikerjakan dengan bantuan fasilitas yang dimiliki siswa sendiri. Adanya fasilitas belajar yang sudah memadai juga akan memengaruhi kreatifitas seseorang

³⁶Gie, *Cara Belajar*, h. 33-54.

guru pula dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak. Sejalan dengan hal tersebut, Dalyono berpendapat bahwa “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya”.³⁷ Menurut Sudarwan Danim, standart ideal fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa antara lain adalah tersedianya ruang belajar yang nyaman, tercukupinya alat tulis, adanya buku pelajaran yang relevan, sarana kendaraan yang memadai, tersedianya meja dan kursi belajar, tersedianya media teknologi belajar (seperti komputer, internet, televisi), adanya sarana komunikasi yang memadai, adanya alat penerangan belajar.³⁸

Kurang lengkapnya fasilitas belajar akan menghambat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini dapat menyebabkan terhambatnya proses untuk membuat siswa lebih baik serta prestasi siswa yang tidak dapat meningkat. Semakin lengkap fasilitas belajar, semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar. Bukan hanya itu, dengan adanya fasilitas yang lengkap diharapkan terjadi perubahan, misalnya siswa akan lebih bersemangat dalam belajar, siswa tidak perlu meminjam atau mengantungkan pekerjaan pada orang lain sebab pekerjaan yang diberikan dapat dikerjakan sendiri dengan bantuan fasilitas yang telah ada.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motif dalam bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata “motion” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Kata motivasi berpangkal dari kata “motif” yang di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sebab yang menjadi

³⁷Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 217.

³⁸Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 17.

dorongan atau yang menimbulkan semangat.³⁹ Motivasi merupakan pendorong suatu organisme untuk melakukan sesuatu.⁴⁰ Menurut Mahmud, motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.⁴¹ Syaodih berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong individu melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapainya.⁴² Sejalan dengan pendapat tersebut, Djamarah berpendapat bahwa motivasi adalah “suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai sesuatu tujuan”.⁴³ Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu, di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Belajar adalah usaha sadar manusia untuk merubah diri dari yang tidak tahu menjadi tahu demi mencapai berbagai kemampuan, keterampilan serta sikap yang baik. Syah berpendapat bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴⁴ Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.⁴⁵ Setiap anak harus memiliki motivasi belajar agar dapat tercapainya sesuatu atau hasil sesuai yang diharapkan. Tidak diragukan lagi bahwa dorongan belajar mempunyai peranan besar dalam menumbukan semangat pada siswa untuk belajar. Hal ini dikarenakan walaupun

³⁹Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Cahaya Agency, 2013), h. 371.

⁴⁰Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 225.

⁴¹Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 100.

⁴²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 60-61.

⁴³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 148.

⁴⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 68.

⁴⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 20.

seorang siswa memiliki semangat yang tinggi dan keinginan yang kuat, pasti akan tetap ditiup oleh angin kemalasan, tertimpa keengganan dan kelalaian. Maka tunas semangat ini harus dipelihara secara terus menerus. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, lemahkannya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu akan menjadi rendah.

Maka sebab itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Motivasi yang diberikan dapat meliputi penjelasan tentang keutamaan ilmu dan keutamaan mencari ilmu, bila siswa mengetahui betapa besarnya keutamaan sebuah ilmu dan betapa besarnya ganjaran bagi orang yang menuntut ilmu, maka siswa akan merasa harus untuk menuntut ilmu. Bukan sekadar itu saja, peran seorang guru juga sangat dibutuhkan, yaitu bagaimana guru mampu membuat siswanya merasa membutuhkan ilmu, bila seseorang merasa membutuhkan ilmu maka tanpa disuruhpun siswa akan mencari ilmu itu sendiri, sehingga semangat siswa untuk menuntut ilmu sangat tinggi dan hal ini akan sangat memudahkan proses belajar.

Dari definisi motivasi dan belajar di atas, maka dapat diketahui apa sebenarnya motivasi belajar itu sendiri. Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.⁴⁶ Segala apa yang dilakukan manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang aman, sudah barang tentu ada motivasinya. Demikian pula dalam hal belajar, motivasi itu sangat penting karena motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Motivasi juga merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang, karena aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan terlepas dari pelibatan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa adanya dorongan yang kuat baik dari dalam maupun dari luar sebagai upaya peningkatan hasil belajar, hal tersebut adalah motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.

⁴⁶ Resminingsih Endang Sri Astuti, *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 67.

Tingginya motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar akan membantu berhasilnya proses pembelajaran. Bagian sebagian besar orang, belajar merupakan kegiatan yang mungkin cukup membosankan dan kurang diminati, terlebih untuk pelajaran yang dianggap sulit. Di sini peran motivasi akan sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam belajar. Bukan tidak mungkin apabila seseorang memiliki motivasi yang luar biasa, sesulit apapun pelajaran itu pasti akan tetap dipelajari dengan senang hati.

Dalam menuntut ilmu atau belajar, Islam juga telah memberikan motivasi untuk belajar yang tertuang di dalam Alquran dan Hadis. Salah satu Hadis yang mengandung motivasi belajar adalah:

... مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "...Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga..." (HR. Muslim)⁴⁷

Hadis tersebut akan membangkitkan semangat atau motivasi belajar bagi muslim yang membacanya. Bagaimana tidak, Hadis tersebut menyatakan bahwasanya Allah akan memudahkan jalan menuju surga bagi orang yang giat dalam menuntut ilmu/belajar. Masih banyak lagi dalil yang mengandung motivasi belajar, dan salah satu ayat Alquran yang mengandung motivasi belajar tersebut adalah Surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرَ كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi ke medan perang, mengapa sebagian diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama mereka dan untuk memberi

⁴⁷Abul Hasan Muslim bin Alhjjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Mukhtasar Shahih Muslim*, Kitab zikir, do'a, taubat dan istigfar, Bab. Keutamaan berkumpul untuk membaca alquran dan zikir (Al-Maktab Al-Islami, tanpa tahun), Hadis nomor. 2699.

peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”⁴⁸

Ayat di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa sebagai orang beriman; semangat, tenaga dan pikiran tidak dibenarkan hanya untuk usaha memenuhi kepuasan nyata seperti perang. Akan tetapi semangat, tenaga dan pikiran juga untuk usaha menuntut ilmu terutama pengetahuan agama untuk kemanfaatan diri sendiri dan orang lain. Ilmu merupakan penuntun manusia memahami ayat-ayat Allah baik Qauliyah maupun Kauniyah sehingga mampu mamaknai hakekat hidup dan akhirnya memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

Menurut Prastya Irawan dalam Suprijono, mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik. Walker menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar.⁴⁹ Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi:

- 1) Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.
- 2) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.
- 3) Ciptakan pusat pembelajaran. Peserta didik belajar sendiri atau secara kolaboratif dengan peserta didik lainnya. Peserta didik dapat emmilih sendiri aktivitas yang ingin mereka lakukan.

⁴⁸Q.S. At-Taubah/9: 122.

⁴⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.162.

- 4) Bentuklah kelompok minat. Bagilah peserta didik ke dalam kelompok-kelompok minat dan biarkan mereka mengerjakan tugas riset yang relevan dengan minat mereka.

b. Macam-macam motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki macam-macam jenisnya. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda tentang macam-macam motivasi tersebut. Woodworth membedakan motivasi menjadi dua, yaitu *unlearned motives* (motivasi pokok yang tidak dipelajari) dan *learned motives* (motif-motif yang dipelajari).⁵⁰ Syah berpendapat bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁵¹ Meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya, tetapi mereka sependapat bahwa pada dasarnya motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.⁵² Djamarah berpendapat bahwa:

motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu, anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.⁵³

⁵⁰Woodworth and Marquis, *Psychology: a Study of Mental Life* (London: Methuen & Co. Ltd, t.t), h. 47.

⁵¹Syah, *Psikologi*, h. 153.

⁵²*Ibid.*

⁵³Djamarah, *Psikologi*, h.149.

Dari defenisi para ahli di atas, jelaslah bahwa motivasi dari dalam diri (instrinsik) merupakan bentuk keinginan, perasaan, kesenangan, yang masih murni tanpa pengaruh dari luar diri. Jenis motivasi ini pada dasarnya terjadi karena adanya gejolak dari dalam diri tiap individu tanpa menghiraukan hal-hal yang bisa memengaruhi gejolak tersebut dari luar dirinya seperti lingkungan dan lain-lain. Contoh motivasi intrinsik ini biasanya dialami oleh seseorang ketika memunyai banyak pertanyaan tentang sesuatu hal, lalu kemudian tanpa sadar ia mulai mempelajarinya dengan tekun dan teliti. Oleh karena motivasi intrinsik ini merupakan keinginan dasar yang mendorong individu untuk mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri, maka untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa, guru dapat memanfaatkan dorongan keingintahuan siswa yang bersifat alamiah tersebut dengan jalan menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi siswa.

Motivasi intrinsik sangat penting ditumbuhkan dalam diri siswa dengan tujuan agar mereka dapat memperoleh kesuksesan dan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, baik itu dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dorongan yang berasal dari dalam diri siswa akan memberikan kekuatan yang luar biasa untuk membuat dirinya gigih dalam belajar. Apabila siswa telah memiliki motivasi intrinsik yang kuat dalam dirinya, maka ia tidak terlalu membutuhkan dorongan dari luar lagi.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa ununtuk belajar.⁵⁴ Djamarah mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar diri individu. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila peserta didik dapat menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor an situasi belajar. Dalam hal

⁵⁴Syah, *Psikologi*, h. 153.

ini peserta didik belajar untuk mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Hal ini sebagai contoh dalam motivasi ekstrinsik, seorang yang belajar untuk mencapai angka tertinggi, untuk meraih gelar diploma, gelar kehormatan dan sebagainya.⁵⁵

Selain motivasi intrinsik, jenis motivasi ini juga sangat perlu untuk perkembangan siswa, karena seseorang yang mempunyai motivasi ekstrinsik akan selalu belajar dari lingkungan, pengalaman dan dari pengetahuan orang lain. Tak jarang motivasi ekstrinsik ini timbul karena pengaruh dari orang lain, misalnya tak ingin disaingi oleh yang lain. Hal tersebut akan mengakibatkan seseorang rela melakukan apapun demi mendapatkan apa yang diinginkannya. Oleh karena itulah, banyak pengamat pendidikan yang menilai bahwa penting untuk memberikan motivasi sejak dini kepada peserta didik dengan melibatkan pengaruh dari dalam diri, keluarga, dan lingkungannya.

Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Selanjutnya, dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan juga memberi pengaruh kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.⁵⁶ Berdasarkan apa yang telah disajikan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama-sama dibutuhkan, karena keduanya sama-sama mempunyai peran penting sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan.

c. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Cita-cita.

⁵⁵ Djamarah, *Psikologi*, h. 151.

⁵⁶ Syah, *Psikologi*, h.153.

Cita-cita adalah sesuatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Munculnya cita-cita seseorang disertai dengan perkembangan akar, moral kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.

2) Kemampuan Belajar

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi fisik siswa lebih cepat diketahui daripada kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis.

4) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian, misalnya kebutuhan rasa aman, berprestasi, dihargai, diakui yang harus dipenuhi agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis adalah unsur-unsur yang keberadaannya didalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali misalnya gairah belajar, emosi siswa dan lain-lain. Siswa

memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar, kadang-kadang kuat atau lemah.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya guru membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi melemah atau hilang.⁵⁷

d. Fungsi motivasi dalam belajar

Dari penjelasan-penjelasan di atas, jelas bahwa setiap motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan dan suatu cita-cita. Semakin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, semakin kuat pula motivasinya. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa fungsi motivasi dalam belajar antara lain:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- 3) Menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Seseorang yang benar-benar ingin mencapai gelarnya sebagai sarjana, tidak akan menghambur-hamburkan waktunya dengan berfoya-foya, sebab perbuatan itu tidak cocok dengan tujuan.⁵⁸

Sementara Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan fungsi motivasi sebagai berikut:

⁵⁷Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 97-100.

⁵⁸Sardiman, *Interaksi*, h. 83.

- 1) Mengarahkan atau *directional function*
- 2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*.

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan dalam mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dituju dan dicapai. Apabila terdapat suatu sasaran atau tujuan yang diinginkan oleh seseorang, maka motivasi dapat berperan dalam mendekatkannya (*approach motivation*). Hal ini dikarenakan motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks. Oleh karenanya, motivasi dapat berperan dalam mendekatkan dan menjauhkan sasaran dan tujuan (*approach-avoidance motivation*).⁵⁹

Menurut Mustiningsih ada beberapa fungsi dari motivasi belajar, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan
Anak didik terdorong untuk belajar karena ada sesuatu yang dicari dan dalam rangka memuaskan rasa ingin tahu. Hal ini seiring dengan minatnya terhadap sesuatu obyek atau mata pelajaran tertentu.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap tertentu merupakan kekuatan yang tidak terbandung yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Anak didik dalam belajar mengerahkan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap dan raga.
- 3) Motivasi sebagai pengaruh perbuatan
Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang diabaikan. Anak didik belajar pada bidang atau mata pelajaran tertentu karena ada sesuatu yang akan ia temukan disana. Sebaliknya apabila bidang atau pelajaran tertentu yang tidak ingin dicari atau ditemukan sesuatu, maka ia tidak akan mempelajarinya.⁶⁰

e. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Pembahasan motivasi belajar tidak bisa terlepas dari masalah-masalah psikologi dan fisiologi, karena keduanya ada saling keterkaitan. Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang/kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prinsip berarti kebenaran yang

⁵⁹Sukmadinata, *Landasan*, h. 62.

⁶⁰Mustiningsih, *Psikologi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2009), h. 59.

menjadi pokok dasar pemikiran seseorang.⁶¹ Prinsip – prinsip motivasi dalam belajar adalah bagian terpenting untuk diketahui dan dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Prinsip-prinsip motivasi ini adalah untuk menciptakan sebuah kondisi yang baik dan tepat dalam kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Hamalik mengungkapkan bahwa yang perlu di pahami dalam Prinsip-prinsip motivasi belajar bagi seorang pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Memuji lebih baik daripada mencela. Perlu diketahui bahwa manusia cenderung akan mengulangi perbuatan yang mendapat pujian atau apresiasi dari pihak lain
- 2) Memenuhi kebutuhan psikologi
- 3) Motivasi intrinsik lebih efektif daripada ekstrinsik
- 4) Keserasian antara motivasi
- 5) Mampu menjelaskan tujuan pembelajaran
- 6) Menumbuhkan perilaku yang lebih baik
- 7) Mampu mempengaruhi lingkungan
- 8) Bisa diaplikasikan dalam wujud yang nyata.⁶²

Sejalan dengan prinsip-prinsip motivasi belajar yang diungkapkan Hamalik tersebut, Menurut Mustiningsih dalam Hamalik berpendapat bahwa ada enam prinsip motivasi belajar, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi ini lah sebagai dasar penggerak seseorang untuk belajar. Motivasi ini dipengaruhi oleh minat seseorang. Minat adalah kecenderungan psikologis yang menyenangkan obyek tertentu. Minat juga dapat dikatakan sebagai alat motivasi dalam belajar, juga merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali potensi belajar.
- 2) Dalam belajar, motivasi intrinsik lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi dari dalam (intrinsik) sangat sedikit terpengaru dari luar. Semangat belajarnya kuat. Dia belajar bukan

⁶¹Kamisa, *Kamus*, h. 423.

⁶²Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, cet. 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 109.

karena ingin mendapat nilai tinggi, mengharapkan pujian atau hadiah, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Hal ini mungkin sangat berguna bagi kehidupannya pada saat ini dan masa yang akan datang. Namun dalam kenyataannya anak didik lebih banyak memperoleh motivasi dari luar, yakni ingin memperoleh nilai bagus, ingin pujian, atau hadiah. Hal ini yang menyebabkan besarnya ketergantungan anak terhadap faktor dari luar dirinya, anak bermental pengharapan dan mudah terpengaruh.

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman. Meskipun pujian dapat digunakan sebagai salah satu alat motivasi, namun pujian lebih baik digunakan sebagai salah satu faktor pengharapan bagi anak didik. Hukuman dapat digunakan untuk menghentikan perilaku anak didik yang tidak baik atau tidak sesuai dengan standar pendidikan atau belajar. Hukuman diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan anak dan hukuman harus segera dihentikan jika anak sudah kembali baik.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar. Kebutuhan yang tidak dapat dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Untuk memenuhi kebutuhan akan memperoleh ilmu pengetahuan dalam segala bentuknya ini lah anak didik melakukan belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Agar anak didik yang mempunyai motivasi belajar, akan yakin dapat menyelesaikan pekerjaan yang dilakukannya. Ia yakin bahwa belajar yang dilakukan tidaklah sia-sia. Hasil belajarnya akan berguna, baik masa kini maupun masa yang akan datang. Jika ada tes dari guru, ia hadapi dengan tenang dan optimis. Meskipun teman-temannya mencontek atau membuka catatan ketika ujian, ia tetap tenang menjawab segala pertanyaan dari guru sampai selesai.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi belajar. Motivasi berhubungan dengan prestasi belajar. Jika seseorang motivasi belajarnya baik, maka prestasinya juga baik. Jika anak menyukai pelajaran tertentu, biasanya ia termotivasi

belajar pada pelajaran tersebut, ia rajin belajar hingga mendapatkan nilai yang baik.⁶³

Prinsip-prinsip motivasi belajar tersebut hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi setiap pendidik dalam proses belajar mengajar, karena hal ini akan sangat membantu dalam meringankan pendidik dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Bagi lembaga pendidikan misalnya, setelah menentukan program-program dan kurikulum pendidikan, lembaga tersebut harus mempunyai prinsip dalam menentukan arah teknis pelaksanaan cita-cita dari program dan kurikulum yang telah dicanangkan tersebut. Salah satu penunjang utamanya adalah, adanya motivasi belajar bagi peserta didik yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik.

B. Penelitian yang Relevan

1. Tesis dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Se-kota Jayapura” oleh Yosefin Rianita Hadiyanti, mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP se-kota Jayapura. Sampel penelitian adalah siswa SMPN 2 Jayapura, SMPN 11 Jayapura, SMP Muhammadiyah Jayapura, SMP YPK Kotaraja Jayapura, dan SMP YPPK Santo Paulus yang diambil secara stratified random sampling dengan memilih kelas secara acak. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: 1) tes prestasi belajar Matematika dengan koefisien reliabilitas 0,75 dan SEM 1,22; 2) angket pola asuh orang tua dengan koefisien reliabilitas 0,69 dan SEM 14,54; 3) angket motivasi belajar dengan koefisien reliabilitas 0,7145 dan SEM 10,45; dan 4) angket sikap siswa pada pelajaran matematika dengan koefisien reliabilitas 0,735 dan SEM 10,42. Untuk mengetahui

⁶³*Ibid.*, h. 58.

pengaruh ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terkait digunakan analisis regresi berganda. Selanjutnya untuk menguji model regresi linier digunakan uji anava. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait digunakan uji t. Analisis dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama dari pola asuh orang tua, motivasi belajar, dan sikap siswa pada pelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika; 2) tidak terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP; 3) terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP; 4) tidak terdapat pengaruh antara sikap siswa pada pelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP.

2. “pengaruh kelengkapan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas terbuka di SMP Negeri 2 Wonosari kabupaten Klaten tahun pelajaran 2009/2010” oleh Kurnia Aprianto mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data untuk variabel fasilitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) menggunakan metode angket, sedangkan data untuk variabel prestasi belajar (Y) diperoleh dengan menggunakan metode test. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) mempunyai regresi atau pengaruh yang berarti atau signifikan dengan prestasi belajar PKn siswa kelas terbuka SMP Negeri 2 Wonosari (Y). Adapun sumbangan relatif (SR) variabel X_1 dan X_2 terhadap Y masing-masing sebesar 56,09% dan 43,91%, sedangkan Sumbangan Efektif (SE) variabel X_1 dan X_2 terhadap Y masing-masing sebesar 6,56% dan 5,13%. Hal ini berarti bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar dapat memberikan dampak bagi baik buruknya prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

3. “Pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa program keahlian APK di SMK Taruna Jaya Gresik” oleh Noviana mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa program keahlian APK di SMK Taruna Jaya Gresik, (2) pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa program keahlian APK di SMK Taruna Jaya Gresik, (3) pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap motivasi belajar siswa program keahlian APK di SMK Taruna Jaya Gresik. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan sampel penelitian 85 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0,000, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0,000, (3) secara simultan terdapat pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0,000.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah kajian teoritik secara analisis dan kondusif harus membuahkan primis-primis bagi penelitian yang menganut model hipotesis deduktif.⁶⁴ Berdasarkan uraian di atas, peneliti membuat kerangka berpikir sebagai standar pengukuran data yang didapat di lapangan penelitian. Adapun kerangka berpikir yang dimaksud adalah:

1. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar

Kehidupan di dalam keluarga merupakan fase sosial awal bagi seorang anak, dan orang tua adalah pemegang kendali dari proses pembentukan anak di lingkungan keluarga tersebut karena pendidikan yang diperoleh anak pertama kalinya berasal dari orang tua. Sudah sangat lama disadari bahwa orang tua sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anaknya. Dalam hal pemberian pendidikan dan peningkatan hasil belajar, orang tua harus memiliki kesadaran pengasuhan

⁶⁴Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Insan Pers, 2002), h. 65.

anak. Apabila orang tua telah memiliki kesadaran pengasuhan, maka orang tua menyadari bahwa dirinya merupakan agen yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi dirinya terutama dalam upaya peningkatan hasil belajar anaknya secara berkala dengan cara memberikan motivasi kepada anaknya.

2. Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tidak cukup untuk memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan selain faktor internal, faktor eksternal juga ikut berpengaruh dalam menentukan hasil belajar yang akan dicapai. Fasilitas belajar pada prinsipnya adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar. Fasilitas belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran secara formal yang pada umumnya dilakukan di sekolah. Sebab, tanpa adanya fasilitas belajar maka kegiatan belajar tidak akan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Pengaruh pola asuh orang tua dan fasilitas belajar secara bersamaan terhadap motivasi belajar

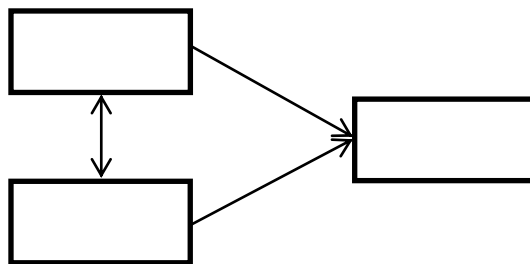
Kondisi orang tua yang memahami perkembangan anaknya yang terimplementasi dari pola asuh yang diterapkan dan ditambah dengan fasilitas belajar yang memadai merupakan variabel yang sangat berpengaruh dalam motivasi belajar siswa. Dalam memperoleh motivasi belajar yang baik, pola asuh orang tua dan fasilitas belajar merupakan unsur yang harus ada, sehingga dapat mengembangkan potensi belajar yang dimiliki anak. Dalam praktek pola asuh orang tua, dapat dilihat dari adanya tanggung jawab atas keberhasilan anak dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Orang tua harus memperlihatkan pentingnya perhatian melalui sikap positif dan antusiasme pada aktivitas belajar anak agar anak dapat terpacu untuk memberikan sikap dan antusias yang sama dengan yang telah ditunjukkan orang tuanya.

Dari penjelasan uraian di atas, yaitu uraian tentang variabel pola asuh orang tua dan variabel fasilitas belajar, maka perlu dilihat hubungannya dengan

motivasi belajar anak. Selanjutnya akan dilihat secara jelas hakikat pola asuh orang tua, hakikat fasilitas belajar dan hakikat motivasi belajar siswa. Benarkah seorang siswa yang mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tuanya dan mendapatkan fasilitas belajar yang memadai akan memperoleh motivasi belajar yang baik atau malah sebaliknya, seorang siswa yang mendapatkan pola asuh yang kurang baik dari orang tuanya dan tidak mendapatkan fasilitas belajar yang memadai, namun motivasi belajarnya baik.

Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Bagan 2.2
Bagan Kerangka Berpikir



Keterangan:

X_1 = variabel tingkat pendidikan orang tua

X_2 = variabel pola asuh orang tua

Y = variabel motivasi belajar

\longrightarrow = pengaruh antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat

\longleftrightarrow = pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁶⁵ Sementara Arikunto berpendapat, hipotesis adalah tebakan pemecahan atau jawaban untuk menjawab masalah yang diajukan peneliti.⁶⁶ Berdasarkan definisi tersebut, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. a. Tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTs Swasta Raudhatul Akmal kecamatan Batang Kuis kabupaten Deli Serdang.
- H₀: b. Tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Swasta kecamatan Batang Kuis kabupaten Deli Serdang.
- c. Tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa di MTs Swasta Raudhatul Akmal kecamatan Batang Kuis kabupaten Deli Serdang.

2. H₁: a. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTs Swasta Raudhatul Akmal kecamatan Batang Kuis kabupaten Deli Serdang.
- b. Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Swasta kecamatan Batang Kuis kabupaten Deli Serdang.
- c. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan fasilitas belajar secara

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 96.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 56.

bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa di MTs Swasta Raudhatul Akmal kecamatan Batang Kuis kabupaten Deli Serdang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain itu, kejelasan unsur, tujuan pendekatan, subjek, sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal. Disamping itu, penelitian kuantitatif memiliki desain yang jelas dalam langkah-langkah penelitian dan hasil yang diharapkan.⁶⁷

Tahap ataupun pola dalam penelitian kuantitatif secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan, meliputi:
 - a. Memilih masalah yang layak untuk diteliti
 - b. Merumuskan latar belakang masalah.
 - c. Merumuskan dan membatasi masalah, yang mencakup judul dan pertanyaan penelitian.
 - d. Merumuskan tujuan dan manfaat penelitian.
 - e. Mengadakan studi kepustakaan dan merumuskan anggapan dasar atau kerangka berpikir.
 - f. Merumuskan hipotesis.
 - g. Merumuskan metode penelitian atau pengumpulan data yang mencakup:
 - 1) Jenis data.
 - 2) Sumber data.
 - 3) Metode dan teknik pengumpulan data.
 - 4) Alat analisis data
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
 - a. Pengumpulan data.

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12-13.

- b. Analisis data.
- c. Penarikan kesimpulan.
- 3. Tahap pelaporan dan publikasi, meliputi:
 - a. Pembuatan laporan.
 - b. Publikasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Raudhatul Akmal yang beralamat di jalan Nusa Indah, gang Melati, desa Tanjung Sari, kecamatan Batang Kuis, kabupaten Deli Serdang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena selain sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti, sekolah tersebut juga belum pernah diadakan penelitian terkait pengaruh tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester genap, tahun pelajaran 2016/2017 di MTs Swasta Raudhatul Akmal kecamatan Batang Kuis.

1. Sejarah dan Profil MTs Swasta Raudhatul Akmal

Lembaga pendidikan yang menjadi lokasi dalam penelitian ini berdiri atas keinginan Drs. Burhanuddin Hs yang ingin mendirikan lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan antara pelajaran agama dan umum di tengah-tengah kecamatan Batang Kuis. Keinginan tersebut mendapat sambutan positif dari para tokoh agama dan masyarakat yang selalu peduli terhadap eksistensi dunia pendidikan Islam sehingga berdirilah MTs Swasta Raudhatul Akmal ini pada tahun 1995. Berikut ini profil MTs Swasta Raudhatul Akmal di Lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara:

- a. Nama Madrasah :MTS Raudhatul Akmal
- b. NSM :121212070037
- c. NPSN :10264173
- d. Izin Operasional :1362, 19 September 2015
- e. Akreditasi (Tanggal dan Tahun) :B, Tanggal 28 Desember 2013
- f. Alamat Madrasah :Jl. Nusa Indah Gg. Melati No.40

| | |
|--------------------------|--|
| | Tanjung Sari |
| g. Kecamatan | :Batang Kuis |
| h. Kabupaten/ Kota | :Deli Serdang |
| i. Tahun Berdiri | :1995 |
| j. NPWP | :02.180.197.2-125.003 |
| k. Nama Kepala Madrasah | :Masyitah, S.Ag, M.Pd |
| l. No Telp./HP | :061-7389090/ 081375392030 |
| m. Nama Yayasan | :Yayasan Perguruan Raudhatul Akmal |
| n. Alamat Yayasan | :Jl. Nusa Indah Gg.Melati No.40 Tanjung Sari |
| o. No.Telp. Yayasan | :061-7389090 |
| p. Akte Yayasan/ Notaris | :No. 13, Tanggal 20 Agustus 2010 |
| q. Kepeilikan Yayasan | :a.Status Tanah : Milik Pribadi :b.Luas Tanah : $85 \text{ m}^2 \times 25 \text{ m}^2 = 2100 \text{ m}^2$:c.Tanah Kosong: $7 \text{ m}^2 \times 4 \text{ m}^2 = 28 \text{ m}^2$ |

2. Visi dan Misi

a. VISI:

- 1) Unggul dalam berprestasi, berbudi luhur, berwawasan *Qurani* serta mencintai lingkungan
- 2) Sukses dalam melaksanakan pembelajaran dengan senang dan menyenangkan
- 3) Sukses dalam menegakkan amal sholeh dengan *ridha* dan *diridhai*
- 4) Sukses dalam mencintai lingkungan dan kebersihan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab.

c. MISI:

- 1) Melahirkan generasi *Qurani Kaffah* yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta mencintai sesama dan lingkungan
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- 3) Menegakkan disiplin melalui sistem konseling

- 4) Mengoptimalkan madrasah berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya meningkatkan pelayanan dan kinerja madrasah
- 5) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai secara berkesinambungan
- 6) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler dan keterampilan siswa
- 7) Melakukan berbagai kerjasama positif dengan berbagai elemen masyarakat dan instansi terkait guna peningkatan mutu pendidikan dan kualitas SDM Madrasah
- 8) Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing.

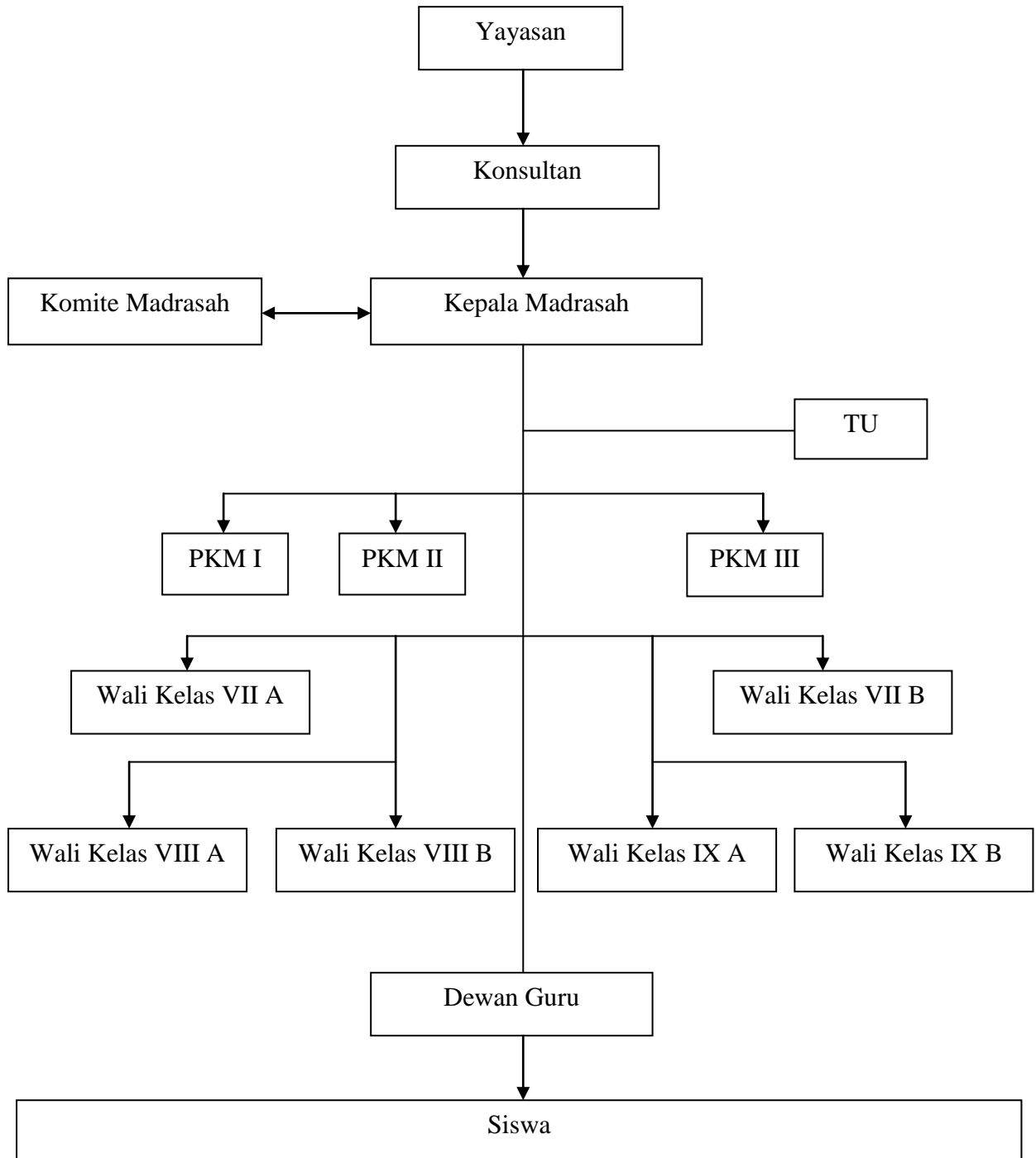
3. Struktur Organisasi

Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Akmal terdiri dari organisasi yang berstruktur dan saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yakni Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Raudhatul Akmal Btang Kuis. Struktur organisasi MTs Raudhatul Akmal terdiri dari:

- a. Yayasan
- b. Konsultan
- c. Komite Madrasah
- d. Kepala Madrasah
- e. PKM Bidang Kurikulum
- f. PKM Bidang Administrator
- g. PKM Bidang Kesiswaan
- h. Tata Usaha
- i. Wali Kelas
- j. Guru Bidang Studi
- k. Siswa

Hubungan antara kedudukan organisasi-organisasi tersebut dalam MTS Swasta Raudhatul Akmal dapat digambarkan dengan lebih jelas dalam bagan berikut:

Struktur Organisasi MTS Raudhatul Akmal



4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 3.1

Sarana dan Prasarana

| No | Keterangan Gedung | Jumlah | Keadaan/ Kondisi | | | | |
|----|-------------------------------|--------|------------------|--------------|-------------|---------------------|------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | Luas m ² | Ket. |
| 1 | Ruang Kelas | 6 | 4 | 2 | | 245 | |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 1 | | 1 | | 50 | |
| 3 | Ruang Laboratorium IPA | | | | | | |
| 4 | Ruang Kepala | 1 | | 1 | | 50 | |
| 5 | Ruang Guru | 1 | | 1 | | 50 | |
| 6 | Mushola | 1 | | 1 | | 50 | |
| 7 | Ruang UKS | 1 | | 1 | | 50 | |
| 8 | Ruang BP/BK | 1 | | 1 | | 50 | |
| 9 | Gudang | 1 | | 1 | | 16 | |
| 10 | Ruang Sirkulasi | 1 | | 1 | | 16 | |
| 11 | Ruang Kamar Mandi Kepala | 1 | | 1 | | 16 | |
| 12 | Ruang Kamar Mandi Guru | 1 | | 1 | | 16 | |
| 13 | Ruang KamarMandi Siswa Putra | 1 | | 1 | | 16 | |
| 14 | Ruang Kamar Mandi Siswa Putri | 1 | | 1 | | 16 | |
| 15 | Halaman/Lapangan Olahraga | 1 | | 1 | | 400 | |

Sumber: kantor administrasi bagian kesiswaan MTs Swasta Raudhatul Akmal Batang Kuis (2017)

Tabel 3.2
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

| NO | Pengelola | PNS | | Non PNS | | Jumlah |
|---------------|------------------------------|-----|----|---------|----|--------|
| | | Lk | Pr | Lk | Pr | |
| 1 | Guru PNS diperbantukan Tetap | | 1 | | | 1 |
| 2 | Guru Tetap Yayasan | | | | 7 | 7 |
| 3 | Guru Honorer | | | | | |
| 4 | Guru Tidak Tetap | | | 3 | 7 | 10 |
| 5 | Kepala Tata Usaha | | | | | |
| 6 | Staf Tata Usaha | | | | | |
| 7 | Staf Tata Usaha (Honorar) | | | | 1 | 1 |
| Jumlah | | | 1 | 3 | 15 | 19 |

Sumber: kantor administrasi bagian kesiswaan MTs Swasta Raudhatul Akmal
Batang Kuis (2017)

Tabel 3.3
Jumlah Siswa

| NO | Keadaan Kelas Siswa | T.P 2015/2016 | | | | T.P 2016/2017 | | | |
|---------------|---------------------|---------------|-----|----|-----|---------------|----|----|-----|
| | | Jlh Rombel | Lk | Pr | Jlh | Jlh Rombel | Lk | Pr | Jlh |
| 1 | Kelas VII | 2 | 27 | 27 | 54 | 2 | 21 | 23 | 44 |
| 2 | Kelas VIII | 2 | 42 | 32 | 74 | 2 | 20 | 28 | 48 |
| 3 | Kelas IX | 2 | 36 | 31 | 67 | 2 | 28 | 38 | 66 |
| Jumlah | | 6 | 105 | 90 | 195 | 6 | 86 | 81 | 158 |

Sumber: kantor administrasi bagian kesiswaan MTs Swasta Raudhatul Akmal
Batang Kuis (2017)

| NO | NAMA | TEMPAT/ TGL LAHIR | L/P | MATA PELAJARAN | GOL | NIP | NUPTK | LULUSAN | ALAMAT |
|----|------------------------------|-------------------------------------|-----|------------------------|------|--------------------------|----------------------|------------------|---|
| 1 | Masyitah, S.Ag, M.Pd | Medan, 29 Agustus 1978 | P | IPA | - | - | 2161756658300 063 | UNIMED | Tembung |
| 2 | Dra. Hj. Nurmaiyah Daulay | Hutagodang, 05 Mei 1945 | P | Fiqih | - | - | 1837723624300 002 | IAIN | Batang Kuis |
| 3 | Ernilawati N, S.Pd.I | Pargarutan Batu, 18 Juli 1976 | P | PKn & P.Diri | - | - | 5050754657300 003 | STAIRA | Desa Sidoarjo, dusun IV Batang Kuis |
| 4 | Hernawati Harahap, S.Pd | Lubuk Pakam, 27 Desember 1984 | P | Matematika & Fisika | - | - | 4559762664300 033 | UMSU | Lubuk Pakam |
| 5 | Suaidah Sinaga, S.Pd.I | Sambirejo, 20 Juli 1981 | P | IPS Terpadu | - | - | 8952759660210 142 | STAIRA | Jl.Tanjung Morawa- Batang Kuis |
| 6 | Anisah, S.Pd | Medan, 07 Nopember 1964 | P | Bahasa Arab & BK | IV-A | 196411 071997 03 2 | 0439742643300 023 | PELITA BANGSA | Jl.Sei Kera Gg.Pinang |

| | | | | | | | | | |
|----|-------------------------------|--|---|----------------------|---|-----|----------------------|--------------------|--|
| | | | | | | 001 | | | |
| 7 | Jukni Ilman Lubis, S.Pd.I | T.Makmur, 16 Oktober 1988 | L | Penjas | - | - | 1348766668120 003 | STAIRA | Desa Sena Pasar III Dusun I Batng Kuis |
| 8 | Sri Indah Wahyuni Siregar | Medan, 25 Agustus 1991 | P | Bahasa Indonesia | - | - | 5157769670220 003 | UMN | Jl.Sidomulyo Psr IX Gg.Pipit No.31 |
| 9 | Nurmahdalena Lubis, S.Pd.I | Percut, 01 Nopermber 1987 | P | SKI | - | - | 9433765666210 073 | IAIN | Jl.Pusaka Gg.Nuri Desa Bandar Klippa Percut Sei Tuan |
| 10 | Ayu Lestari Lubis, Amd | Medan, 25 Mei 1992 | P | TU | - | - | - | Amik D3 Medicom | Jl.Pancasila Paya Gambar |
| 11 | Sri Lestari, S.Pd | Tanjung Morawa, 23 Nopember 1987 | P | B.Indonesia & TIK | - | - | - | UNIMED | Jl.Pusaran dusun XI desa Buntu Bedimbar |

| | | | | | | | | | |
|----|--------------------------------|------------------------------|---|-------------|---|---|----------------------|--------|---|
| 12 | Rahmalinda Hutagalung, S.Pd | Medan, 05 Mei 1985 | P | Fisika | - | - | 2837763664300 122 | UNIMED | Dusun I Desa Sei Tuan kec,Pantai Labu |
| 13 | Deviana Sari Lubis, S.Pd | Percut, 11 Desember 1991 | P | B.Ingggris | - | - | 1021381619100 2 | UMN | Dusun IV desa Sugiharjo kec.Batang Kuis |
| 14 | Zainal Arifin, S.Ag | Sorkam Kiri, 20 Juni 1969 | L | Q.Hadis | - | - | - | IAIN | Jl.Sempurna Gg.Mawar |
| 15 | Kurniati, S.Pd | Sugiharjo, 19 Maret 1988 | P | B.Indonesia | - | - | - | UMN | Dusun IV Sugiharjo, Batang Kuis |
| 16 | Khairani Nasution, S.Th.I | Medan, 20 Pebruari 1984 | P | A.Akhlak | - | - | - | IAIN | Jl.Medan- Batang Kuis dusun I Sei Rotan Gg.Abdullah Dalam II |

| | | | | | | | | | |
|----|----------------------------------|------------------------------|---|------------|---|---|--------------------|--------|--|
| 17 | Vansisca Elsa Fadilah, S.Pd.I | Lhokseumawe, 18 Juni 1993 | P | B.Ingggris | - | - | 1021381619300 1 | UINSU | Jl.Sei Rotan dusun VII Gg. Saido |
| 18 | Tri Atika Dewi | Batang Kuis, 29 Juni 1994 | P | SKI | - | - | - | SMA | Dusun III Gg.Buntu |
| 19 | Ulfa Dwi Ramadhani, S.Pd | Lhokseimawe, 18 Juni 1996 | P | SBK | - | - | - | UNUMED | Dsn VII Gg.Saido Sei Rotan kec.Percut Sei Tuan |

Sumber: kantor administrasi bagian kesiswaan MTs Swasta Raudhatul Akmal Batang Kuis (2017)

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁶⁸ Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁹ Dengan kata lain, populasi adalah suatu keseluruhan unit yang dilengkapi ciri-ciri permasalahan yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa MTs Swasta Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis, kabupaten Deli Serdang tahun pelajaran 2016/2017 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

| No | Kelas | Laki-laki | | Perempuan | | Jumlah Siswa |
|--------|-------|---------------------------|--------------------------|---------------------------|--------------------------|--------------|
| | | Ekonomi menengah ke bawah | Ekonomi menengah ke atas | Ekonomi menengah ke bawah | Ekonomi menengah ke atas | |
| 1 | VII | 11 | 10 | 13 | 10 | 44 |
| 2 | VIII | 7 | 13 | 10 | 18 | 48 |
| 3 | IX | 16 | 12 | 20 | 18 | 66 |
| Jumlah | | - | | | | 158 |

Sumber: kantor administrasi bagian kesiswaan MTs Swasta Raudhatul Akmal Batang Kuis (2017)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

⁶⁸*Ibid.*, h. 130.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 117.

Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁷⁰ Dalam hal ini, peneliti menetapkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n= Sampel

N= Jumlah Populasi

d²= Presisi ditetapkan 1% atau 0,01⁷¹

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat ditentukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{158}{158 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{158}{2,58}$$

Sesuai dengan perhitungan di atas, maka diperoleh sampel 61,240 dibulatkan menjadi 61 siswa yang diambil dari kelas VII dan VIII dengan teknik *Proportional Sampling*. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas:

Tabel 3.6
Sampel Penelitian

| Kelas | Ekonomi menengah ke bawah | | Ekonomi menengah ke atas | | Jumlah |
|-------|---------------------------|-----------|--------------------------|-----------|--------|
| | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | Perempuan | |
| VII | 7 | 8 | 7 | 8 | 30 |
| VIII | 5 | 5 | 10 | 11 | 31 |
| - | | | | | 61 |

⁷⁰*Ibid.*, h. 118.

⁷¹Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), h. 113

D. Sumber Data

Sumber data yang diambil oleh peneliti terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang diperoleh peneliti secara langsung dari:
 - a. Siswa MTs Swasta Raudhatul Akmal kecamatan Batang Kuis kabupaten Deli Serdang
 - b. Orang tua/ wali dari siswa MTs Swasta kecamatan Batang Kuis kabupaten Deli Serdang
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang diperoleh dari:
 - a. Kepala Sekolah MTs Swasta Raudhatul Akmal kecamatan Batang Kuis
 - b. Guru wali kelas MTs Swasta Raudhatul Akmal kecamatan Batang Kuis
 - c. Dokumentasi sekolah

E. Definisi Operasional

1. Pola asuh orang tua sebagai variabel X_1 adalah metode atau cara yang dilakukan orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya, dimana orang tua bermaksud memberikan dorongan pada anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua dengan tujuan agar anak bisa mandiri, tumbuh dan berkembang secara optimal.
2. Fasilitas belajar sebagai Variabel X_2 adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh siswa dalam rangka untuk melancarkan, memudahkan dan menunjang dalam kegiatan belajar. Kemampuan belajar harus didukung dengan fasilitas belajar yang memadai agar dapat mempengaruhi motivasi belajar dan pencapaian hasil belajar yang baik.
3. Motivasi sebagai variabel Y adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan

dengan tujuan tertentu. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang terdapat dalam diri seseorang tersebut, sehingga akan bergantung dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi yang kemudian akan berujung dengan melakukan suatu tindakan.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah memperoleh data. Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁷²

Adapun alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷³ Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi dalam memunculkan permasalahan yang harus diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semistruktur (*semistructure interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁷⁴ Peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas VII dan VIII MTs Swasta Rudhatul Akmal kecamatan Batang Kuis kabupaten Deli Serdang. Wawancara bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang melakukan wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
2. Angket, yaitu dengan menyusun daftar *kuesioner* dan selanjutnya disebar kepada responden untuk mereka jawab. Tiap variabel ditentukan dalam beberapa indikator yang pemilihannya berdasarkan kajian teori.
 - a. *Kuesioner* variabel pola asuh orang tua. Angket yang digunakan adalah angket langsung dan tertutup. Angket diberikan langsung pada responden

⁷²*Ibid.*, h.148.

⁷³Arikunto, *Prosedur*, h. 155.

⁷⁴Sugiyono, *Metode*, h.387.

untuk menjawab item-item yang telah disediakan. Untuk dapat dilihat data secara kuantitatif, maka setiap jawaban diberi skor. Ukuran skala juga menggunakan ukuran skala *Likert* dengan rentangan nilai 1 sampai 4. Adapun format angket variabel pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.7 Format Angket Pola Asuh Orangtua

| No. | Indikator Kepercayaan Diri | SB | B | TB | STB |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Pernyataan tentang indikator kepercayaan diri | | | | |

Jawaban soal positif diberi skor 4, 3, 2, 1 sedangkan jawaban soal negatif diberi skor 1, 2, 3, 4 sesuai dengan arah pertanyaan yang dimaksud. Adapun penskoran tiap item pada angket pola asuh orangtua tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 3.8

Penskoran Item Kategori Pernyataan Skala *Likert*

| No | Pernyataan Positif (+) | | No | Pernyataan Negatif (-) | |
|----|--------------------------|-------|----|--------------------------|-------|
| | Jawaban | Nilai | | Jawaban | Nilai |
| 1 | Sangat Benar (SB) | 4 | 1 | Sangat Benar (SB) | 1 |
| 2 | Benar (B) | 3 | 2 | Benar (B) | 2 |
| 3 | Tidak Benar (TB) | 2 | 3 | Tidak Benar (TB) | 3 |
| 4 | Sangat Tidak Benar (STB) | 1 | 4 | Sangat Tidak Benar (STB) | 4 |

Selain alternatif jawaban di atas, peneliti mempertimbangkan adanya alternatif jawaban lain yang disesuaikan dengan item pernyataan yang telah dirancang. Hal ini terjadi karena ada beberapa pernyataan yang tidak sesuai jika jawabannya sangat benar hingga sangat tidak benar.

Tabel 3.9 Format Angket Pola Asuh Orangtua

| No. | Indikator Kepercayaan Diri | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Pernyataan tentang indikator kepercayaan diri | | | | |

Jawaban soal positif diberi skor 4, 3, 2, 1 sedangkan jawaban soal negatif diberi skor 1, 2, 3, 4 sesuai dengan arah pertanyaan yang dimaksud. Adapun penskoran tiap item pada angket pola asuh orangtua tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 3.10

Penskoran Item Kategori Pernyataan Skala *Likert*

| No | Pernyataan Positif (+) | | No | Pernyataan Negatif (-) | |
|----|---------------------------|-------|----|---------------------------|-------|
| | Jawaban | Nilai | | Jawaban | Nilai |
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 | Sangat Setuju (SS) | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 3 | 2 | Setuju (S) | 2 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 | Tidak Setuju (TS) | 3 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 4 |

Rentang penilaian pada angket pola asuh orang tua ini menggunakan skor 1-4 yang mewakili 5 kriteria pola asuh orangtua yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentasi maksimal} = (4/4) \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentasi minimal} = (1/4) \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Range} = 100 - 25 = 75$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 75/5 = 15$$

Berdasarkan panjang kelas di atas, maka interbal penilaian angket pola asuh orangtua adalah:

Tabel 3.11

Kriteria Pola Asuh Orangtua

| Interval Skor | Kriteria |
|------------------------------------|---------------|
| $86 \leq \% \text{ skor} \leq 100$ | Sangat Tinggi |
| $71 \leq \% \text{ skor} \leq 85$ | Tinggi |
| $56 \leq \% \text{ skor} \leq 70$ | Sedang |
| $41 \leq \% \text{ skor} \leq 55$ | Rendah |
| $25 \leq \% \text{ skor} \leq 40$ | Sangat Rendah |

- b. *Kuesioner* variabel fasilitas belajar. Untuk mengetahui gambaran atau keadaan fasilitas belajar para responden, peneliti membuat angket dengan pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang terkait. Ukuran skala menggunakan ukuran skala Likert dengan rentangan nilai 1 sampai 4. Adapun format angket variabel pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.12 Format Angket Fasilitas Belajar

| No. | Indikator Kepercayaan Diri | SB | B | TB | STB |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Pernyataan tentang indikator kepercayaan diri | | | | |

Jawaban soal positif diberi skor 4, 3, 2, 1 sedangkan jawaban soal negatif diberi skor 1, 2, 3, 4 sesuai dengan arah pertanyaan yang dimaksud. Adapun penskoran tiap item pada angket pola asuh orangtua tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 3.13**Penskoran Item Kategori Pernyataan Skala *Likert***

| No | Pernyataan Positif (+) | | No | Pernyataan Negatif (-) | |
|----|--------------------------|-------|----|--------------------------|-------|
| | Jawaban | Nilai | | Jawaban | Nilai |
| 1 | Sangat Benar (SB) | 4 | 1 | Sangat Benar (SB) | 1 |
| 2 | Benar (B) | 3 | 2 | Benar (B) | 2 |
| 3 | Tidak Benar (TB) | 2 | 3 | Tidak Benar (TB) | 3 |
| 4 | Sangat Tidak Benar (STB) | 1 | 4 | Sangat Tidak Benar (STB) | 4 |

Selain alternatif jawaban di atas, peneliti mempertimbangkan adanya alternatif jawaban lain yang disesuaikan dengan item pernyataan yang telah dirancang. Hal ini terjadi karena ada beberapa pernyataan yang tidak sesuai jika jawabannya sangat benar hingga sangat tidak benar.

Rentang penilaian pada angket fasilitas belajar ini menggunakan skor 1-4 yang mewakili 5 kriteria pola asuh orangtua yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentasi maksimal} = (4/4) \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentasi minimal} = (1/4) \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Range} = 100 - 25 = 75$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 75/5 = 15$$

Berdasarkan panjang kelas di atas, maka interbal penilaian angket pola asuh orangtua adalah

Tabel 3.14**Kriteria Fasilitas Belajar**

| Interval Skor | Kriteria |
|------------------------------------|---------------|
| $86 \leq \% \text{ skor} \leq 100$ | Sangat Tinggi |
| $71 \leq \% \text{ skor} \leq 85$ | Tinggi |

| | |
|-----------------------------------|---------------|
| $56 \leq \% \text{ skor} \leq 70$ | Sedang |
| $41 \leq \% \text{ skor} \leq 55$ | Rendah |
| $25 \leq \% \text{ skor} \leq 40$ | Sangat Rendah |

Skala *Likert* ini pada dasarnya telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden memberikan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukuran yang telah disediakan.⁷⁵ Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini sebelum dilakukan validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15
Kisi-kisi Angket Variabel X₁

| VARIABEL | INDIKATOR | NOMOR ITEM | JUMLAH ITEM |
|------------------------|-------------------------|---------------------|-------------|
| Pola Asuh Orang Tua | a. Musyawarah | 1(+), 12(+), 13(-) | 3 |
| | b. Penerapan disiplin | 2(+), 3(+), 4(+) | 3 |
| | c. demokratis | 5(+), 6(+), 7(+) | 3 |
| | d. saling menghormati | 14(+) | 1 |
| | e. harmonis | 15(-) | 1 |
| | f. komunikasi yang baik | 8(+), 9(-) | 2 |
| | g. perhatian pada anak | 16(+), 10(+), 11(+) | 3 |
| Jumlah | - | - | 16 |

⁷⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 146.

Tabel 3.16
Kisi-kisi Angket Variabel X₂

| VARIABEL | INDIKATOR | NOMOR ITEM | JUMLAH ITEM |
|-------------------|------------------------------|----------------------------|-------------|
| Fasilitas Belajar | a. Ruang atau tempat belajar | 17(+), 18(+), 19(+), 20(+) | 4 |
| | b. Perlengkapan Belajar | 21(+), 22(+), 23(-) | 3 |
| | c. Perabotan Belajar | 24(+), 25(-), | 2 |
| | d. Perpustakaan | 26(+), 27(+) | 2 |
| | e. Laboraturium | 28(+), 29(+), 30(+) | 3 |
| | f. Ruang Praktikum | 31(+), 32(-), 33(+) | 3 |
| Jumlah | - | - | 17 |

Tabel 3.17
Kisi-kisi Angket Variabel Y

| VARIABEL | INDIKATOR | NOMOR ITEM | JUMLAH ITEM |
|------------------|--------------------------------|----------------------------|-------------|
| Motivasi belajar | a. Cita-cita | 34(+), 35(+), 36(-) | 3 |
| | b. Kemampuan belajar siswa | 37(+), 38(+), 39(-) | 3 |
| | c. Keadaan siswa | 40(-), 41(-) | 2 |
| | d. Kondisi lingkungan siswa | 42(+), 43(-), 44(+), 45(+) | 4 |
| | e. Unsur-unsur dinamis belajar | 46(-), 47(-), 48(+) | 3 |
| Jumlah | - | - | 15 |

3. Dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai alat untuk memperoleh data profil sekolah MTs Swasta Raudhatul Akmal kecamatan Batang Kuis kabupaten Deli Serdang, jumlah siswa (untuk mengetahui jumlah populasi), biodata diri dan orang tua siswa dan beberapa data lainnya yang menunjang dalam penelitian ini.

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peranan penting dalam penelitian kuantitatif, karena kualitas data yang akan digunakan ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Maka daripada itu, peneliti harus berfikir bagaimana cara untuk memperoleh data seakurat mungkin dari subjek penelitian. Untuk mengetahui kebenaran tes sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, maka instrumen harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek penelitian.⁷⁶ Validitas menguji instrumen yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan untuk mengukur apa yang semestinya diukur, atau tidak.

Langkah kerja untuk mengetahui valid tidaknya instrumen adalah, (a)menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya, (b)mengumpulkan data hasil uji coba instrumen, (c)memeriksa kelengkapan data, (d)membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya, (e)menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir.⁷⁷ Langkah selanjutnya adalah dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai

⁷⁶Sugiyono, *Metode*, h. 362.

⁷⁷Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran* cet. 2 (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 123.

tabel. Jika r hitung $>$ atau $= r$ tabel, maka butir dikatakan valid. Jika r hitung $< r$ tabel, maka butir dikatakan tidak valid.

Rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy} = r_{hitung}$

$X =$ skor-skor pada item ke- i

$Y =$ jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$N =$ banyak responden

2. Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrumen. Sebuah pengukuran dikatakan handal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Kehandalan merupakan pendukung penting bagi validitas tetapi bukan syarat yang cukup untuk mendapatkan validitas.⁷⁸ Langkah kerja dalam mengukur reliabilitas instrumen dengan menggunakan koefisien Alfa. Jika nilai Alfa $>$ atau $= r$ tabel, maka instrumen penelitian dikatakan reliabel. Jika nilai Alfa $< r$ tabel, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Rumus:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

⁷⁸*Ibid.*, h. 125.

Keterangan:

α = reliabilitas (koefisien Alfa)

k = banyaknya butir item/soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varian butir soal

$$s_t^2 = \text{varians total} \longrightarrow S^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}$$

n = jumlah responden

Validitas instrumen menggunakan SPSS versi, dari hasil validitas pertama dengan responden sebanyak 35 orang, diperoleh hasil sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3.18
Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Taraf Signifikansi= 0,05

| Butir Angket Ke- | R_{tabel} | R_{hitung} | Keterangan |
|-------------------|-------------|--------------|-------------|
| 1 | 0,333 | 0,425 | Valid |
| 2 | 0,333 | 0,425 | Valid |
| 3 | 0,333 | 0,862 | Valid |
| 4 | 0,333 | 0,662 | Valid |
| 5 | 0,333 | 0,862 | Valid |
| 6 | 0,333 | 0,780 | Valid |
| 7 | 0,333 | 0,790 | Valid |
| 8 | 0,333 | 0,169 | Tidak Valid |
| 9 | 0,333 | 0,134 | Tidak Valid |
| 10 | 0,333 | 0,790 | Valid |
| 11 | 0,333 | 0,525 | Valid |
| 12 | 0,333 | 0,107 | Tidak Valid |
| 13 | 0,333 | 0,625 | Valid |
| 14 | 0,333 | 0,718 | Valid |
| 15 | 0,333 | 0,838 | Valid |
| 16 | 0,333 | 0,737 | Valid |
| 17 | 0,333 | 0,741 | Valid |
| 18 | 0,333 | 0,177 | Tidak Valid |
| 19 | 0,333 | 0,673 | Valid |
| 20 | 0,333 | 0,349 | Valid |
| Jumlah Soal Valid | | | 16 |

Tabel 3.19
Hasil Uji Validitas Angket Fasilitas Belajar Taraf Signifikansi= 0,05

| Butir Angket Ke- | R _{tabel} | R _{hitung} | Keterangan |
|-------------------|--------------------|---------------------|-------------|
| 1 | 0,333 | 0,673 | Valid |
| 2 | 0,333 | 0,673 | Valid |
| 3 | 0,333 | 0,541 | Valid |
| 4 | 0,333 | 0,756 | Valid |
| 5 | 0,333 | 0,332 | Tidak Valid |
| 6 | 0,333 | 0,526 | Valid |
| 7 | 0,333 | 0,589 | Valid |
| 8 | 0,333 | 0,374 | Valid |
| 9 | 0,333 | 0,756 | Valid |
| 10 | 0,333 | 0,756 | Valid |
| 11 | 0,333 | 0,287 | Tidak Valid |
| 12 | 0,333 | 0,772 | Valid |
| 13 | 0,333 | 0,709 | Valid |
| 14 | 0,333 | 0,065 | Tidak Valid |
| 15 | 0,333 | 0,756 | Valid |
| 16 | 0,333 | 0,503 | Valid |
| 17 | 0,333 | 0,756 | Valid |
| 18 | 0,333 | 0,378 | Valid |
| 19 | 0,333 | 0,673 | Valid |
| 20 | 0,333 | 0,541 | Valid |
| Jumlah Soal Valid | | | 17 |

Tabel 3.20
Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Taraf Signifikansi= 0,05

| Butir Angket Ke- | R_{tabel} | R_{hitung} | Keterangan |
|-------------------|-------------|--------------|-------------|
| 21 | 0,333 | 0,463 | Valid |
| 22 | 0,333 | 0,001 | Tidak Valid |
| 23 | 0,333 | 0,401 | Valid |
| 24 | 0,333 | 0,707 | Valid |
| 25 | 0,333 | 0,425 | Valid |
| 26 | 0,333 | 0,399 | Valid |
| 27 | 0,333 | 0,794 | Valid |
| 28 | 0,333 | 0,064 | Tidak Valid |
| 29 | 0,333 | 0,799 | Valid |
| 30 | 0,333 | 0,112 | Tidak Valid |
| 31 | 0,333 | 0,236 | Tidak Valid |
| 32 | 0,333 | 0,766 | Valid |
| 33 | 0,333 | 0, 552 | Valid |
| 34 | 0,333 | 0,669 | Valid |
| 35 | 0,333 | 0,470 | Valid |
| 36 | 0,333 | 0,529 | Valid |
| 37 | 0,333 | 0,288 | Tidak Valid |
| 38 | 0,333 | 0,746 | Valid |
| 39 | 0,333 | 0,775 | Valid |
| 40 | 0,333 | 0,673 | Valid |
| Jumlah Soal Valid | | | 15 |

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.⁷⁹

Sebelum pengujian hipotesis berlangsung, peneliti terlebih dahulu menganalisis kenormalan data yang telah diambil. Pengujian kenormalan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov karena data yang berbentuk interval di ambil dari data berskala ordinal. Adapun rumus Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

Secara Matematis

$$H_0 : F_n(x) = F_0(x)$$

$$H_1 : F_n(x) \neq F_0(x)$$

Dengan

$F_n(x)$ adalah fungsi distribusi empirik (berdasarkan sampel)

$F_0(x)$ adalah fungsi distribusi teoritik (sesuai yang dihipotesiskan)

Secara Umum

H_0 : data sampel berasal dari distribusi normal

H_1 : data sampel tidak berasal dari distribusi normal

Statistik Uji: $D = \sup_x |F_n(x) - F_0(x)|$

Daerah Kritis : tolak H_0 jika $D > D_\alpha$

⁷⁹Sugiyono, *Metode*, h. 207.

D_α adalah nilai kritis untuk uji kolmogorov smirnov satu sampel, diperoleh dari tabel kolmogorov smirnov satu sampel

$F_n(x)$ adalah nilai peluang kumulatif (fungsi distribusi kumulatif) berdasarkan data sampel

$F_0(x)$ adalah nilai peluang kumulatif (fungsi distribusi kumulatif) dibawah

H_0

$P(Z < Z_i)$

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang ada dilakukan dengan menggunakan rumus regresi ganda. Regresi ganda adalah persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara lebih dari satu peubah bebas (X) dan satu peubah tak bebas (Y) Hubungan peubah-peubah tersebut dapat dituliskan dalam bentuk persamaan:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \dots + \beta_{p-1} X_{i,p-1} + \varepsilon_i$$

Y = Peubah tak bebas

X = Peubah bebas

β_0 = intersep/perpotongan dengan sumbu tegak

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_{p-1}$ = parameter model regresi

ε_i saling bebas dan menyebar normal $N(0, \sigma^2)$, $i = 1, 2, \dots, n$

Persamaan regresi dugaannya adalah

$$\hat{Y}_i = b_0 + b_1 X_{i1} + b_2 X_{i2} + \dots + b_{p-1} X_{i,p-1}$$

Hipotesis yang harus diuji dalam analisis regresi ganda adalah

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_{p-1} = 0$$

H_1 : Tidak semua β_k ($k=1, 2, \dots, p-1$) sama dengan nol

Untuk melakukan pendugaan parameter model regresi ganda dan menguji signifikansinya dapat dilakukan dengan program SPSS 20. Asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi ganda adalah :

1. Tidak ada multikolinieritas (korelasi antara variabel independen)
2. Heteroskedastisitas (variansi *error* konstan)
3. Normalitas (*error* berdistribusi normal)
4. Autokorelasi (*error* bersifat acak)

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTs Raudhatul Akmal Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimen. Dikatakan sebagai penelitian non-eksperimen karena dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan satu perlakuan kepada sampel penelitian yang ada, akan tetapi hanya menampilkan data yang sebenarnya atau apa adanya tanpa memanipulasi data yang didapat. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan instrumen penelitian berupa angket. Angket yang diberikan terdiri dari 3 variabel yang ada yaitu pola asuh orangtua dengan 15 item pernyataan, fasilitas belajar dengan 17 item pernyataan dan motivasi belajar dengan 16 item pernyataan. Dalam penetapan sampel yang ada, peneliti mengambil 61 sampel yang merupakan siswa kelas VII dan VIII MTs Raudhatul Akmal. Adapun hasil pengumpulan angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orangtua

Hasil penskoran angket pola asuh orangtua yang telah peneliti kumpulkan dari sampel penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Hasil Angket Variabel Pola Asuh Orangtua (X_1)

| No. | Skor | % Skor | Kategori | No. | Skor | % Skor | Kategori |
|-----|------|--------|---------------|-----|------|--------|---------------|
| 1. | 51 | 85,00 | Tinggi | 32. | 46 | 76,67 | Tinggi |
| 2. | 55 | 91,67 | Sangat Tinggi | 33. | 49 | 81,67 | Tinggi |
| 3. | 52 | 86,67 | Sangat Tinggi | 34. | 41 | 68,33 | Sedang |
| 4. | 51 | 85,00 | Tinggi | 35. | 47 | 78,33 | Tinggi |
| 5. | 42 | 70,00 | Sedang | 36. | 42 | 70,00 | Sedang |
| 6. | 46 | 76,67 | Tinggi | 37. | 53 | 88,33 | Sangat Tinggi |

| | | | | | | | |
|-----|----|-------|---------------|-----|----|-------|---------------|
| 7. | 57 | 95,00 | Sangat Tinggi | 38. | 50 | 83,33 | Tinggi |
| 8. | 53 | 88,33 | Sangat Tinggi | 39. | 57 | 95,00 | Sangat Tinggi |
| 9. | 50 | 83,33 | Tinggi | 40. | 53 | 88,33 | Sangat Tinggi |
| 10. | 48 | 80,00 | Tinggi | 41. | 56 | 93,33 | Sangat Tinggi |
| 11. | 50 | 83,33 | Tinggi | 42. | 55 | 91,67 | Sangat Tinggi |
| 12. | 48 | 80,00 | Tinggi | 43. | 44 | 73,33 | Tinggi |
| 13. | 48 | 80,00 | Tinggi | 44. | 48 | 80,00 | Tinggi |
| 14. | 52 | 86,67 | Sangat Tinggi | 45. | 44 | 73,33 | Tinggi |
| 15. | 57 | 95,00 | Sangat Tinggi | 46. | 50 | 83,33 | Tinggi |
| 16. | 56 | 93,33 | Sangat Tinggi | 47. | 45 | 75,00 | Tinggi |
| 17. | 44 | 73,33 | Tinggi | 48. | 50 | 83,33 | Tinggi |
| 18. | 37 | 61,67 | Sedang | 49. | 44 | 73,33 | Tinggi |
| 19. | 57 | 95,00 | Sangat Tinggi | 50. | 42 | 70,00 | Sedang |
| 20. | 45 | 75,00 | Tinggi | 51. | 51 | 85,00 | Tinggi |
| 21. | 47 | 78,33 | Tinggi | 52. | 41 | 68,33 | Sedang |
| 22. | 47 | 78,33 | Tinggi | 53. | 41 | 68,33 | Sedang |
| 23. | 47 | 78,33 | Tinggi | 54. | 43 | 71,67 | Tinggi |
| 24. | 49 | 81,67 | Tinggi | 55. | 43 | 71,67 | Tinggi |
| 25. | 59 | 98,33 | Sangat Tinggi | 56. | 50 | 83,33 | Tinggi |
| 26. | 50 | 83,33 | Tinggi | 57. | 43 | 71,67 | Tinggi |
| 27. | 54 | 90,00 | Sangat | 58. | 44 | 73,33 | Tinggi |

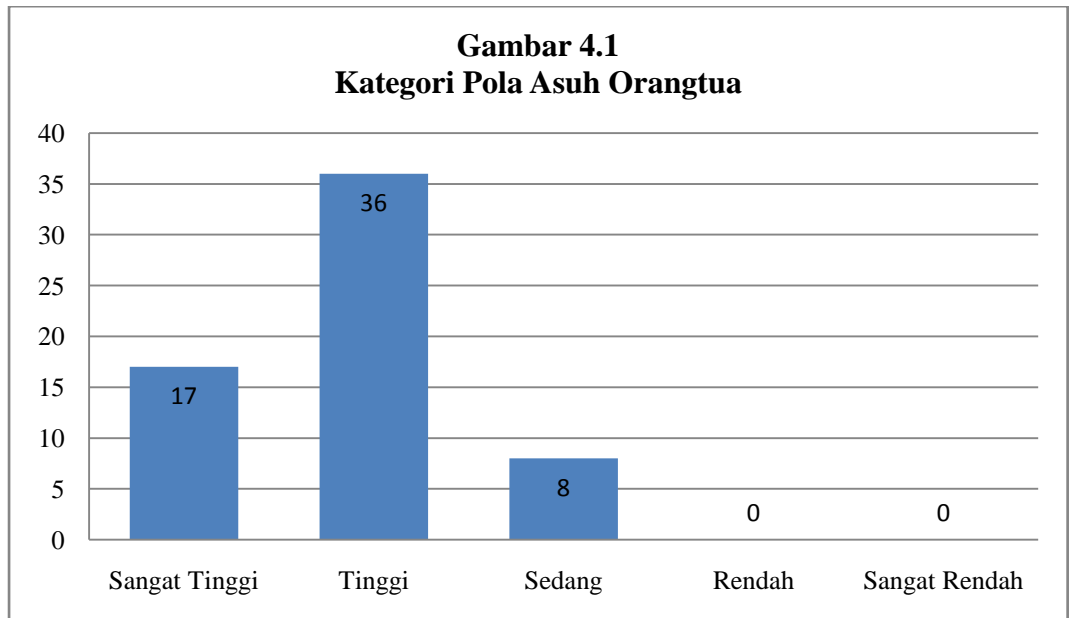
| | | | | | | | |
|-----|----|-------|---------------|-----|----|-------|--------|
| | | | Tinggi | | | | |
| 28. | 54 | 90,00 | Sangat Tinggi | 59. | 42 | 70,00 | Sedang |
| 29. | 54 | 90,00 | Sangat Tinggi | 60. | 46 | 76,67 | Tinggi |
| 30. | 50 | 83,33 | Tinggi | 61. | 48 | 80,00 | Tinggi |
| 31. | 50 | 83,33 | Tinggi | | | | |

Pernyataan yang diajukan dalam angket pola asuh orangtua ini berjumlah 15 item. Dari hasil angket variabel pola asuh orangtua di atas, terlihat bahwa 17 siswa dengan kategori sangat tinggi, 36 siswa dengan kategori tinggi dan 8 siswa dengan kategori sedang serta tidak ada siswa yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.2
Kategori Pola Asuh Orangtua

| Interval Skor | Kriteria | Frekuensi |
|------------------------------------|---------------|-----------|
| $86 \leq \% \text{ skor} \leq 100$ | Sangat Tinggi | 17 |
| $71 \leq \% \text{ skor} \leq 85$ | Tinggi | 36 |
| $56 \leq \% \text{ skor} \leq 70$ | Sedang | 8 |
| $41 \leq \% \text{ skor} \leq 55$ | Rendah | - |
| $25 \leq \% \text{ skor} \leq 40$ | Sangat Rendah | - |
| Jumlah | | 61 |

Sebaran frekuensi dalam tabel di atas dapat dilihat dalam grafik di bawah ini



Adapun sebaran penilaian angket pola asuh orangtua tiap indikatornya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.3
Skor Tiap Indikator Variabel X₁

| | I 1 | % I 1 | I 2 | % I 2 | I 3 | % I 3 | I 4 | % I 4 | I 5 | % I 5 | I 6 | % I 6 | I 7 | % I 7 | TOTAL | % |
|----|-----|-------|-----|-------|-----|-------|-----|-------|-----|-------|-----|-------|-----|-------|-------|-------|
| 1 | 11 | 91,67 | 11 | 91,67 | 9 | 75,00 | 3 | 75 | 4 | 100 | 5 | 62,5 | 8 | 66,67 | 51 | 79,69 |
| 2 | 9 | 75 | 11 | 91,67 | 11 | 91,67 | 4 | 100 | 4 | 100 | 6 | 75 | 10 | 83,33 | 55 | 85,94 |
| 3 | 10 | 83,33 | 11 | 91,67 | 10 | 83,33 | 4 | 100 | 2 | 50 | 5 | 62,5 | 10 | 83,33 | 52 | 81,25 |
| 4 | 10 | 83,33 | 11 | 91,67 | 10 | 83,33 | 4 | 100 | 2 | 50 | 5 | 62,5 | 9 | 75 | 51 | 79,69 |
| 5 | 8 | 66,67 | 6 | 50 | 7 | 58,33 | 3 | 75 | 4 | 100 | 7 | 87,5 | 7 | 58,33 | 42 | 65,63 |
| 6 | 11 | 91,67 | 8 | 66,67 | 7 | 58,33 | 4 | 100 | 3 | 75 | 6 | 75 | 7 | 58,33 | 46 | 71,88 |
| 7 | 8 | 66,67 | 11 | 91,67 | 11 | 91,67 | 4 | 100 | 3 | 75 | 8 | 100 | 12 | 100 | 57 | 89,06 |
| 8 | 10 | 83,33 | 11 | 91,67 | 8 | 66,67 | 4 | 100 | 3 | 75 | 6 | 75 | 11 | 92 | 53 | 82,81 |
| 9 | 9 | 75 | 9 | 75 | 9 | 75,00 | 4 | 100 | 3 | 75 | 7 | 87,5 | 9 | 75 | 50 | 78,13 |
| 10 | 11 | 91,67 | 7 | 58,33 | 8 | 66,67 | 3 | 75 | 4 | 100 | 5 | 62,5 | 10 | 83,33 | 48 | 75,00 |
| 11 | 10 | 83,33 | 10 | 83,33 | 10 | 83,33 | 4 | 100 | 2 | 50 | 6 | 75 | 8 | 66,67 | 50 | 78,13 |
| 12 | 10 | 83,33 | 10 | 83,33 | 9 | 75,00 | 4 | 100 | 1 | 25 | 5 | 62,5 | 9 | 75 | 48 | 75,00 |
| 13 | 11 | 91,67 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 4 | 100 | 3 | 75 | 5 | 62,5 | 9 | 75 | 48 | 75,00 |
| 14 | 10 | 83,33 | 11 | 91,67 | 10 | 83,33 | 4 | 100 | 1 | 25 | 6 | 75 | 10 | 83,33 | 52 | 81,25 |
| 15 | 8 | 66,67 | 11 | 91,67 | 11 | 91,67 | 4 | 100 | 4 | 100 | 7 | 87,5 | 12 | 100 | 57 | 89,06 |
| 16 | 10 | 83,33 | 10 | 83,33 | 10 | 83,33 | 3 | 75 | 4 | 100 | 8 | 100 | 11 | 91,67 | 56 | 87,50 |
| 17 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 4 | 100 | 3 | 75 | 5 | 62,5 | 8 | 66,67 | 44 | 68,75 |
| 18 | 8 | 66,67 | 6 | 50 | 8 | 66,67 | 4 | 100 | 1 | 25 | 5 | 62,5 | 5 | 41,67 | 37 | 57,81 |
| 19 | 10 | 83,33 | 11 | 91,67 | 12 | 100 | 4 | 100 | 2 | 50 | 7 | 87,5 | 11 | 91,67 | 57 | 89,06 |
| 20 | 11 | 91,67 | 7 | 58,33 | 8 | 66,67 | 4 | 100 | 2 | 50 | 3 | 37,5 | 10 | 83,33 | 45 | 70,31 |
| 21 | 10 | 83,33 | 9 | 75,00 | 8 | 66,67 | 3 | 75 | 2 | 50 | 5 | 62,5 | 10 | 83,33 | 47 | 73,44 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----|-------|----|-------|----|-------|---|-----|---|-----|---|------|----|-------|----|-------|
| 22 | 10 | 83,33 | 10 | 83,33 | 8 | 66,67 | 3 | 75 | 2 | 50 | 5 | 62,5 | 9 | 75 | 47 | 73,44 |
| 23 | 10 | 83,33 | 10 | 83,33 | 7 | 58,33 | 4 | 100 | 2 | 50 | 6 | 75 | 8 | 66,67 | 47 | 73,44 |
| 24 | 11 | 91,67 | 9 | 75,00 | 8 | 66,67 | 4 | 100 | 2 | 50 | 6 | 75 | 9 | 75 | 49 | 76,56 |
| 25 | 11 | 91,67 | 11 | 91,67 | 11 | 91,67 | 4 | 100 | 4 | 100 | 7 | 87,5 | 11 | 91,67 | 59 | 92,19 |
| 26 | 10 | 83,33 | 9 | 75 | 8 | 66,67 | 4 | 100 | 3 | 75 | 7 | 87,5 | 9 | 75 | 50 | 78,13 |
| 27 | 10 | 83,33 | 9 | 75 | 11 | 91,67 | 4 | 100 | 4 | 100 | 7 | 87,5 | 9 | 75 | 54 | 84,38 |
| 28 | 12 | 100 | 11 | 91,67 | 9 | 75 | 4 | 100 | 1 | 25 | 5 | 62,5 | 12 | 100 | 54 | 84,38 |
| 29 | 12 | 100 | 11 | 91,67 | 9 | 75 | 4 | 100 | 1 | 25 | 5 | 62,5 | 12 | 100 | 54 | 84,38 |
| 30 | 10 | 83,33 | 9 | 75 | 8 | 66,67 | 4 | 100 | 1 | 25 | 7 | 87,5 | 11 | 91,67 | 50 | 78,13 |
| 31 | 10 | 83,33 | 9 | 75 | 10 | 83,33 | 4 | 100 | 3 | 75 | 7 | 87,5 | 7 | 58,33 | 50 | 78,13 |
| 32 | 9 | 75 | 9 | 75 | 6 | 50 | 4 | 100 | 2 | 50 | 7 | 87,5 | 9 | 75 | 46 | 71,88 |
| 33 | 11 | 91,67 | 6 | 50 | 9 | 75 | 3 | 75 | 4 | 100 | 6 | 75 | 10 | 83,33 | 49 | 76,56 |
| 34 | 8 | 66,67 | 6 | 50 | 6 | 50 | 4 | 100 | 2 | 50 | 5 | 62,5 | 10 | 83,33 | 41 | 64,06 |
| 35 | 11 | 91,67 | 7 | 58,33 | 7 | 58,33 | 4 | 100 | 1 | 25 | 7 | 87,5 | 10 | 83,33 | 47 | 73,44 |
| 36 | 8 | 66,67 | 6 | 50 | 8 | 66,67 | 4 | 100 | 2 | 50 | 5 | 62,5 | 9 | 75 | 42 | 65,63 |
| 37 | 9 | 75 | 11 | 91,67 | 12 | 100 | 3 | 75 | 4 | 100 | 5 | 62,5 | 9 | 75 | 53 | 82,81 |
| 38 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 11 | 91,67 | 4 | 100 | 4 | 100 | 6 | 75 | 9 | 75 | 50 | 78,13 |
| 39 | 11 | 91,67 | 10 | 83,33 | 9 | 75 | 4 | 100 | 4 | 100 | 8 | 100 | 11 | 91,67 | 57 | 89,06 |
| 40 | 12 | 100 | 9 | 75 | 10 | 83,33 | 4 | 100 | 3 | 75 | 6 | 75 | 9 | 75 | 53 | 82,81 |
| 41 | 11 | 91,67 | 10 | 83,33 | 10 | 83,33 | 4 | 100 | 4 | 100 | 6 | 75 | 11 | 91,67 | 56 | 87,50 |
| 42 | 11 | 91,67 | 10 | 83,33 | 9 | 75,00 | 4 | 100 | 4 | 100 | 6 | 75 | 11 | 91,67 | 55 | 85,94 |
| 43 | 9 | 75 | 6 | 50 | 9 | 75,00 | 4 | 100 | 3 | 75 | 5 | 62,5 | 8 | 66,67 | 44 | 68,75 |
| 44 | 9 | 75 | 10 | 83,33 | 8 | 66,67 | 3 | 75 | 2 | 50 | 7 | 87,5 | 9 | 75 | 48 | 75,00 |
| 45 | 7 | 58,33 | 8 | 66,67 | 9 | 75 | 3 | 75 | 1 | 25 | 6 | 75 | 10 | 83,33 | 44 | 68,75 |
| 46 | 10 | 83,33 | 10 | 83,33 | 9 | 75 | 3 | 75 | 3 | 75 | 5 | 62,5 | 10 | 83,33 | 50 | 78,13 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------|------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|-------|-------|
| 47 | 9 | 75 | 7 | 58,33 | 9 | 75 | 3 | 75 | 2 | 50 | 6 | 75 | 9 | 75,00 | 45 | 70,31 |
| 48 | 9 | 75 | 10 | 83,33 | 9 | 75 | 4 | 100 | 3 | 75 | 4 | 50 | 11 | 91,67 | 50 | 78,13 |
| 49 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 7 | 58,33 | 4 | 100 | 3 | 75 | 4 | 50 | 10 | 83,33 | 44 | 68,75 |
| 50 | 8 | 66,67 | 6 | 50 | 11 | 91,67 | 3 | 75 | 2 | 50 | 5 | 62,5 | 7 | 58,33 | 42 | 65,63 |
| 51 | 12 | 100 | 10 | 83,33 | 10 | 83,33 | 3 | 75 | 3 | 75 | 6 | 75 | 7 | 58,33 | 51 | 79,69 |
| 52 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 4 | 100 | 1 | 25 | 5 | 62,5 | 7 | 58,33 | 41 | 64,06 |
| 53 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 4 | 100 | 1 | 25 | 5 | 62,5 | 7 | 58,33 | 41 | 64,06 |
| 54 | 10 | 83,33 | 8 | 66,67 | 6 | 50 | 3 | 75 | 2 | 50 | 4 | 50 | 10 | 83,33 | 43 | 67,19 |
| 55 | 8 | 66,67 | 9 | 75 | 9 | 75 | 3 | 75 | 2 | 50 | 3 | 37,5 | 9 | 75 | 43 | 67,19 |
| 56 | 10 | 83,33 | 8 | 66,67 | 9 | 75 | 4 | 100 | 3 | 75 | 6 | 75 | 10 | 83,33 | 50 | 78,13 |
| 57 | 8 | 66,67 | 9 | 75 | 6 | 50 | 4 | 100 | 2 | 50 | 6 | 75 | 8 | 66,67 | 43 | 67,19 |
| 58 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 4 | 100 | 1 | 25 | 5 | 62,5 | 10 | 83,33 | 44 | 68,75 |
| 59 | 8 | 66,67 | 7 | 58,33 | 7 | 58,33 | 3 | 75 | 3 | 75 | 5 | 62,5 | 9 | 75 | 42 | 65,63 |
| 60 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 9 | 75 | 3 | 75 | 2 | 50 | 6 | 75 | 10 | 83,33 | 46 | 71,88 |
| 61 | 9 | 75 | 9 | 75 | 9 | 75 | 4 | 100 | 2 | 50 | 5 | 62,5 | 10 | 83,33 | 48 | 75,00 |
| RATA- RATA | 9,57 | 79,78 | 8,92 | 74,32 | 8,82 | 73,50 | 3,70 | 92,62 | 2,54 | 63,52 | 5,72 | 71,52 | 9,38 | 78,14 | 48,66 | 76,02 |

2. Fasilitas Belajar

Hasil penskoran angket pola asuh orangtua yang telah peneliti kumpulkan dari sampel penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Angket Variabel Fasilitas Belajar (X₂)

| No. | Skor | % Skor | Kategori | No. | Skor | % Skor | Kategori |
|-----|------|--------|---------------|-----|------|--------|---------------|
| 1. | 47 | 69,12 | Sedang | 32. | 54 | 79,41 | Tinggi |
| 2. | 51 | 75,00 | Sedang | 33. | 51 | 75,00 | Tinggi |
| 3. | 45 | 66,18 | Sedang | 34. | 52 | 76,47 | Tinggi |
| 4. | 46 | 67,65 | Sedang | 35. | 52 | 76,47 | Tinggi |
| 5. | 45 | 66,18 | Sedang | 36. | 51 | 75,00 | Tinggi |
| 6. | 47 | 69,12 | Sedang | 37. | 52 | 76,47 | Tinggi |
| 7. | 49 | 72,06 | Tinggi | 38. | 50 | 73,53 | Tinggi |
| 8. | 44 | 64,71 | Sedang | 39. | 47 | 69,12 | Sedang |
| 9. | 51 | 75,00 | Tinggi | 40. | 48 | 70,59 | Sedang |
| 10. | 58 | 85,29 | Tinggi | 41. | 48 | 70,59 | Sedang |
| 11. | 45 | 66,18 | Sedang | 42. | 54 | 79,41 | Tinggi |
| 12. | 51 | 75,00 | Tinggi | 43. | 56 | 82,35 | Tinggi |
| 13. | 48 | 70,59 | Sedang | 44. | 45 | 66,18 | Sedang |
| 14. | 62 | 91,18 | Sangat Tinggi | 45. | 45 | 66,18 | Sedang |
| 15. | 60 | 88,24 | Sangat Tinggi | 46. | 48 | 70,59 | Sedang |
| 16. | 48 | 70,59 | Sedang | 47. | 47 | 69,12 | Sedang |
| 17. | 46 | 67,65 | Sedang | 48. | 56 | 82,35 | Tinggi |
| 18. | 52 | 76,47 | Tinggi | 49. | 53 | 77,94 | Tinggi |
| 19. | 54 | 79,41 | Tinggi | 50. | 40 | 58,82 | Sedang |
| 20. | 51 | 75,00 | Tinggi | 51. | 60 | 88,24 | Sangat Tinggi |
| 21. | 50 | 73,53 | Tinggi | 52. | 53 | 77,94 | Tinggi |
| 22. | 50 | 73,53 | Tinggi | 53. | 51 | 75,00 | Tinggi |

| | | | | | | | |
|-----|----|-------|--------|-----|----|-------|--------|
| 23. | 54 | 79,41 | Tinggi | 54. | 58 | 85,29 | Tinggi |
| 24. | 43 | 63,24 | Sedang | 55. | 41 | 60,29 | Sedang |
| 25. | 48 | 70,59 | Sedang | 56. | 50 | 73,53 | Tinggi |
| 26. | 51 | 75,00 | Tinggi | 57. | 45 | 66,18 | Sedang |
| 27. | 51 | 75,00 | Tinggi | 58. | 54 | 79,41 | Tinggi |
| 28. | 53 | 77,94 | Tinggi | 59. | 45 | 66,18 | Sedang |
| 29. | 55 | 80,88 | Tinggi | 60. | 44 | 64,71 | Sedang |
| 30. | 53 | 77,94 | Tinggi | 61. | 51 | 75,00 | Tinggi |
| 31. | 44 | 64,71 | Sedang | | | | |

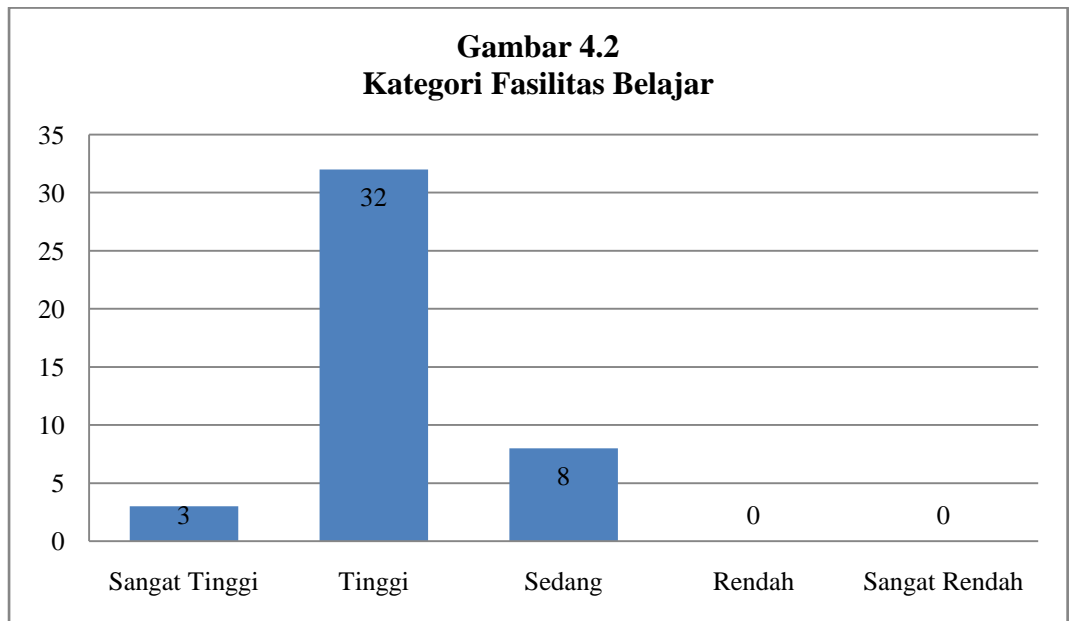
Pernyataan yang diajukan dalam angket pola asuh orangtua ini berjumlah 17 item. Dari hasil angket variabel pola asuh orangtua di atas, terlihat bahwa 3 siswa dengan kategori sangat tinggi, 32 siswa dengan kategori tinggi dan 26 siswa dengan kategori sedang serta tidak ada siswa yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.5
Kategori Pola Asuh Orangtua

| Interval Skor | Kriteria | Frekuensi |
|------------------------------------|---------------|-----------|
| $86 \leq \% \text{ skor} \leq 100$ | Sangat Tinggi | 3 |
| $71 \leq \% \text{ skor} \leq 85$ | Tinggi | 32 |
| $56 \leq \% \text{ skor} \leq 70$ | Sedang | 26 |
| $41 \leq \% \text{ skor} \leq 55$ | Rendah | - |
| $25 \leq \% \text{ skor} \leq 40$ | Sangat Rendah | - |
| Jumlah | | 61 |

Sebaran frekuensi dalam tabel di atas dapat dilihat dalam grafik di bawah ini

Gambar 4.2
Kategori Fasilitas Belajar



Adapun sebaran penilaian angket fasilitas belajar tiap indikatornya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.6**Skor Tiap Indikator Variabel X₂**

| | I 1 | % I 1 | I 2 | % I 2 | I 3 | % I 3 | I 4 | % I 4 | I 5 | % I 5 | I 6 | % I 6 | TOTAL | % |
|----|-----|-------|-----|-------|-----|-------|-----|-------|-----|-------|-----|-------|-------|-------|
| 1 | 10 | 62,5 | 5 | 41,67 | 6 | 75 | 6 | 75 | 10 | 83,33 | 10 | 83,33 | 47 | 69,12 |
| 2 | 14 | 87,5 | 9 | 75 | 7 | 87,5 | 8 | 100 | 6 | 50,00 | 7 | 58,33 | 51 | 75,00 |
| 3 | 11 | 68,75 | 8 | 66,67 | 4 | 50 | 7 | 87,5 | 8 | 66,67 | 7 | 58,33 | 45 | 66,18 |
| 4 | 11 | 68,75 | 8 | 66,67 | 5 | 62,5 | 7 | 87,5 | 8 | 66,67 | 7 | 58,33 | 46 | 67,65 |
| 5 | 10 | 62,5 | 7 | 58,33 | 5 | 62,5 | 6 | 75 | 9 | 75 | 8 | 66,67 | 45 | 66,18 |
| 6 | 11 | 68,75 | 7 | 58,33 | 5 | 62,5 | 6 | 75 | 9 | 75 | 9 | 75 | 47 | 69,12 |
| 7 | 15 | 93,75 | 9 | 75 | 5 | 62,5 | 8 | 100 | 3 | 25 | 9 | 75 | 49 | 72,06 |
| 8 | 10 | 62,5 | 7 | 58,33 | 3 | 37,5 | 7 | 87,5 | 8 | 66,67 | 9 | 75 | 44 | 64,71 |
| 9 | 13 | 81,25 | 9 | 75 | 6 | 75 | 7 | 87,5 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 51 | 75,00 |
| 10 | 16 | 100 | 9 | 75 | 5 | 62,5 | 8 | 100 | 11 | 91,67 | 9 | 75 | 58 | 85,29 |
| 11 | 13 | 81,25 | 6 | 50 | 4 | 50 | 6 | 75 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 45 | 66,18 |
| 12 | 13 | 81,25 | 9 | 75 | 6 | 75 | 6 | 75 | 8 | 66,67 | 9 | 75 | 51 | 75,00 |
| 13 | 13 | 81,25 | 7 | 58,33 | 6 | 75 | 6 | 75 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 48 | 70,59 |
| 14 | 15 | 93,75 | 9 | 75 | 7 | 87,5 | 8 | 100 | 12 | 100 | 11 | 91,67 | 62 | 91,18 |
| 15 | 15 | 93,75 | 11 | 91,67 | 6 | 75 | 8 | 100 | 11 | 91,67 | 9 | 75 | 60 | 88,24 |
| 16 | 14 | 87,5 | 8 | 66,67 | 5 | 62,5 | 6 | 75 | 6 | 50 | 9 | 75 | 48 | 70,59 |
| 17 | 11 | 68,75 | 7 | 58,33 | 5 | 62,5 | 6 | 75 | 9 | 75 | 8 | 66,67 | 46 | 67,65 |
| 18 | 14 | 87,5 | 5 | 41,67 | 8 | 100 | 7 | 87,5 | 7 | 58,33 | 11 | 91,67 | 52 | 76,47 |
| 19 | 15 | 93,75 | 8 | 66,67 | 7 | 87,5 | 8 | 100 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 54 | 79,41 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----|-------|----|-------|---|------|---|------|----|-------|----|-------|----|-------|
| 20 | 15 | 93,75 | 8 | 66,67 | 6 | 75 | 8 | 100 | 8 | 66,67 | 6 | 50 | 51 | 75,00 |
| 21 | 12 | 75 | 7 | 58,33 | 5 | 62,5 | 8 | 100 | 8 | 66,67 | 10 | 83,33 | 50 | 73,53 |
| 22 | 12 | 75 | 9 | 75 | 4 | 50 | 7 | 87,5 | 10 | 83,33 | 8 | 66,67 | 50 | 73,53 |
| 23 | 14 | 87,5 | 7 | 58,33 | 4 | 50 | 8 | 100 | 12 | 100 | 9 | 75 | 54 | 79,41 |
| 24 | 9 | 56,25 | 8 | 66,67 | 4 | 50 | 6 | 75 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 43 | 63,24 |
| 25 | 12 | 75 | 10 | 83,33 | 5 | 62,5 | 6 | 75 | 8 | 66,67 | 7 | 58,33 | 48 | 70,59 |
| 26 | 13 | 81,25 | 10 | 83,33 | 4 | 50 | 6 | 75 | 10 | 83,33 | 8 | 66,67 | 51 | 75,00 |
| 27 | 11 | 68,75 | 8 | 66,67 | 6 | 75 | 6 | 75 | 11 | 91,67 | 9 | 75 | 51 | 75,00 |
| 28 | 10 | 62,5 | 9 | 75 | 5 | 62,5 | 8 | 100 | 10 | 83,33 | 11 | 91,67 | 53 | 77,94 |
| 29 | 10 | 62,5 | 9 | 75 | 5 | 62,5 | 8 | 100 | 12 | 100 | 11 | 91,67 | 55 | 80,88 |
| 30 | 11 | 68,75 | 9 | 75 | 5 | 62,5 | 8 | 100 | 11 | 91,67 | 9 | 75 | 53 | 77,94 |
| 31 | 9 | 56,25 | 8 | 66,67 | 5 | 62,5 | 6 | 75 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 44 | 64,71 |
| 32 | 13 | 81,25 | 9 | 75 | 7 | 87,5 | 8 | 100 | 10 | 83,33 | 7 | 58,33 | 54 | 79,41 |
| 33 | 13 | 81,25 | 7 | 58,33 | 5 | 62,5 | 6 | 75 | 11 | 91,67 | 9 | 75 | 51 | 75,00 |
| 34 | 12 | 75 | 6 | 50 | 7 | 87,5 | 8 | 100 | 10 | 83,33 | 9 | 75 | 52 | 76,47 |
| 35 | 13 | 81,25 | 8 | 66,67 | 5 | 62,5 | 5 | 62,5 | 12 | 100 | 9 | 75 | 52 | 76,47 |
| 36 | 12 | 75 | 6 | 50 | 6 | 75 | 8 | 100 | 10 | 83,33 | 9 | 75 | 51 | 75,00 |
| 37 | 13 | 81,25 | 10 | 83,33 | 4 | 50 | 8 | 100 | 9 | 75 | 8 | 66,67 | 52 | 76,47 |
| 38 | 11 | 68,75 | 8 | 66,67 | 5 | 62,5 | 8 | 100 | 10 | 83,33 | 8 | 66,67 | 50 | 73,53 |
| 39 | 12 | 75 | 8 | 66,67 | 6 | 75 | 6 | 75 | 8 | 66,67 | 7 | 58,33 | 47 | 69,12 |
| 40 | 12 | 75 | 7 | 58,33 | 6 | 75 | 6 | 75 | 9 | 75 | 8 | 66,67 | 48 | 70,59 |
| 41 | 13 | 81,25 | 8 | 66,67 | 5 | 62,5 | 6 | 75 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 48 | 70,59 |
| 42 | 15 | 93,75 | 8 | 66,67 | 5 | 62,5 | 8 | 100 | 9 | 75 | 9 | 75 | 54 | 79,41 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|----|-------|----|-------|---|-------|---|-------|----|-------|----|-------|-------|-------|
| 43 | 13 | 81,25 | 9 | 75 | 7 | 87,5 | 8 | 100 | 10 | 83,33 | 9 | 75 | 56 | 82,35 |
| 44 | 9 | 56,25 | 9 | 75 | 4 | 50 | 6 | 75 | 8 | 66,67 | 9 | 75 | 45 | 66,18 |
| 45 | 10 | 62,5 | 8 | 66,67 | 6 | 75 | 7 | 87,5 | 6 | 50 | 8 | 66,67 | 45 | 66,18 |
| 46 | 12 | 75 | 9 | 75 | 6 | 75 | 6 | 75 | 8 | 66,67 | 7 | 58,33 | 48 | 70,59 |
| 47 | 11 | 68,75 | 9 | 75 | 4 | 50 | 7 | 87,5 | 7 | 58,33 | 9 | 75 | 47 | 69,12 |
| 48 | 14 | 87,5 | 9 | 75 | 6 | 75 | 7 | 87,5 | 10 | 83,33 | 10 | 83,33 | 56 | 82,35 |
| 49 | 14 | 87,5 | 6 | 50 | 6 | 75 | 7 | 87,5 | 10 | 83,33 | 10 | 83,33 | 53 | 77,94 |
| 50 | 8 | 50 | 7 | 58,33 | 4 | 50 | 4 | 50 | 9 | 75 | 8 | 66,67 | 40 | 58,82 |
| 51 | 14 | 87,5 | 10 | 83,33 | 5 | 62,5 | 8 | 100 | 12 | 100 | 11 | 91,67 | 60 | 88,24 |
| 52 | 13 | 81,25 | 8 | 66,67 | 7 | 87,5 | 8 | 100 | 8 | 66,67 | 9 | 75 | 53 | 77,94 |
| 53 | 13 | 81,25 | 8 | 66,67 | 6 | 75 | 8 | 100 | 7 | 58,33 | 9 | 75 | 51 | 75,00 |
| 54 | 12 | 75 | 10 | 83,33 | 7 | 87,5 | 7 | 87,5 | 11 | 91,67 | 11 | 91,67 | 58 | 85,29 |
| 55 | 10 | 62,5 | 7 | 58,33 | 5 | 62,5 | 5 | 62,5 | 7 | 58,33 | 7 | 58,33 | 41 | 60,29 |
| 56 | 13 | 81,25 | 7 | 58,33 | 4 | 50 | 8 | 100 | 9 | 75 | 9 | 75 | 50 | 73,53 |
| 57 | 12 | 75 | 8 | 66,67 | 4 | 50 | 6 | 75 | 8 | 66,67 | 7 | 58,33 | 45 | 66,18 |
| 58 | 13 | 81,25 | 8 | 66,67 | 7 | 87,5 | 8 | 100 | 8 | 66,67 | 10 | 83,33 | 54 | 79,41 |
| 59 | 12 | 75 | 7 | 58,33 | 6 | 75 | 6 | 75 | 7 | 58,33 | 7 | 58,33 | 45 | 66,18 |
| 60 | 10 | 62,5 | 8 | 66,67 | 6 | 75 | 8 | 100 | 6 | 50 | 6 | 50 | 44 | 64,71 |
| 61 | 10 | 62,5 | 9 | 75 | 7 | 87,5 | 7 | 87,5 | 9 | 75 | 9 | 75 | 51 | 75,00 |
| TOTAL | 12 | 76,23 | 8 | 67,08 | 5 | 67,83 | 7 | 86,89 | 9 | 73,63 | 9 | 71,58 | 50,05 | 73,60 |

3. Motivasi Belajar

Penskoran motivasi belajar siswa juga menggunakan angket dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Angket Variabel Motivasi Belajar (Y)

| No. | Skor | % Skor | Kategori | No. | Skor | % Skor | Kategori |
|-----|------|--------|----------|-----|------|--------|---------------|
| 1. | 42 | 65,63 | Sedang | 32. | 41 | 64,06 | Sedang |
| 2. | 51 | 79,69 | Tinggi | 33. | 49 | 76,56 | Tinggi |
| 3. | 47 | 73,44 | Tinggi | 34. | 38 | 59,38 | Sedang |
| 4. | 47 | 73,44 | Tinggi | 35. | 46 | 71,88 | Tinggi |
| 5. | 42 | 65,63 | Sedang | 36. | 38 | 59,38 | Sedang |
| 6. | 43 | 67,19 | Sedang | 37. | 50 | 78,13 | Tinggi |
| 7. | 47 | 73,44 | Tinggi | 38. | 48 | 75,00 | Tinggi |
| 8. | 36 | 56,25 | Sedang | 39. | 56 | 87,50 | Tinggi |
| 9. | 52 | 81,25 | Tinggi | 40. | 48 | 75,00 | Tinggi |
| 10. | 41 | 64,06 | Sedang | 41. | 49 | 76,56 | Tinggi |
| 11. | 55 | 85,94 | Tinggi | 42. | 47 | 73,44 | Tinggi |
| 12. | 47 | 73,44 | Tinggi | 43. | 36 | 56,25 | Sedang |
| 13. | 45 | 70,31 | Sedang | 44. | 46 | 71,88 | Tinggi |
| 14. | 41 | 64,06 | Sedang | 45. | 44 | 68,75 | Sedang |
| 15. | 53 | 82,81 | Tinggi | 46. | 57 | 89,06 | Sangat Tinggi |
| 16. | 46 | 71,88 | Tinggi | 47. | 40 | 62,50 | Sedang |
| 17. | 39 | 60,94 | Sedang | 48. | 38 | 59,38 | Sedang |
| 18. | 43 | 67,19 | Sedang | 49. | 45 | 70,31 | Sedang |
| 19. | 42 | 65,63 | Sedang | 50. | 40 | 62,50 | Sedang |
| 20. | 47 | 73,44 | Tinggi | 51. | 48 | 75,00 | Tinggi |
| 21. | 38 | 59,38 | Sedang | 52. | 46 | 71,88 | Tinggi |
| 22. | 38 | 59,38 | Sedang | 53. | 48 | 75,00 | Tinggi |
| 23. | 43 | 67,19 | Sedang | 54. | 46 | 71,88 | Tinggi |

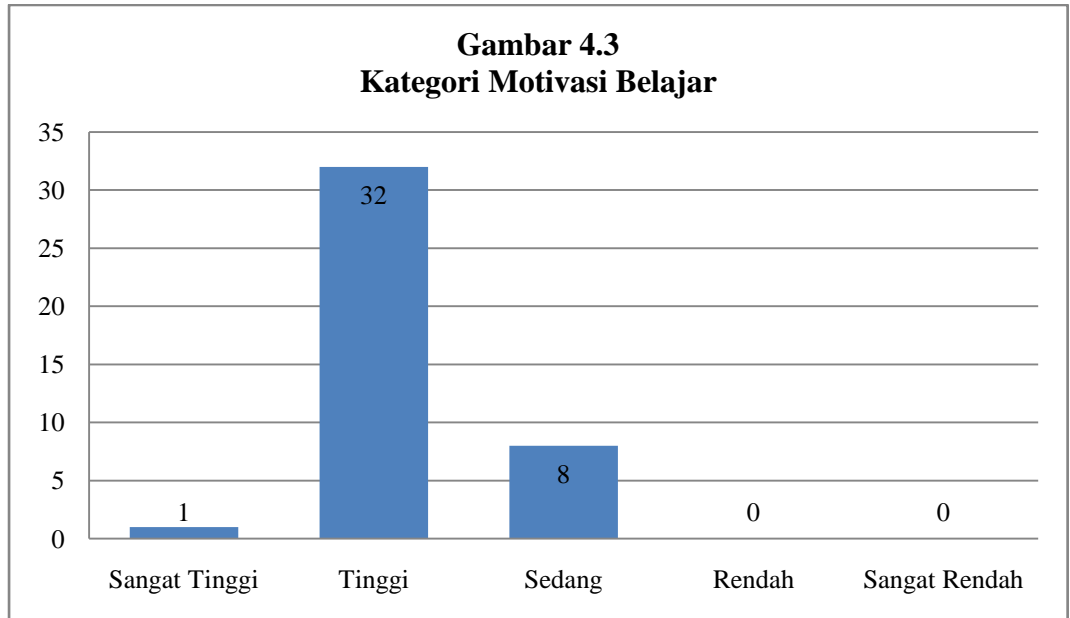
| | | | | | | | |
|-----|----|-------|--------|-----|----|-------|--------|
| 24. | 48 | 75,00 | Tinggi | 55. | 39 | 60,94 | Sedang |
| 25. | 54 | 84,38 | Tinggi | 56. | 48 | 75,00 | Tinggi |
| 26. | 46 | 71,88 | Tinggi | 57. | 43 | 67,19 | Sedang |
| 27. | 51 | 79,69 | Tinggi | 58. | 47 | 73,44 | Tinggi |
| 28. | 49 | 76,56 | Tinggi | 59. | 40 | 62,50 | Sedang |
| 29. | 49 | 76,56 | Tinggi | 60. | 41 | 64,06 | Sedang |
| 30. | 47 | 73,44 | Tinggi | 61. | 38 | 59,38 | Sedang |
| 31. | 44 | 68,75 | Sedang | | | | |

Pernyataan yang diajukan dalam angket pola asuh orangtua ini berjumlah 17 item. Dari hasil angket variabel pola asuh orangtua di atas, terlihat bahwa 1 siswa dengan kategori sangat tinggi, 32 siswa dengan kategori tinggi dan 28 siswa dengan kategori sedang serta tidak ada siswa yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.8
Kategori Pola Asuh Orangtua

| Interval Skor | Kriteria | Frekuensi |
|------------------------------------|---------------|-----------|
| $86 \leq \% \text{ skor} \leq 100$ | Sangat Tinggi | 1 |
| $71 \leq \% \text{ skor} \leq 85$ | Tinggi | 32 |
| $56 \leq \% \text{ skor} \leq 70$ | Sedang | 28 |
| $41 \leq \% \text{ skor} \leq 55$ | Rendah | - |
| $25 \leq \% \text{ skor} \leq 40$ | Sangat Rendah | - |
| Jumlah | | 61 |

Sebaran frekuensi dalam tabel di atas dapat dilihat dalam grafik di bawah ini



Adapun sebaran penilaian angket fasilitas belajar tiap indikatornya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.9
Perbandingan Skor Tiap Indikator Variabel Y

| | I 1 | % I 1 | I 2 | % I 2 | I 3 | % I 3 | I 4 | % I 4 | I 5 | % I 5 | TOTAL | % |
|----|-----|-------|-----|-------|-----|-------|-----|-------|-----|-------|-------|-------|
| 1 | 10 | 83,33 | 6 | 50 | 5 | 62,5 | 12 | 75 | 9 | 75 | 42 | 65,63 |
| 2 | 11 | 91,67 | 10 | 83,33 | 6 | 75 | 14 | 87,5 | 10 | 83,33 | 51 | 79,69 |
| 3 | 11 | 91,67 | 8 | 66,67 | 6 | 75 | 14 | 87,5 | 8 | 66,67 | 47 | 73,44 |
| 4 | 11 | 91,67 | 8 | 66,67 | 6 | 75 | 14 | 87,5 | 8 | 66,67 | 47 | 73,44 |
| 5 | 9 | 75 | 8 | 66,67 | 5 | 62,5 | 12 | 75 | 8 | 66,67 | 42 | 65,63 |
| 6 | 11 | 91,67 | 9 | 75 | 4 | 50 | 12 | 75 | 7 | 58,33 | 43 | 67,19 |
| 7 | 12 | 100 | 8 | 66,67 | 2 | 25 | 15 | 93,75 | 10 | 83,33 | 47 | 73,44 |
| 8 | 10 | 83,33 | 6 | 50 | 2 | 25 | 12 | 75 | 6 | 50 | 36 | 56,25 |
| 9 | 11 | 91,67 | 9 | 75 | 8 | 100 | 13 | 81,25 | 11 | 91,67 | 52 | 81,25 |
| 10 | 9 | 75 | 9 | 75 | 3 | 37,5 | 13 | 81,25 | 7 | 58,33 | 41 | 64,06 |
| 11 | 12 | 100 | 10 | 83,33 | 8 | 100 | 16 | 100 | 9 | 75 | 55 | 85,94 |
| 12 | 10 | 83,33 | 9 | 75 | 6 | 75 | 13 | 81,25 | 9 | 75 | 47 | 73,44 |
| 13 | 11 | 91,67 | 7 | 58,33 | 6 | 75 | 13 | 81,25 | 8 | 66,67 | 45 | 70,31 |
| 14 | 9 | 75 | 9 | 75 | 4 | 50 | 13 | 81,25 | 6 | 50 | 41 | 64,06 |
| 15 | 11 | 91,67 | 11 | 91,67 | 7 | 87,5 | 15 | 93,75 | 9 | 75 | 53 | 82,81 |
| 16 | 11 | 91,67 | 9 | 75 | 6 | 75 | 12 | 75 | 8 | 66,67 | 46 | 71,88 |
| 17 | 9 | 75 | 7 | 58,33 | 4 | 50 | 12 | 75 | 7 | 58,33 | 39 | 60,94 |
| 18 | 12 | 100 | 9 | 75 | 3 | 37,5 | 12 | 75 | 7 | 58,33 | 43 | 67,19 |
| 19 | 11 | 91,67 | 8 | 66,67 | 2 | 25 | 15 | 93,75 | 6 | 50 | 42 | 65,63 |
| 20 | 10 | 83,33 | 8 | 66,67 | 6 | 75 | 15 | 93,75 | 8 | 66,67 | 47 | 73,44 |
| 21 | 8 | 66,67 | 9 | 75 | 3 | 37,5 | 12 | 75 | 6 | 50 | 38 | 59,38 |
| 22 | 8 | 66,67 | 9 | 75 | 3 | 37,5 | 10 | 62,5 | 8 | 66,67 | 38 | 59,38 |
| 23 | 10 | 83,33 | 8 | 66,67 | 4 | 50 | 12 | 75 | 9 | 75 | 43 | 67,19 |
| 24 | 10 | 83,33 | 8 | 66,67 | 6 | 75 | 14 | 87,5 | 10 | 83,33 | 48 | 75 |
| 25 | 11 | 91,67 | 11 | 91,67 | 8 | 100 | 13 | 81,25 | 11 | 91,67 | 54 | 84,38 |
| 26 | 9 | 75 | 9 | 75 | 6 | 75 | 12 | 75 | 10 | 83,33 | 46 | 71,88 |
| 27 | 12 | 100 | 9 | 75 | 6 | 75 | 15 | 93,75 | 9 | 75 | 51 | 79,69 |
| 28 | 9 | 75 | 11 | 91,67 | 6 | 75 | 15 | 93,75 | 8 | 66,67 | 49 | 76,56 |
| 29 | 9 | 75 | 11 | 91,67 | 6 | 75 | 15 | 93,75 | 8 | 66,67 | 49 | 76,56 |
| 30 | 11 | 91,67 | 8 | 66,67 | 4 | 50 | 15 | 93,75 | 9 | 75 | 47 | 73,44 |
| 31 | 10 | 83,33 | 8 | 66,67 | 5 | 62,5 | 13 | 81,25 | 8 | 66,67 | 44 | 68,75 |
| 32 | 9 | 75 | 9 | 75 | 3 | 37,5 | 10 | 62,5 | 10 | 83,33 | 41 | 64,06 |
| 33 | 11 | 91,67 | 9 | 75 | 5 | 62,5 | 15 | 93,75 | 9 | 75 | 49 | 76,56 |
| 34 | 9 | 75 | 8 | 66,67 | 3 | 37,5 | 10 | 62,5 | 8 | 66,67 | 38 | 59,38 |
| 35 | 12 | 100 | 7 | 58,33 | 5 | 62,5 | 13 | 81,25 | 9 | 75 | 46 | 71,88 |
| 36 | 9 | 75 | 8 | 66,67 | 3 | 37,5 | 10 | 62,5 | 8 | 66,67 | 38 | 59,38 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-------|----|---------|----|-------|---|-------|----|-------|----|-------|----|-------|
| 37 | 11 | 91,67 | 9 | 75 | 5 | 62,5 | 16 | 100 | 9 | 75 | 50 | 78,13 |
| 38 | 11 | 91,67 | 8 | 66,67 | 6 | 75 | 14 | 87,5 | 9 | 75 | 48 | 75 |
| 39 | 11 | 91,67 | 12 | 100 | 8 | 100 | 13 | 81,25 | 12 | 100 | 56 | 87,50 |
| 40 | 11 | 91,67 | 9 | 75 | 6 | 75 | 12 | 75 | 10 | 83,33 | 48 | 75 |
| 41 | 11 | 91,67 | 9 | 75 | 6 | 75 | 13 | 81,25 | 10 | 83,33 | 49 | 76,56 |
| 42 | 11 | 91,67 | 9 | 75 | 6 | 75 | 12 | 75 | 9 | 75 | 47 | 73,44 |
| 43 | 9 | 75 | 9 | 75 | 3 | 37,5 | 10 | 62,5 | 5 | 41,67 | 36 | 56,25 |
| 44 | 11 | 91,67 | 6 | 50 | 6 | 75 | 13 | 81,25 | 10 | 83,33 | 46 | 71,88 |
| 45 | 9 | 75,00 | 7 | 58,33 | 6 | 75 | 13 | 81,25 | 9 | 75 | 44 | 68,75 |
| 46 | 12 | 100 | 11 | 91,67 | 8 | 100 | 14 | 87,5 | 12 | 100 | 57 | 89,06 |
| 47 | 9 | 75 | 8 | 66,67 | 5 | 62,5 | 12 | 75 | 6 | 50 | 40 | 62,50 |
| 48 | 9 | 75 | 8 | 66,67 | 4 | 50 | 8 | 50 | 9 | 75 | 38 | 59,38 |
| 49 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 6 | 75 | 14 | 87,5 | 9 | 75 | 45 | 70,31 |
| 50 | 11 | 91,67 | 6 | 50 | 5 | 62,5 | 11 | 68,75 | 7 | 58,33 | 40 | 62,50 |
| 51 | 11 | 91,67 | 10 | 83,33 | 5 | 62,5 | 13 | 81,25 | 9 | 75 | 48 | 75 |
| 52 | 10 | 83,33 | 9 | 75 | 6 | 75 | 14 | 87,5 | 7 | 58,33 | 46 | 71,88 |
| 53 | 10 | 83,33 | 10 | 83,33 | 6 | 75 | 14 | 87,5 | 8 | 66,67 | 48 | 75 |
| 54 | 11 | 91,67 | 10 | 83,33 | 6 | 75 | 13 | 81,25 | 6 | 50 | 46 | 71,88 |
| 55 | 9 | 75 | 8 | 66,67 | 4 | 50 | 11 | 68,75 | 7 | 58,33 | 39 | 60,94 |
| 56 | 10 | 83,33 | 9 | 75 | 6 | 75 | 13 | 81,25 | 10 | 83,33 | 48 | 75 |
| 57 | 10 | 83,33 | 7 | 58,33 | 5 | 62,5 | 13 | 81,25 | 8 | 66,67 | 43 | 67,19 |
| 58 | 10 | 83,33 | 9 | 75 | 6 | 75 | 14 | 87,5 | 8 | 66,67 | 47 | 73,44 |
| 59 | 8 | 66,67 | 8 | 66,67 | 5 | 62,5 | 10 | 62,5 | 9 | 75 | 40 | 62,50 |
| 60 | 8 | 66,67 | 7 | 58,33 | 5 | 62,5 | 15 | 93,75 | 6 | 50 | 41 | 64,06 |
| 61 | 9 | 75 | 6 | 50 | 7 | 87,5 | 10 | 62,5 | 6 | 50 | 38 | 59,38 |
| TOTAL | 10 | 84,4262 | 9 | 71,31 | 5 | 64,75 | 13 | 80,53 | 8 | 69,81 | 45 | 70,52 |

B. Analisis Data

1. Normalitas

Pada data yang minimal berskala ordinal, pengujian normalitas data menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Pada penghitungan normalitas ini, peneliti menggunakan program SPSS versi 20 sehingga mendapat hasil sebagai berikut

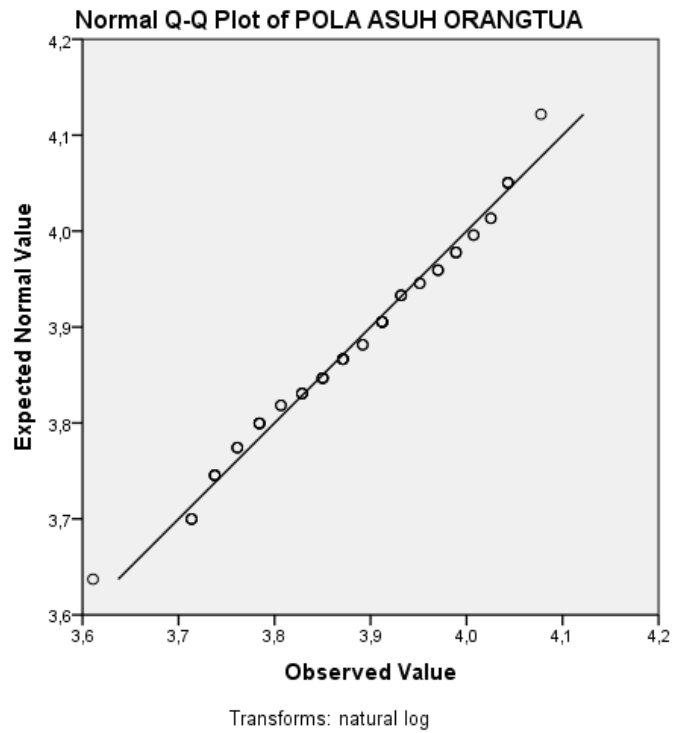
Tabel 4.10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 61 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 4,27164928 |
| | Absolute | ,062 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,062 |
| | Negative | -,045 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,484 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,973 |

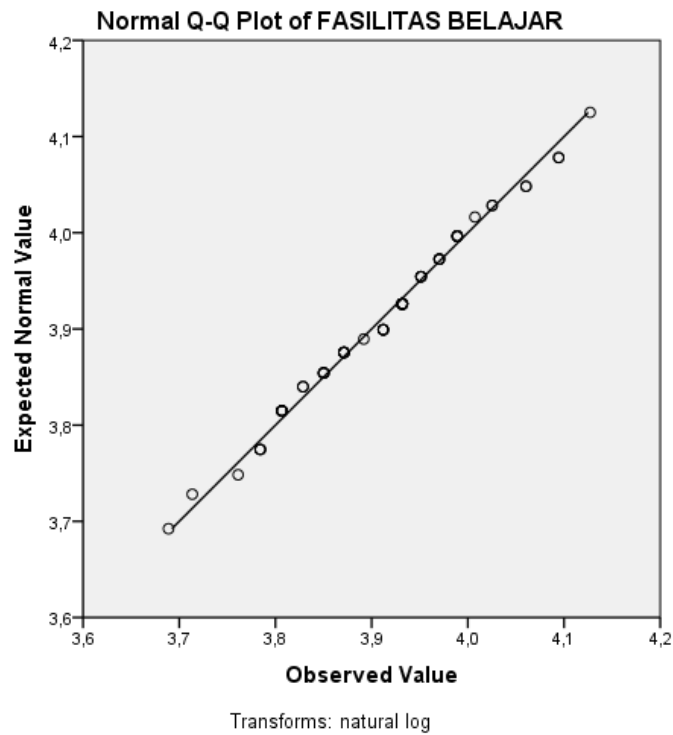
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

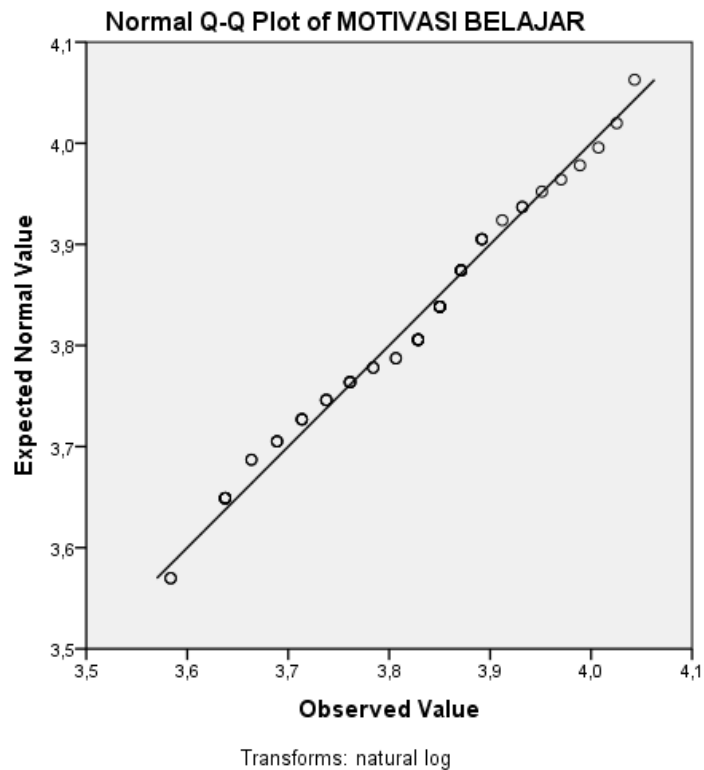
Pengujian satu sampel kolmogorov smirnov di atas memiliki hasil 0,973. Pengujian ini diterima jika nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05. Dari tabel di atas terlihat bahwa $0,973 > 0,05$ sehingga pengujian ini diterima dan data berdistribusi normal. Karena uji kolmogorov smirnov digunakan untuk mengetahui normalitas data, maka peneliti akan membandingkannya dengan analisis QQ Plot, sebagai berikut



Gambar 4.4 Grafik QQ Plot Variabel Pola Asuh Orangtua



Gambar 4.5 Grafik QQ Plot Variabel Fasilitas Belajar



Gambar 4.6 Grafik QQ Plot Variabel Motivasi Belajar

Hasil dari diagram QQ Plot di atas terlihat bahwa data yang dihasilkan mengikuti garis diagonal. Garis diagonal yang terbentuk dalam diagram di atas menunjukkan bahwa tiap variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan skala berbentuk ordinal. Skala ordinal pada dasarnya merupakan skala yang memiliki peringkat akan tetapi tidak memiliki jarak posisi yang objektif antar tiap angkanya karena angka yang telah dihasilkan tersebut akan bersifat relatif subjektif. Skala ordinal ini dipilih karena instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala likert.

Pengujian hipotesis atau analisis data ini merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian. Dengan proses analisis data penelitian ini akan dapat membuktikan hipotesis atau dugaan sementara yang telah

dirancang sebelum penelitian terjadi. Proses analisis data ini juga merupakan bagian akhir dari penelitian yang akhirnya dapat menarik satu kesimpulan yang berhubungan erat dengan tujuan awal penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 3 variabel yang terdiri dari 2 variabel bebas yaitu pola asuh orangtua dan fasilitas belajar serta 1 variabel terikat yaitu motivasi belajar, sehingga peneliti akan menguji 3 buah hipotesis.

Karena data yang telah diuji normalitasnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal maka selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda. Analisis regresi berganda ini adalah cara untuk mencari hubungan dari dua variabel atau lebih dimana variabel yang satu bergantung pada variabel yang lain. Adapun hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 antara lain terlihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.11
Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|--------|
| 1 | FASILITAS BELAJAR, POLA ASUH ORANGTUA ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

b. All requested variables entered.

Tabel 4.12
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,521 ^a | ,271 | ,246 | 4,374 |

a. Predictors: (Constant), FASILITAS BELAJAR,
POLA ASUH ORANGTUA

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Tabel 4.13**Anova^a**

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 413,169 | 2 | 206,584 | 10,797 | ,000 ^b |
| Residual | 1109,782 | 58 | 19,134 | | |
| Total | 1522,951 | 60 | | | |

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), FASILITAS BELAJAR, POLA ASUH ORANGTUA

Tabel 4.14**Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 20,407 | 7,648 | | 2,668 | ,010 |
| POLA ASUH ORANGTUA | ,522 | ,113 | ,522 | 4,617 | ,000 |
| FASILITAS BELAJAR | -,013 | ,122 | -,012 | -,110 | ,913 |

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui beberapa nilai yaitu nilai koefisien regresi, t hitung, nilai signifikansi, nilai F hitung, maupun nilai R square atau R^2 . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ringkasannya pada tabel di bawah ini

Tabel 4.15**Rekap Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Variabel | Koefisien Regresi | T hitung | Signifikansi |
|-----------|-------------------|----------|--------------|
| Konstanta | 20,407 | | |
| X_1 | 0,522 | 4,617 | 0,000 |
| X_2 | -0,013 | -0,110 | 0,913 |

F hitung = 10,797 Sig. 0,000

 R^2 = 0,271

Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh masing-masing variabel X terhadap Y, maka perlu dilakukan uji t parsial, antara lain terdapat dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.16
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 20,407 | 7,648 | | 2,668 | ,010 |
| POLA ASUH ORANGTUA | ,522 | ,113 | ,522 | 4,617 | ,000 |
| FASILITAS BELAJAR | -,013 | ,122 | -,012 | -,110 | ,913 |

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Nilai t hitung di atas akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Untuk melihat seberapa besar nilai t tabel dilihat dari nilai $\alpha = 5\%$ dibagi 2 kemudian nilai dan derajat kebebasan ($df = n-k$), sehingga didapatkan nilai t tabel sebesar 2,002. Berdasarkan hasil analisis regresi dibandingkan t hitung $4,617 > 2,002$ t tabel dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar. Selanjutnya untuk nilai t hitung yang kedua sebesar -0,110. Jika berdasarkan hasil regresi dibandingkan kembali maka $-0,110 < 2,002$ t tabel dan nilai signifikansi $0,913 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar.

Tahap selanjutnya dari pengujian hipotesis adalah membandingkan nilai F berdasarkan hasil yang didapatkan pada uji regresi berganda, nilai F dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.17**Anova^a**

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 413,169 | 2 | 206,584 | 10,797 | ,000 ^b |
| Residual | 1109,782 | 58 | 19,134 | | |
| Total | 1522,951 | 60 | | | |

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), FASILITAS BELAJAR, POLA ASUH ORANGTUA

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 10,797. Untuk mencari nilai F tabel dari rumus $(k ; n-k)$, n merupakan jumlah responden dan k merupakan jumlah variabel bebas sehingga di dapatkan nilai F tabel sebesar 3,15. Karena $F_{hitung} 10,797 > 3,15$ F tabel dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa pola asuh orangtua dan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen, karena dalam pelaksanaannya tidak menerapkan satu perlakuan tertentu pada sampelnya. Pemilihan rumus uji hipotesis pada penelitian kuantitatif bergantung pada skala penelitian yang ada. Skala penelitian pada dasarnya ada dua bagian yaitu numerik dan kategorikal. Pada skala numerik di dalamnya termasuk skala interval dan skala rasio sedangkan pada skala kategorikal termasuk di dalamnya skala nominal dan skala ordinal. Penentuan skala ini bergantung pada hasil akhir pengukuran instrumen penelitian, yang dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket (*kuesioner*) dalam pengumpulan datanya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari seluruh populasi di MTs Raudhatul Akmal. Keseluruhan populasi berjumlah 158 orang diambil sampel sebanyak 61 orang yang terdiri dari siswa kelas VII dan VIII. Salah satu alasan dipilihnya sampel dari kelas VII dan VIII karena pada saat peneliti melakukan penelitian di madrasah ini, siswa kelas IX sedang melaksanakan ujian

akhir sehingga peneliti tidak bisa mengambil data penelitian dari kelas ini. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *proportional sampling* sehingga dipilih 30 siswa kelas VII dengan pembagian ekonomi menengah ke bawah sebanyak 7 laki-laki dan 8 perempuan sedangkan ekonomi menengah ke atas sebanyak 7 laki-laki dan 8 perempuan serta 31 siswa kelas VIII dengan pembagian ekonomi menengah ke bawah sebanyak 5 laki-laki dan 5 perempuan sedangkan ekonomi menengah ke atas sebanyak 10 laki-laki dan 11 perempuan.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (*kuesioner*) dengan skala likert. Penskoran item pernyataan ketiga angket tersebut menggunakan skala *likert* model dua arah yaitu skor pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pada pernyataan positif pilihan Sangat Setuju (SS) dan Sering (S) diberi nilai 5, sedangkan pada pernyataan negatif Sangat Setuju (SS) dan Sering (S) diberi nilai 1. Dari penilaian tiap pernyataan ini terlihat bahwa penelitian ini menggunakan data berskala ordinal. Data berskala ordinal pada dasarnya merupakan data yang telah diurutkan dari jenjang paling tinggi ke jenjang paling rendah atau sebaliknya. Pada data berskala ordinal, tidak hanya merupakan penggabungan persamaan tetapi hubungan lebih besar dari.

Sebelum melakukan penelitian, angket yang telah dirancang oleh peneliti dengan bimbingan serta arahan dari pembimbing terlebih dahulu dilakukan pengukuran kevalidannya. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah butir pernyataan angket tersebut dapat digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Validitas angket dilakukan pada 35 orang responden dan menggunakan 60 butir pernyataan dengan rincian 20 butir pernyataan angket pola asuh orangtua, 20 butir pernyataan angket fasilitas belajar dan 20 butir pernyataan angket motivasi belajar. Selanjutnya setelah diuji kevalidannya menggunakan program SPSS versi 20 memberikan 48 butir pernyataan angket yang valid dengan rincian 16 butir pernyataan angket pola asuh orangtua, 17 butir pernyataan angket fasilitas belajar dan 15 butir pernyataan angket motivasi belajar, sedangkan 12 butir pernyataan angket lainnya dinyatakan tidak memenuhi kriteria kevalidan.

Pengumpulan data penelitian menggunakan skala ordinal yang kemudian dijumlahkan menjadi skala interval. Dari hasil inilah kemudian diuji kenormalannya dengan menggunakan rumus kolmogorov smirnov dan menghasilkan nilai 0,973. Pengujian ini diterima jika nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05. Dari tabel di atas terlihat bahwa $0,973 > 0,05$ sehingga pengujian ini diterima dan data berdistribusi normal. Karena uji kolmogorov smirnov digunakan untuk mengetahui normalitas data, maka peneliti akan membandingkannya dengan analisis QQ Plot. Dari grafik QQ Plot tiap variabel, sebaran data membentuk garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan pengujian kenormalan, peneliti melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pengaruh dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda, salah satu alasan dipilihnya rumus ini adalah karena data akhir berskala interval atau mendekati interval dan datanya berdistribusi normal. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi ganda ini dilakukan untuk menguji tiga hipotesis yang peneliti tawarkan pada Bab II yaitu pengaruh X_1 terhadap Y, pengaruh X_2 terhadap Y dan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y.

Pengujian hipotesis pengaruh X_1 terhadap Y dan pengaruh X_2 terhadap Y didapatkan dengan uji t parsial. Hasil uji t parsial ini didapatkan dari uji regresi ganda. Nilai t hitung yang didapatkan dari uji regresi ganda akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Dalam melihat seberapa besar nilai t tabel dilihat dari nilai $\alpha = 5\%$ dibagi 2 kemudian nilai dan derajat kebebasan ($df = n-k$) dimana k adalah jumlah seluruh variabel penelitian, sehingga didapatkan nilai t tabel sebesar 2,002. Berdasarkan hasil analisis regresi dibandingkan t hitung $4,617 > 2,002$ t tabel dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar. Ini berarti bahwa semakin bagus pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan semakin tinggi pula motivasi belajar anaknya. Sebaliknya, semakin buruk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua maka semakin rendah motivasi belajar anaknya. Oleh karena itu, pola asuh orang tua merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya untuk nilai t hitung yang kedua sebesar $-0,110$. Jika berdasarkan hasil regresi dibandingkan kembali maka $-0,110 < 2,002$ t tabel dan nilai signifikansi $0,913 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Ini berarti fasilitas belajar tidak berpengaruh secara sendiri terhadap motivasi belajar karena motivasi tidak hanya lahir berdasarkan lengkap atau tidaknya fasilitas pendukung belajar yang dimiliki oleh seorang siswa. Bukan kelengkapan fasilitas belajar yang memengaruhi motivasi belajar akan tetapi ketidaklengkapan fasilitas belajar pada dasarnya lebih membangun motivasi belajar siswa. Sehingga lengkap atau tidaknya fasilitas belajar tidak memengaruhi motivasi belajar siswa.

Tahap selanjutnya dari pengujian hipotesis adalah mencari apakah ada pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y . Hal ini didapatkan dengan membandingkan nilai F berdasarkan hasil yang didapatkan pada uji regresi berganda. Dari penghitungan yang telah didapat dari SPSS versi 20 menunjukkan bahwa nilai F sebesar $10,797$. Untuk mencari nilai F tabel dari rumus $(k ; n-k)$, n merupakan jumlah responden dan k merupakan jumlah variabel bebas sehingga di dapatkan nilai F tabel sebesar $3,15$. Karena F hitung $10,797 > 3,15$ F tabel dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa pola asuh orangtua dan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Ini berarti bahwa semakin bagus penerapan pola asuh dan penyediaan fasilitas belajar oleh orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan fasilitas belajar merupakan dua variabel yang penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bukan merupakan penelitian eksperimen yang memberikan satu perlakuan terhadap sampel yang dipilih. Akan tetapi, penelitian ini memaparkan secara nyata dan menampilkan data yang sebenarnya atau apa adanya tanpa memanipulasi data yang didapat. Sehingga hasil akhir yang didapat akan memperlihatkan apakah variabel bebas yang ditawarkan berpengaruh atau

tidak dengan variabel terikatnya. Pengujian hasil dalam penelitian ini menggunakan pendugaan model dengan rumus regresi berganda karena menggunakan dua variabel bebas. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar menggunakan pendugaan model regresi linear berganda dengan matrik untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orangtua dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar atau menggunakan proses analisis jalur dengan menambahkan satu variabel lain yang memengaruhi variabel terikat yang ada.

Peneliti mengalami keterbatasan berupa kelemahan dalam pelaksanaan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain karena siswa yang terpilih sebagai responden merasa tidak berkepentingan dalam penelitian ini, apalagi tidak ada hubungan atau pengaruh terhadap keberadaannya sebagai siswa sehingga dalam menjawab pernyataan dilakukan sedikit kurang serius. Kemudian waktu yang digunakan untuk mengisi angket oleh setiap responden sangat singkat, karena pengisian angket dilakukan hanya pada satu kali pertemuan kelas pada bidang studi, sementara jumlah butir dari semua instrumen yang harus dijawab cukup banyak dan dapat menimbulkan kelelahan dan kejenuhan. Kondisi seperti ini dapat membuat pikiran dan perasaan responden tidak terkonsentrasi secara penuh untuk menjawab butir-butir pernyataan instrumen secara baik, bahkan ada kecenderungan responden mengisi hanya untuk memuaskan perasaan peneliti saja.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, pada bab ini akan diketengahkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh pola asuh orangtua dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Kesimpulan yang rumusannya bersifat umum yang merupakan dasar bagi pengkajian selanjutnya berupa saran penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka beberapa kesimpulan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pertama, terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTs Swasta Raudhatul Akmal kecamatan Batang Kuis. Ini berarti bahwa semakin bagus pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan semakin tinggi pula motivasi belajar anaknya. Sebaliknya, semakin buruk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua maka semakin rendah motivasi belajar anaknya. Oleh karena itu, pola asuh orang tua merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kedua, tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Swasta Raudhatul Akmal kecamatan Batang Kuis. Ini berarti fasilitas belajar tidak berpengaruh secara sendiri terhadap motivasi belajar karena motivasi tidak hanya lahir berdasarkan lengkap atau tidaknya fasilitas pendukung belajar yang dimiliki oleh seorang siswa. Bukan kelengkapan fasilitas belajar yang memengaruhi motivasi belajar akan tetapi ketidaklengkapan fasilitas belajar pada dasarnya lebih membangun motivasi belajar siswa. Sehingga lengkap atau tidaknya fasilitas belajar tidak memengaruhi motivasi belajar siswa.

Ketiga, bahwa pola asuh orangtua dan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Ini berarti bahwa semakin bagus penerapan pola asuh dan penyediaan fasilitas belajar oleh orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola

asuh orang tua dan fasilitas belajar merupakan dua variabel yang penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan beberapa saran sehubungan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Disarankan kepada orang tua untuk menerapkan pola asuh yang baik dan sesuai pada anaknya karena orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak.
2. Kepada guru kelas agar diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pendukung implementasi dalam pembelajaran yang memacu siswa untuk meningkatkan motivasi dalam belajar serta memperhatikan penggunaan fasilitas belajar secara efektif.
3. Kepada Kepala Madrasah agar selalu turut serta dalam memperhatikan kondisi peserta didiknya. Dalam hal ini kepala madrasah dapat berperan sebagai pengawas sehingga dapat terus mengawasi dan menganalisis masalah yang dihadapi para peserta didiknya.
4. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan kajian yang lebih luas, dengan menambah variabel yang secara konseptual berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya motivasi belajar seorang siswa, baik melalui penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Aly, Hari Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Lobos Wacana Ilmu. 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- _____. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Baumrind, D. "Current of Parental Authority" dalam *Journal Development Psychology/Monografis*, vol. IV. 1971.
- Basri, Hasan dan Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jilid II. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Daradjat, Zakiah, et.al. *Ilmu Pendidikan Islam*. cet. 9. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Dariyo, Agus. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama. 2007.
- Daryanto, H.M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Undang-undang Dasar RI*. 1945.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ed. 3. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Gie, The Liang. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Lembaga Bina Prestasi. 2002.
- Gunarsah, Singgih dan Gunarsah, Y Singgih. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia. 2002.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, cet.3. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Hauck, Paul. *Psikologi Populer: Mendidik Anak dengan Berhasi*. Jakarta: Arca. 1993.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Anak Jilid II*. cet. 7. terj. Metasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga. 2002.

- Idris, Zahara. *Dasar-dasar Pendidikan*. Padang: Aksara Raya. t.t.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Cet. 2. Bandung: Refika Aditama. 2016.
- Kamisa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cahaya Agency. 2013.
- Kartono, Kartini. *Peranan Keluarga Memandu Anak: Sari Psikologi Terapan*. Jakarta: Rajawali Press. t.t.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara. 2016.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011.
- Latifah, Melly. "Pola Asuh Menentukan Keberhasilan Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga" dalam *Peranan Keluarga dalam Pendidikan Karakter*. Vol. I. t.p.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. cet. 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Mustiningsih. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2009.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1993.
- Nurdin, "Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung" dalam *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 8 No. 1.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Depdiknas. 2005.
- Rahmad, Jalaluddin. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1985.
- Rahman, Hibana. *Media pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Resminingsih dan Astuti, Endang Sri. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*. Jakarta: Grasindo. 2011.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhib Abdul. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara. 1988.
- Sudjana, Nana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2002.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta: 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Insan Pers. 2001.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet. 3. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Walker, C.E. *The Handbook of Clinical Child Psychology*. Canada: A. Wiley-Inter Science. 1992.
- Woodworth dan Marquis. *Psychology: a study of Mental Life*. London: Methuen & Co. Ltd. t.t.
- Zaini, Syahminan. *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1987.

Lampiran 1

Kisi-kisi Angket Sebelum Validasi

1) Variabel X₁

| VARIABEL | INDIKATOR | NOMOR ITEM | JUMLAH ITEM |
|---------------------|---|---------------------|-------------|
| Pola Asuh Orang Tua | h. Musyawarah | 1(+), 15(+), 16(-) | 3 |
| | i. Penerapan disiplin | 2(+), 3(-), 4(+) | 3 |
| | j. demokratis | 5(+), 6(-), 7(+) | 3 |
| | k. saling menghormati | 8(-), 9(+), 17(+) | 3 |
| | l. harmonis | 18(+), 19(-) | 2 |
| | m. komunikasi yang baik | 10(+), 11(-) | 2 |
| | n. memberi perintah dan larangan dengan kata-kata yang mendidik | 12(+) | 1 |
| | o. perhatian pada anak | 20(+), 13(+), 14(+) | 3 |
| Jumlah | - | - | 20 |

2) Variabel X₂

| VARIABEL | INDIKATOR | NOMOR ITEM | JUMLAH ITEM |
|-------------------|------------------------------|---------------------------|-------------|
| Fasilitas Belajar | g. Ruang atau tempat belajar | 1(+), 2(+), 3(+), 4(+) | 4 |
| | h. Perlengkapan Belajar | 5(-), 6(+), 7(+), 8(-) | 4 |
| | i. Perabotan Belajar | 9(+), 10(-), 11(+) | 3 |
| | j. Perpustakaan | 12(+), 13(+), 14(-) | 3 |
| | k. Laboratorium | 15(+), 16(+), 17(+) | 3 |
| | l. Ruang Praktikum | 18(+), 19(-), 20(+) | 3 |
| Jumlah | - | - | 20 |

3) Variabel Y

| VARIABEL | INDIKATOR | NOMOR ITEM | JUMLAH ITEM |
|------------------|--------------------------------|--------------------------------|-------------|
| Motivasi belajar | f. Cita-cita | 21(+), 22(+), 23(+), 24(-) | 4 |
| | g. Kemampuan belajar siswa | 25(+), 26(+), 27(-), 28 (+) | 4 |
| | h. Keadaan siswa | 29(-), 30 (+), 31(+), 32(-) | 4 |
| | i. Kondisi lingkungan siswa | 33(+), 34(-), 35(+), 36(+) | 4 |
| | j. Unsur-unsur dinamis belajar | 37(+), 38(-), 39(-), 40(+) | 4 |
| Jumlah | - | - | 20 |

Lampiran 2
Instrumen Sebelum divalidasi

DAFTAR ANGKET UNTUK SISWA

Angket ini dibuat sebagai instrumen untuk memperoleh data-data penelitian tesis yang berjudul **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS SWASTA RAUDHATUL AKMAL KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG”**. Angket ini bertujuan untuk keperluan ilmiah semata dan tidak akan mempengaruhi nilai anda di Sekolah. Pilihlah item jawaban yang telah tersedia dengan jawaban yang jujur dan sebenar-benarnya. Jawaban yang berdasarkan pendapat sendiri akan menentukan obyektivitas hasil penelitian ini.

I. Petunjuk:

1. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan dan jawaban yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban yang tepat dengan membubuhi tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban dari masing-masing pernyataan.
3. Keterangan:
 - SB = Sangat Benar
 - B = Benar
 - TB = Tidak Benar
 - STB= Sangat Tidak Benar
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS= Sangat Tidak Setuju

II. Pernyataan Variabel Pola Asuh Orang Tua (X_1)

| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF JAWABAN | | | |
|----|---|--------------------|---|----|-----|
| | | SB | B | TB | STB |
| 1 | Orang tua anda selalu menanggapi dengan antusias kegiatan-kegiatan yang anda ikuti di sekolah | | | | |
| 2 | Orang tua anda tahu jika anda mengikuti lebih dari satu kegiatan dalam seminggu | | | | |
| 3 | Orang tua anda selalu sibuk dan tidak sempat untuk menemani anda belajar | | | | |
| 4 | Anda selalu mencium tangan orang tua ketika hendak pergi ke sekolah | | | | |
| 5 | Anda sering berdiskusi dengan orang tua anda tentang pelajaran yang diperoleh di sekolah | | | | |
| 6 | Orang tua anda tidak ingin mendengarkan keluhan anda | | | | |
| 7 | Orang tua anda selalu memberikan tanggapan setiap anda bertanya | | | | |
| 8 | Orang tua sering menyuruh anda untuk melakukan pekerjaan walau anda sedang mengerjakan tugas dari sekolah | | | | |
| 9 | Orang tua anda tidak memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anda sesuai dengan jurusan yang dipilih | | | | |
| 10 | Orang tua tidak pernah membentak apabila menyuruh anda untuk mengerjakan tugas dari sekolah | | | | |
| 11 | Orang tua anda tidak pernah tahu tentang masalah atau kendala yang anda hadapi dalam | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| | belajar | | | | |
| 12 | Orang tua anda memberi perintah dan larangan dengan kata-kata yang mendidik | | | | |
| 13 | Orang tua anda selalu memenuhi undangan rapat dari pihak sekolah | | | | |
| 14 | Orang tua anda selalu tepat waktu dalam membayar iuran sekolah dan lain-lain | | | | |

| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF JAWABAN | | | |
|----|--|--------------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 15 | Orang tua harus selalu mengingatkan anaknya agar giat dalam belajar | | | | |
| 16 | Orang tua tidak boleh menerima permintaan fasilitas dari anaknya begitu saja | | | | |
| 17 | Orang tua harus mendukung kegiatan-kegiatan di sekolah yang dapat meningkatkan motivasi belajar | | | | |
| 18 | Orang tua harus selalu memberikan hadiah apabila anda mendapatkan hasil belajar yang baik | | | | |
| 19 | Orang tua harus memberi sanksi atau hukuman apabila anda mendapatkan hasil belajar yang tidak baik | | | | |
| 20 | Orang tua harus memasukkan anda ke sekolah yang memiliki fasilitas lengkap | | | | |

III. Pernyataan Variabel Fasilitas Belajar (X_2)

| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF JAWABAN | | | |
|----|--|--------------------|---|----|-----|
| | | SB | B | TB | STB |
| 1 | Ruang kelas anda di sekolah selalu bersih | | | | |
| 2 | Ruang belajar anda di rumah selalu bersih | | | | |
| 3 | Anda memiliki ruang kelas dengan pencahayaan yang cukup | | | | |
| 4 | Ventilasi udara di ruang kelas anda berfungsi dengan baik | | | | |
| 5 | Anda selalu meminjam kamus bahasa Indonesia dan bahasa asing pada teman anda | | | | |
| 6 | Anda memiliki fasilitas komputer pribadi di rumah | | | | |
| 7 | Anda memiliki buku pelajaran yang lengkap | | | | |
| 8 | Media pembelajaran yang ada di sekolah kurang dimanfaatkan | | | | |
| 9 | Meja dan kursi di kelas layak digunakan untuk kegiatan belajar | | | | |
| 10 | Kipas angin/AC di ruang kelas tidak tersedia | | | | |
| 11 | Papan tulis dalam keadaan layak digunakan untuk kegiatan belajar | | | | |
| 12 | Ruang Perpustakaan sangat bersih dan nyaman | | | | |
| 13 | Susunan buku-buku di Perpustakaan selalu rapi | | | | |
| 14 | Persediaan buku-buku di Perpustakaan kurang lengkap | | | | |
| 15 | Ruang Laboratorium tersedia di Sekolah | | | | |
| 16 | Peralatan yang ada di Laboratorium sudah lengkap | | | | |
| 17 | Ruang Laboratorium layak untuk digunakan | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 18 | Ruang Praktikum tersedia di sekolah | | | | |
| 19 | Ruang Praktikum tidak terawat | | | | |
| 20 | Ruang Praktikum selalu diberdayagunakan | | | | |

IV. Pernyataan Variabel Motivasi Belajar (Y)

| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF JAWABAN | | | |
|----|---|--------------------|---|----|-----|
| | | SB | B | TB | STB |
| 21 | Anda mempunyai harapan untuk menerapkan Ilmu yang telah dipelajari di sekolah dalam pekerjaan nantinya maupun dalam kehidupan sehari-hari | | | | |
| 22 | Anda berharap dapat memperoleh nilai yang baik di Sekolah | | | | |
| 23 | Lulus dari MTs, anda berharap akan dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. | | | | |
| 24 | Sulit rasanya untuk meraih cita-cita | | | | |
| 25 | Anda selalu ingat materi pelajaran yang diajarkan oleh guru pada pertemuan sebelumnya | | | | |
| 26 | Anda memperoleh nilai melebihi nilai standar yang telah ditentukan | | | | |
| 27 | Anda merasa kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan guru | | | | |
| 28 | Anda selalu menjawab dengan tepat setiap guru memberikan pertanyaan | | | | |
| 29 | Anda merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 30 | Anda selalu sarapan sebelum berangkat sekolah agar konsentrasi dalam belajar | | | | |
| 31 | Rasa ingin tahu anda sangat besar | | | | |
| 32 | Anda tidak memiliki rasa percaya diri apabila guru meminta saya untuk maju ke depan kelas | | | | |
| 33 | Orang tua anda selalu memberi dorongan kepada anda dalam hal belajar | | | | |
| 34 | Suasana di lingkungan sekitar rumah anda tidak mendukung untuk belajar | | | | |
| 35 | Suasana di sekitar sekolah anda sangat mendukung untuk belajar | | | | |
| 36 | Para guru selalu memotivasi anda dalam belajar | | | | |
| 37 | Anda selalu bersemangat dalam belajar | | | | |
| 38 | Anda tidak bersemangat dalam belajar apabila anda sedang ada masalah | | | | |
| 39 | Anda merasa seperti diminta membawa beban yang sangat berat setiap mengerjakan sesuatu | | | | |
| 40 | Anda selalu senang menerima pelajaran | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------|-----------------|------|------|------|-------|------|------|------|-------|-------|------|------|-------|-------|-------|-------|------|-------|-------|-------|-------|------|
| X18 | Pearson | ,166 | ,166 | ,289 | -,017 | ,289 | ,071 | ,206 | ,026 | -,181 | ,206 | ,397 | -,106 | -,200 | ,066 | -,053 | ,062 | -,106 | 1 | -,256 | ,089 | ,177 |
| | Correlation | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,356 | ,356 | ,103 | ,926 | ,103 | ,694 | ,250 | ,886 | ,313 | ,250 | ,022 | ,557 | ,266 | ,713 | ,768 | ,733 | ,557 | ,151 | ,622 | ,326 | |
| X19 | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| | Pearson | ,122 | ,122 | ,596 | ,413 | ,596 | ,607 | ,436 | ,265 | -,206 | ,436 | ,156 | -,145 | ,530 | ,618 | ,632 | ,614 | ,469 | -,256 | 1 | -,044 | ,673 |
| | Correlation | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| X20 | Sig. (2-tailed) | ,497 | ,497 | ,000 | ,017 | ,000 | ,000 | ,011 | ,136 | ,250 | ,011 | ,387 | ,422 | ,001 | ,000 | ,000 | ,000 | ,006 | ,151 | ,807 | ,000 | |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| | Pearson | ,478 | ,478 | ,090 | ,262 | ,090 | ,123 | ,319 | -,260 | -,064 | ,319 | ,237 | ,270 | -,040 | -,087 | ,416 | ,360 | ,383 | ,089 | -,044 | 1 | ,349 |
| TOTAL X | Correlation | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,005 | ,005 | ,618 | ,141 | ,618 | ,495 | ,070 | ,143 | ,724 | ,070 | ,183 | ,128 | ,825 | ,628 | ,016 | ,040 | ,028 | ,622 | ,807 | ,047 | |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| TOTAL X | Pearson | ,425 | ,425 | ,862 | ,662 | ,862 | ,780 | ,790 | ,169 | -,134 | ,790 | ,525 | ,107 | ,625 | ,718 | ,838 | ,737 | ,741 | ,177 | ,673 | ,349 | 1 |
| | Correlation | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,014 | ,014 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,348 | ,458 | ,000 | ,002 | ,553 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,326 | ,000 | ,047 | |
| TOTAL X | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 33 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |

| | | |
|-------|----|-------|
| Total | 33 | 100.0 |
|-------|----|-------|

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .889 | 20 |

X2

Correlations

| | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | X11 | X12 | X13 | X14 | X15 | X16 | X17 | X18 | X19 | X20 | TOTAL X | |
|----|---------------------|---------------------|---------------------|--------------------|--------------------|-------|--------------------|--------------------|--------------------|---------------------|---------------------|---------------------|--------------------|--------------------|-------|---------------------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|---------------------|--------------------|
| X1 | Pearson Correlation | 1 | 1,000 ^{**} | ,251 | ,273 | ,177 | ,191 | ,251 | ,483 ^{**} | ,273 | ,273 | -.421 [*] | ,532 ^{**} | ,183 | -.164 | ,273 | ,546 ^{**} | ,273 | ,076 | 1,000 ^{**} | ,251 | ,673 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,158 | ,124 | ,325 | ,286 | ,160 | ,004 | ,124 | ,124 | ,015 | ,001 | ,307 | ,363 | ,124 | ,001 | ,124 | ,673 | ,000 | ,158 | ,000 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| X2 | Pearson Correlation | 1,000 ^{**} | 1 | ,251 | ,273 | ,177 | ,191 | ,251 | ,483 ^{**} | ,273 | ,273 | -.421 [*] | ,532 ^{**} | ,183 | -.164 | ,273 | ,546 ^{**} | ,273 | ,076 | 1,000 ^{**} | ,251 | ,673 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,158 | ,124 | ,325 | ,286 | ,160 | ,004 | ,124 | ,124 | ,015 | ,001 | ,307 | ,363 | ,124 | ,001 | ,124 | ,673 | ,000 | ,158 | ,000 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| X3 | Pearson Correlation | ,251 | ,251 | 1 | ,189 | -.058 | ,456 ^{**} | ,243 | -.141 | ,189 | ,189 | -.377 ^{**} | ,495 ^{**} | ,405 ^{**} | ,187 | ,189 | ,300 | ,189 | ,498 ^{**} | ,251 | 1,000 ^{**} | ,541 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | ,158 | ,158 | | ,292 | ,750 | ,008 | ,174 | ,433 | ,292 | ,292 | ,031 | ,003 | ,020 | ,298 | ,292 | ,090 | ,292 | ,003 | ,158 | ,000 | ,001 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| X4 | Pearson Correlation | ,273 | ,273 | ,189 | 1 | ,163 | ,273 | ,487 ^{**} | ,105 | 1,000 ^{**} | 1,000 ^{**} | -.038 | ,441 [*] | ,644 ^{**} | ,061 | 1,000 ^{**} | ,034 | 1,000 ^{**} | ,268 | ,273 | ,189 | ,756 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | ,124 | ,124 | ,292 | | ,365 | ,125 | ,004 | ,560 | ,000 | ,000 | ,835 | ,010 | ,000 | ,735 | ,000 | ,852 | ,000 | ,132 | ,124 | ,292 | ,000 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| X5 | Pearson Correlation | ,177 | ,177 | -.058 | ,163 | 1 | ,213 | ,220 | ,627 ^{**} | ,163 | ,163 | -.166 | ,118 | ,247 | -.278 | ,163 | ,195 | ,163 | ,085 | ,177 | -.058 | ,332 |
| | Sig. (2-tailed) | ,325 | ,325 | ,750 | ,365 | | ,234 | ,218 | ,000 | ,365 | ,365 | ,357 | ,514 | ,165 | ,118 | ,365 | ,276 | ,365 | ,638 | ,325 | ,750 | ,059 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| X6 | Pearson Correlation | ,191 | ,191 | ,456 ^{**} | ,273 | ,213 | 1 | ,386 [*] | ,187 | ,273 | ,273 | -.065 | ,373 [*] | ,237 | ,090 | ,273 | ,270 | ,273 | ,236 | ,191 | ,456 ^{**} | ,526 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | ,286 | ,286 | ,008 | ,125 | ,234 | | ,026 | ,298 | ,125 | ,125 | ,720 | ,033 | ,183 | ,617 | ,125 | ,128 | ,125 | ,185 | ,286 | ,008 | ,002 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| X7 | Pearson Correlation | ,251 | ,251 | ,243 | ,487 ^{**} | ,220 | ,386 [*] | 1 | ,395 [*] | ,487 ^{**} | ,487 ^{**} | -.135 | ,435 [*] | ,435 [*] | -.102 | ,487 ^{**} | ,355 [*] | ,487 ^{**} | ,004 | ,251 | ,243 | ,589 ^{**} |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|--------------------|--------------------|--------------------|---------------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------------|---------------------|---------------------|-------|--------------------|--------------------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | Sig. (2-tailed) | ,160 | ,160 | ,174 | ,004 | ,218 | ,026 | | ,023 | ,004 | ,004 | ,453 | ,011 | ,011 | ,572 | ,004 | ,042 | ,004 | ,983 | ,160 | ,174 | ,000 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| | Pearson Correlation | ,483 ^{**} | ,483 ^{**} | -,141 | ,105 | ,627 ^{**} | ,187 | ,395 [*] | 1 | ,105 | ,105 | -,085 | ,193 | ,048 | -,426 [*] | ,105 | ,415 [*] | ,105 | -,199 | ,483 ^{**} | -,141 | ,374 [*] |
| X8 | Sig. (2-tailed) | ,004 | ,004 | ,433 | ,560 | ,000 | ,298 | ,023 | ,560 | ,560 | ,639 | ,282 | ,790 | ,013 | ,560 | ,016 | ,560 | ,267 | ,004 | ,433 | ,032 | |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| | Pearson Correlation | ,273 | ,273 | ,189 | 1,000 ^{**} | ,163 | ,273 | ,487 ^{**} | ,105 | 1 | 1,000 ^{**} | -,038 | ,441 [*] | ,644 ^{**} | ,061 | 1,000 ^{**} | ,034 | 1,000 ^{**} | ,268 | ,273 | ,189 | ,756 ^{**} |
| X9 | Sig. (2-tailed) | ,124 | ,124 | ,292 | ,000 | ,365 | ,125 | ,004 | ,560 | ,000 | ,835 | ,010 | ,000 | ,735 | ,000 | ,852 | ,000 | ,132 | ,124 | ,292 | ,000 | |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| | Pearson Correlation | ,273 | ,273 | ,189 | 1,000 ^{**} | ,163 | ,273 | ,487 ^{**} | ,105 | 1,000 ^{**} | 1 | -,038 | ,441 [*] | ,644 ^{**} | ,061 | 1,000 ^{**} | ,034 | 1,000 ^{**} | ,268 | ,273 | ,189 | ,756 ^{**} |
| X10 | Sig. (2-tailed) | ,124 | ,124 | ,292 | ,000 | ,365 | ,125 | ,004 | ,560 | ,000 | ,835 | ,010 | ,000 | ,735 | ,000 | ,852 | ,000 | ,132 | ,124 | ,292 | ,000 | |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| | Pearson Correlation | -,421 [*] | -,421 [*] | -,377 [*] | -,038 | -,166 | -,065 | -,135 | -,085 | -,038 | -,038 | 1 | -,235 | -,153 | ,213 | -,038 | -,303 | -,038 | -,324 | -,421 [*] | -,377 [*] | -,287 |
| X11 | Sig. (2-tailed) | ,015 | ,015 | ,031 | ,835 | ,357 | ,720 | ,453 | ,639 | ,835 | ,835 | ,188 | ,394 | ,234 | ,835 | ,087 | ,835 | ,066 | ,015 | ,031 | ,105 | |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| | Pearson Correlation | ,532 ^{**} | ,532 ^{**} | ,495 ^{**} | ,441 [*] | ,118 | ,373 [*] | ,435 [*] | ,193 | ,441 [*] | ,441 [*] | -,235 | 1 | ,628 ^{**} | ,182 | ,441 [*] | ,512 ^{**} | ,441 [*] | ,306 | ,532 ^{**} | ,495 ^{**} | ,772 ^{**} |
| X12 | Sig. (2-tailed) | ,001 | ,001 | ,003 | ,010 | ,514 | ,033 | ,011 | ,282 | ,010 | ,010 | ,188 | ,000 | ,311 | ,010 | ,002 | ,010 | ,083 | ,001 | ,003 | ,000 | |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| | Pearson Correlation | ,183 | ,183 | ,405 [*] | ,644 ^{**} | ,247 | ,237 | ,435 [*] | ,048 | ,644 ^{**} | ,644 ^{**} | -,153 | ,628 ^{**} | 1 | ,131 | ,644 ^{**} | ,334 | ,644 ^{**} | ,450 ^{**} | ,183 | ,405 [*] | ,709 ^{**} |
| X13 | Sig. (2-tailed) | ,307 | ,307 | ,020 | ,000 | ,165 | ,183 | ,011 | ,790 | ,000 | ,000 | ,394 | ,000 | | ,469 | ,000 | ,057 | ,000 | ,009 | ,307 | ,020 | ,000 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| | Pearson Correlation | -,164 | -,164 | ,187 | ,061 | -,278 | ,090 | -,102 | -,426 [*] | ,061 | ,061 | ,213 | ,182 | ,131 | 1 | ,061 | -,022 | ,061 | ,010 | -,164 | ,187 | ,065 |
| X14 | Sig. (2-tailed) | ,363 | ,363 | ,298 | ,735 | ,118 | ,617 | ,572 | ,013 | ,735 | ,735 | ,234 | ,311 | ,469 | | ,735 | ,902 | ,735 | ,958 | ,363 | ,298 | ,720 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| X15 | Pearson Correlation | ,273 | ,273 | ,189 | 1,000 ^{**} | ,163 | ,273 | ,487 ^{**} | ,105 | 1,000 ^{**} | 1,000 ^{**} | -,038 | ,441 [*] | ,644 ^{**} | ,061 | 1 | ,034 | 1,000 ^{**} | ,268 | ,273 | ,189 | ,756 ^{**} |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------|---------------------|---------|---------|---------|---------|-------|--------|--------|--------|---------|---------|--------|--------|--------|-------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | ,124 | ,124 | ,292 | ,000 | ,365 | ,125 | ,004 | ,560 | ,000 | ,000 | ,835 | ,010 | ,000 | ,735 | ,852 | ,000 | ,132 | ,124 | ,292 | ,000 | |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | |
| | Pearson Correlation | ,546** | ,546** | ,300 | ,034 | ,195 | ,270 | ,355* | ,415* | ,034 | ,034 | -,303 | ,512** | ,334 | -,022 | ,034 | 1 | ,034 | -,074 | ,546** | ,300 | ,503** |
| X16 | Sig. (2-tailed) | ,001 | ,001 | ,090 | ,852 | ,276 | ,128 | ,042 | ,016 | ,852 | ,852 | ,087 | ,002 | ,057 | ,902 | ,852 | ,852 | ,684 | ,001 | ,090 | ,003 | |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | |
| | Pearson Correlation | ,273 | ,273 | ,189 | 1,000** | ,163 | ,273 | ,487** | ,105 | 1,000** | 1,000** | -,038 | ,441* | ,644** | ,061 | 1,000** | ,034 | 1 | ,268 | ,273 | ,189 | ,756** |
| X17 | Sig. (2-tailed) | ,124 | ,124 | ,292 | ,000 | ,365 | ,125 | ,004 | ,560 | ,000 | ,000 | ,835 | ,010 | ,000 | ,735 | ,000 | ,852 | ,132 | ,124 | ,292 | ,000 | |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | |
| | Pearson Correlation | ,076 | ,076 | ,498** | ,268 | ,085 | ,236 | ,004 | -,199 | ,268 | ,268 | -,324 | ,306 | ,450** | ,010 | ,268 | -,074 | ,268 | 1 | ,076 | ,498** | ,378* |
| X18 | Sig. (2-tailed) | ,673 | ,673 | ,003 | ,132 | ,638 | ,185 | ,983 | ,267 | ,132 | ,132 | ,066 | ,083 | ,009 | ,958 | ,132 | ,684 | ,132 | ,673 | ,003 | ,030 | |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | |
| | Pearson Correlation | 1,000** | 1,000** | ,251 | ,273 | ,177 | ,191 | ,251 | ,483** | ,273 | ,273 | -,421* | ,532** | ,183 | -,164 | ,273 | ,546** | ,273 | ,076 | 1 | ,251 | ,673** |
| X19 | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,158 | ,124 | ,325 | ,286 | ,160 | ,004 | ,124 | ,124 | ,015 | ,001 | ,307 | ,363 | ,124 | ,001 | ,124 | ,673 | ,158 | ,000 | |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | |
| | Pearson Correlation | ,251 | ,251 | 1,000** | ,189 | -,058 | ,456** | ,243 | -,141 | ,189 | ,189 | -,377* | ,495** | ,405* | ,187 | ,189 | ,300 | ,189 | ,498** | ,251 | 1 | ,541** |
| X20 | Sig. (2-tailed) | ,158 | ,158 | ,000 | ,292 | ,750 | ,008 | ,174 | ,433 | ,292 | ,292 | ,031 | ,003 | ,020 | ,298 | ,292 | ,090 | ,292 | ,003 | ,158 | ,001 | |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | |
| | Pearson Correlation | ,673** | ,673** | ,541** | ,756** | ,332 | ,526** | ,589** | ,374* | ,756** | ,756** | -,287 | ,772** | ,709** | ,065 | ,756** | ,503** | ,756** | ,378* | ,673** | ,541** | 1 |
| TOTAL X | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,001 | ,000 | ,059 | ,002 | ,000 | ,032 | ,000 | ,000 | ,105 | ,000 | ,000 | ,720 | ,000 | ,003 | ,000 | ,030 | ,000 | ,001 | |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------|---------------------|--------|-------|-------|--------|-------|--------|--------|-------|--------|-------|------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|
| X19 | Pearson Correlation | ,501** | ,065 | ,253 | ,413* | ,320 | ,022 | ,663** | -,067 | ,741** | -,196 | ,020 | ,679** | ,455** | ,461** | ,627** | ,311 | -,020 | ,529** | 1 | ,463** | ,775** |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | ,721 | ,155 | ,017 | ,069 | ,904 | ,000 | ,709 | ,000 | ,275 | ,912 | ,000 | ,008 | ,007 | ,000 | ,079 | ,912 | ,002 | ,007 | ,000 | |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| X20 | Pearson Correlation | ,224 | -,185 | ,343 | ,349* | ,334 | ,473** | ,473** | ,298 | ,464** | ,024 | ,298 | ,339 | ,282 | ,281 | ,251 | ,482** | ,248 | ,381* | ,463** | 1 | ,673** |
| | Sig. (2-tailed) | ,209 | ,301 | ,050 | ,046 | ,057 | ,005 | ,005 | ,092 | ,007 | ,893 | ,092 | ,054 | ,112 | ,113 | ,158 | ,005 | ,164 | ,028 | ,007 | ,000 | |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| TOTAL X | Pearson Correlation | ,463** | -,001 | ,401* | ,707** | ,425* | ,399* | ,794** | ,064 | ,799** | -,112 | ,236 | ,766** | ,552** | ,669** | ,470** | ,529** | ,288 | ,746** | ,775** | ,673** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,007 | ,996 | ,021 | ,000 | ,014 | ,021 | ,000 | ,722 | ,000 | ,536 | ,187 | ,000 | ,001 | ,000 | ,006 | ,002 | ,104 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 33 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 33 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,843 | 20 |

Lampiran 4. Tabel Validitas X_1 , X_2 , Y

Tabel Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh

Tarf Signifikansi= 0,05

| Butir Angket Ke- | R_{tabel} | R_{hitung} | Keterangan |
|-------------------|--------------------|---------------------|-------------|
| 1 | 0,333 | 0,425 | Valid |
| 2 | 0,333 | 0,425 | Valid |
| 3 | 0,333 | 0,862 | Valid |
| 4 | 0,333 | 0,662 | Valid |
| 5 | 0,333 | 0,862 | Valid |
| 6 | 0,333 | 0,780 | Valid |
| 7 | 0,333 | 0,790 | Valid |
| 8 | 0,333 | 0,169 | Tidak Valid |
| 9 | 0,333 | 0,134 | Tidak Valid |
| 10 | 0,333 | 0,790 | Valid |
| 11 | 0,333 | 0,525 | Valid |
| 12 | 0,333 | 0,107 | Tidak Valid |
| 13 | 0,333 | 0,625 | Valid |
| 14 | 0,333 | 0,718 | Valid |
| 15 | 0,333 | 0,838 | Valid |
| 16 | 0,333 | 0,737 | Valid |
| 17 | 0,333 | 0,741 | Valid |
| 18 | 0,333 | 0,177 | Tidak Valid |
| 19 | 0,333 | 0,673 | Valid |
| 20 | 0,333 | 0,349 | Valid |
| Jumlah Soal Valid | | | 16 |

Tabel Hasil Uji Validitas Angket Fasilitas Belajar
 Taraf Signifikansi= 0,05

| Butir Angket Ke- | R _{tabel} | R _{hitung} | Keterangan |
|-------------------|--------------------|---------------------|-------------|
| 1 | 0,333 | 0,673 | Valid |
| 2 | 0,333 | 0,673 | Valid |
| 3 | 0,333 | 0,541 | Valid |
| 4 | 0,333 | 0,756 | Valid |
| 5 | 0,333 | 0,332 | Tidak Valid |
| 6 | 0,333 | 0,526 | Valid |
| 7 | 0,333 | 0,589 | Valid |
| 8 | 0,333 | 0,374 | Valid |
| 9 | 0,333 | 0,756 | Valid |
| 10 | 0,333 | 0,756 | Valid |
| 11 | 0,333 | 0,287 | Tidak Valid |
| 12 | 0,333 | 0,772 | Valid |
| 13 | 0,333 | 0,709 | Valid |
| 14 | 0,333 | 0,065 | Tidak Valid |
| 15 | 0,333 | 0,756 | Valid |
| 16 | 0,333 | 0,503 | Valid |
| 17 | 0,333 | 0,756 | Valid |
| 18 | 0,333 | 0,378 | Valid |
| 19 | 0,333 | 0,673 | Valid |
| 20 | 0,333 | 0,541 | Valid |
| Jumlah Soal Valid | | | 17 |

Tabel Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar
 Taraf Signifikansi= 0,05

| Butir Angket Ke- | R _{tabel} | R _{hitung} | Keterangan |
|-------------------|--------------------|---------------------|-------------|
| 21 | 0,333 | 0,463 | Valid |
| 22 | 0,333 | 0,001 | Tidak Valid |
| 23 | 0,333 | 0,401 | Valid |
| 24 | 0,333 | 0,707 | Valid |
| 25 | 0,333 | 0,425 | Valid |
| 26 | 0,333 | 0,399 | Valid |
| 27 | 0,333 | 0,794 | Valid |
| 28 | 0,333 | 0,064 | Tidak Valid |
| 29 | 0,333 | 0,799 | Valid |
| 30 | 0,333 | 0,112 | Tidak Valid |
| 31 | 0,333 | 0,236 | Tidak Valid |
| 32 | 0,333 | 0,766 | Valid |
| 33 | 0,333 | 0, 552 | Valid |
| 34 | 0,333 | 0,669 | Valid |
| 35 | 0,333 | 0,470 | Valid |
| 36 | 0,333 | 0,529 | Valid |
| 37 | 0,333 | 0,288 | Tidak Valid |
| 38 | 0,333 | 0,746 | Valid |
| 39 | 0,333 | 0,775 | Valid |
| 40 | 0,333 | 0,673 | Valid |
| Jumlah Soal Valid | | | 15 |

Lampiran 5

Kisi-kisi Angket setelah validasi

4) Variabel X₁

| VARIABEL | INDIKATOR | NOMOR ITEM | JUMLAH ITEM |
|---------------------|-------------------------|---------------------|-------------|
| Pola Asuh Orang Tua | a. Musyawarah | 1(+), 12(+), 13(-) | 3 |
| | b. Penerapan disiplin | 2(+), 3(+), 4(+) | 3 |
| | c. demokratis | 5(+), 6(+), 7(+) | 3 |
| | d. saling menghormati | 14(+) | 1 |
| | e. harmonis | 15(-) | 1 |
| | f. komunikasi yang baik | 8(+), 9(-) | 2 |
| | g. perhatian pada anak | 16(+), 10(+), 11(+) | 3 |
| Jumlah | - | - | 16 |

5) Variabel X₂

| VARIABEL | INDIKATOR | NOMOR ITEM | JUMLAH ITEM |
|-------------------|------------------------------|-------------------------------|-------------|
| Fasilitas Belajar | a. Ruang atau tempat belajar | 17(+), 18(+), 19(+), 20(+) | 4 |
| | b. Perlengkapan Belajar | 21(+), 22(+), 23(-) | 3 |
| | c. Perabotan Belajar | 24(+), 25(-), | 2 |
| | d. Perpustakaan | 26(+), 27(+) | 2 |
| | e. Laboraturium | 28(+), 29(+), 30(+) | 3 |
| | f. Ruang Praktikum | 31(+), 32(-), 33(+) | 3 |
| Jumlah | - | - | 17 |

6) Variabel Y

| VARIABEL | INDIKATOR | NOMOR ITEM | JUMLAH ITEM |
|------------------|--------------------------------|-------------------------------|-------------|
| Motivasi belajar | a. Cita-cita | 34(+), 35(+), 36(-) | 3 |
| | b. Kemampuan belajar siswa | 37(+), 38(+), 39(-) | 3 |
| | c. Keadaan siswa | 40(-), 41(-) | 2 |
| | d. Kondisi lingkungan siswa | 42(+), 43(-), 44(+), 45(+) | 4 |
| | e. Unsur-unsur dinamis belajar | 46(-), 47(-), 48(+) | 3 |
| Jumlah | - | - | 15 |

Lampiran 6
Instrumen Setelah divalidasi

DAFTAR ANGKET UNTUK SISWA

Angket ini dibuat sebagai instrumen untuk memperoleh data-data penelitian tesis yang berjudul **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS SWASTA RAUDHATUL AKMAL KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG”**. Angket ini bertujuan untuk keperluan ilmiah semata dan tidak akan mempengaruhi nilai anda di Sekolah. Pilihlah item jawaban yang telah tersedia dengan jawaban yang jujur dan sebenar-benarnya. Jawaban yang berdasarkan pendapat sendiri akan menentukan obyektivitas hasil penelitian ini.

V. Identitas Siswa (responden):

1. Nama:
2. Kelas:

VI. Petunjuk:

4. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan dan jawaban yang tersedia.
5. Pilihlah jawaban yang tepat dengan membubuhi tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban dari masing-masing pernyataan.
6. Keterangan:
 - SB = Sangat Benar
 - B = Benar
 - TB = Tidak Benar
 - STB= Sangat Tidak Benar
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS= Sangat Tidak Setuju

VII. Pernyataan Variabel Pola Asuh Orang Tua (X₁)

| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF JAWABAN | | | |
|----|---|--------------------|---|----|-----|
| | | SB | B | TB | STB |
| 1 | Orang tua anda selalu menanggapi dengan antusias kegiatan-kegiatan yang anda ikuti di sekolah | | | | |
| 2 | Orang tua anda tahu jika anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah | | | | |
| 3 | Orang tua anda selalu menemani anda belajar di rumah | | | | |
| 4 | Anda selalu mencium tangan orang tua ketika hendak pergi ke sekolah | | | | |
| 5 | Anda sering berdiskusi dengan orang tua anda tentang pelajaran yang diperoleh di sekolah | | | | |
| 6 | Orang tua anda selalu mendengarkan keluhan kesah anda | | | | |
| 7 | Orang tua anda selalu memberikan tanggapan setiap anda bertanya | | | | |
| 8 | Orang tua tidak pernah membentak apabila menyuruh anda untuk mengerjakan tugas dari sekolah | | | | |
| 9 | Orang tua anda tidak pernah tahu tentang masalah atau kendala yang anda hadapi dalam belajar | | | | |
| 10 | Orang tua anda selalu hadir pada rapat yang diadakan pihak sekolah | | | | |
| 11 | Orang tua anda selalu tepat waktu dalam membayar iuran sekolah dan lain-lain | | | | |

| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF JAWABAN | | | |
|----|--|-----------------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 12 | Orang tua harus selalu mengingatkan anaknya agar giat dalam belajar | | | | |
| 13 | Orang tua tidak boleh menerima permintaan fasilitas dari anaknya begitu saja | | | | |
| 14 | Orang tua harus mendukung kegiatan-kegiatan di sekolah yang dapat meningkatkan motivasi belajar | | | | |
| 15 | Orang tua harus memberi sanksi atau hukuman apabila anda mendapatkan hasil belajar yang tidak baik | | | | |
| 16 | Orang tua harus memasukkan anda ke sekolah yang memiliki fasilitas lengkap | | | | |

VIII. Pernyataan Variabel Fasilitas Belajar (X_2)

| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF JAWABAN | | | |
|----|---|-----------------------|---|----|-----|
| | | SB | B | TB | STB |
| 17 | Ruang kelas anda di sekolah selalu bersih | | | | |
| 18 | Ruang belajar anda di rumah selalu bersih | | | | |
| 19 | Anda memiliki ruang kelas dengan pencahayaan yang cukup | | | | |
| 20 | Ventilasi udara di ruang kelas anda berfungsi dengan baik | | | | |
| 21 | Anda memiliki fasilitas komputer pribadi di rumah | | | | |
| 22 | Anda memiliki buku pelajaran yang lengkap | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 23 | Media pembelajaran yang ada di sekolah kurang dimanfaatkan | | | | |
| 24 | Meja dan kursi di kelas layak digunakan untuk kegiatan belajar | | | | |
| 25 | Kipas angin/AC di ruang kelas tidak tersedia | | | | |
| 26 | Ruang Perpustakaan sangat bersih dan nyaman | | | | |
| 27 | Susunan buku-buku di Perpustakaan selalu rapi | | | | |
| 28 | Ruang Laboratorium tersedia di Sekolah | | | | |
| 29 | Peralatan yang ada di Laboratorium sudah lengkap | | | | |
| 30 | Ruang Laboratorium layak untuk digunakan | | | | |
| 31 | Ruang Praktikum tersedia di sekolah | | | | |
| 32 | Ruang Praktikum tidak terawat | | | | |
| 33 | Ruang Praktikum selalu dimanfaatkan | | | | |

IX. Pernyataan Variabel Motivasi Belajar (Y)

| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF JAWABAN | | | |
|----|---|--------------------|---|----|-----|
| | | SB | B | TB | STB |
| 34 | Anda mempunyai harapan untuk menerapkan Ilmu yang telah dipelajari di sekolah dalam pekerjaan nantinya maupun dalam kehidupan sehari-hari | | | | |
| 35 | Lulus dari MTs, anda berharap akan dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. | | | | |
| 36 | Sulit rasanya untuk meraih cita-cita | | | | |
| 37 | Anda selalu ingat materi pelajaran yang diajarkan oleh guru pada pertemuan sebelumnya | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 38 | Anda memperoleh nilai melebihi nilai standar yang telah ditentukan | | | | |
| 39 | Anda merasa kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan guru | | | | |
| 40 | Anda merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung | | | | |
| 41 | Anda tidak memiliki rasa percaya diri apabila guru meminta saya untuk maju ke depan kelas | | | | |
| 42 | Orang tua anda selalu memberi dorongan kepada anda dalam hal belajar | | | | |
| 43 | Suasana di lingkungan sekitar rumah anda tidak mendukung untuk belajar | | | | |
| 44 | Suasana di sekitar sekolah anda sangat mendukung untuk belajar | | | | |
| 45 | Para guru selalu memotivasi anda dalam belajar | | | | |
| 46 | Anda tidak bersemangat dalam belajar apabila anda sedang ada masalah | | | | |
| 47 | Anda merasa seperti diminta membawa beban yang sangat berat setiap mengerjakan sesuatu | | | | |
| 48 | Anda selalu senang menerima pelajaran | | | | |

Lampiran 7**Tabel Hasil Angket Variabel Pola Asuh Orangtua (X₁)**

| No. | Skor | % Skor | Kategori | No. | Skor | % Skor | Kategori |
|------------|-------------|-------------------|-----------------|------------|-------------|-------------------|-----------------|
| 1. | 51 | 85,00 | Tinggi | 32. | 46 | 76,67 | Tinggi |
| 2. | 55 | 91,67 | Sangat Tinggi | 33. | 49 | 81,67 | Tinggi |
| 3. | 52 | 86,67 | Sangat Tinggi | 34. | 41 | 68,33 | Sedang |
| 4. | 51 | 85,00 | Tinggi | 35. | 47 | 78,33 | Tinggi |
| 5. | 42 | 70,00 | Sedang | 36. | 42 | 70,00 | Sedang |
| 6. | 46 | 76,67 | Tinggi | 37. | 53 | 88,33 | Sangat Tinggi |
| 7. | 57 | 95,00 | Sangat Tinggi | 38. | 50 | 83,33 | Tinggi |
| 8. | 53 | 88,33 | Sangat Tinggi | 39. | 57 | 95,00 | Sangat Tinggi |
| 9. | 50 | 83,33 | Tinggi | 40. | 53 | 88,33 | Sangat Tinggi |
| 10. | 48 | 80,00 | Tinggi | 41. | 56 | 93,33 | Sangat Tinggi |
| 11. | 50 | 83,33 | Tinggi | 42. | 55 | 91,67 | Sangat Tinggi |
| 12. | 48 | 80,00 | Tinggi | 43. | 44 | 73,33 | Tinggi |
| 13. | 48 | 80,00 | Tinggi | 44. | 48 | 80,00 | Tinggi |
| 14. | 52 | 86,67 | Sangat Tinggi | 45. | 44 | 73,33 | Tinggi |
| 15. | 57 | 95,00 | Sangat Tinggi | 46. | 50 | 83,33 | Tinggi |
| 16. | 56 | 93,33 | Sangat Tinggi | 47. | 45 | 75,00 | Tinggi |
| 17. | 44 | 73,33 | Tinggi | 48. | 50 | 83,33 | Tinggi |
| 18. | 37 | 61,67 | Sedang | 49. | 44 | 73,33 | Tinggi |
| 19. | 57 | 95,00 | Sangat Tinggi | 50. | 42 | 70,00 | Sedang |
| 20. | 45 | 75,00 | Tinggi | 51. | 51 | 85,00 | Tinggi |
| 21. | 47 | 78,33 | Tinggi | 52. | 41 | 68,33 | Sedang |
| 22. | 47 | 78,33 | Tinggi | 53. | 41 | 68,33 | Sedang |
| 23. | 47 | 78,33 | Tinggi | 54. | 43 | 71,67 | Tinggi |
| 24. | 49 | 81,67 | Tinggi | 55. | 43 | 71,67 | Tinggi |
| 25. | 59 | 98,33 | Sangat Tinggi | 56. | 50 | 83,33 | Tinggi |

| | | | | | | | |
|-----|----|-------|---------------|-----|----|-------|--------|
| 26. | 50 | 83,33 | Tinggi | 57. | 43 | 71,67 | Tinggi |
| 27. | 54 | 90,00 | Sangat Tinggi | 58. | 44 | 73,33 | Tinggi |
| 28. | 54 | 90,00 | Sangat Tinggi | 59. | 42 | 70,00 | Sedang |
| 29. | 54 | 90,00 | Sangat Tinggi | 60. | 46 | 76,67 | Tinggi |
| 30. | 50 | 83,33 | Tinggi | 61. | 48 | 80,00 | Tinggi |
| 31. | 50 | 83,33 | Tinggi | | | | |

Lampiran. 8

Tabel Hasil Angket Variabel Fasilitas Belajar (X₂)

| No. | Skor | % Skor | Kategori | No. | Skor | % Skor | Kategori |
|-----|------|--------|---------------|-----|------|--------|---------------|
| 1. | 47 | 69,12 | Sedang | 32. | 54 | 79,41 | Tinggi |
| 2. | 51 | 75,00 | Sedang | 33. | 51 | 75,00 | Tinggi |
| 3. | 45 | 66,18 | Sedang | 34. | 52 | 76,47 | Tinggi |
| 4. | 46 | 67,65 | Sedang | 35. | 52 | 76,47 | Tinggi |
| 5. | 45 | 66,18 | Sedang | 36. | 51 | 75,00 | Tinggi |
| 6. | 47 | 69,12 | Sedang | 37. | 52 | 76,47 | Tinggi |
| 7. | 49 | 72,06 | Tinggi | 38. | 50 | 73,53 | Tinggi |
| 8. | 44 | 64,71 | Sedang | 39. | 47 | 69,12 | Sedang |
| 9. | 51 | 75,00 | Tinggi | 40. | 48 | 70,59 | Sedang |
| 10. | 58 | 85,29 | Tinggi | 41. | 48 | 70,59 | Sedang |
| 11. | 45 | 66,18 | Sedang | 42. | 54 | 79,41 | Tinggi |
| 12. | 51 | 75,00 | Tinggi | 43. | 56 | 82,35 | Tinggi |
| 13. | 48 | 70,59 | Sedang | 44. | 45 | 66,18 | Sedang |
| 14. | 62 | 91,18 | Sangat Tinggi | 45. | 45 | 66,18 | Sedang |
| 15. | 60 | 88,24 | Sangat Tinggi | 46. | 48 | 70,59 | Sedang |
| 16. | 48 | 70,59 | Sedang | 47. | 47 | 69,12 | Sedang |
| 17. | 46 | 67,65 | Sedang | 48. | 56 | 82,35 | Tinggi |
| 18. | 52 | 76,47 | Tinggi | 49. | 53 | 77,94 | Tinggi |
| 19. | 54 | 79,41 | Tinggi | 50. | 40 | 58,82 | Sedang |
| 20. | 51 | 75,00 | Tinggi | 51. | 60 | 88,24 | Sangat Tinggi |
| 21. | 50 | 73,53 | Tinggi | 52. | 53 | 77,94 | Tinggi |
| 22. | 50 | 73,53 | Tinggi | 53. | 51 | 75,00 | Tinggi |
| 23. | 54 | 79,41 | Tinggi | 54. | 58 | 85,29 | Tinggi |
| 24. | 43 | 63,24 | Sedang | 55. | 41 | 60,29 | Sedang |

| | | | | | | | |
|-----|----|-------|--------|-----|----|-------|--------|
| 25. | 48 | 70,59 | Sedang | 56. | 50 | 73,53 | Tinggi |
| 26. | 51 | 75,00 | Tinggi | 57. | 45 | 66,18 | Sedang |
| 27. | 51 | 75,00 | Tinggi | 58. | 54 | 79,41 | Tinggi |
| 28. | 53 | 77,94 | Tinggi | 59. | 45 | 66,18 | Sedang |
| 29. | 55 | 80,88 | Tinggi | 60. | 44 | 64,71 | Sedang |
| 30. | 53 | 77,94 | Tinggi | 61. | 51 | 75,00 | Tinggi |
| 31. | 44 | 64,71 | Sedang | | | | |

Lampiran. 9

Tabel Hasil Angket Variabel Motivasi Belajar (Y)

| No. | Skor | % Skor | Kategori | No. | Skor | % Skor | Kategori |
|-----|------|--------|----------|-----|------|--------|---------------|
| 1. | 42 | 65,63 | Sedang | 32. | 41 | 64,06 | Sedang |
| 2. | 51 | 79,69 | Tinggi | 33. | 49 | 76,56 | Tinggi |
| 3. | 47 | 73,44 | Tinggi | 34. | 38 | 59,38 | Sedang |
| 4. | 47 | 73,44 | Tinggi | 35. | 46 | 71,88 | Tinggi |
| 5. | 42 | 65,63 | Sedang | 36. | 38 | 59,38 | Sedang |
| 6. | 43 | 67,19 | Sedang | 37. | 50 | 78,13 | Tinggi |
| 7. | 47 | 73,44 | Tinggi | 38. | 48 | 75,00 | Tinggi |
| 8. | 36 | 56,25 | Sedang | 39. | 56 | 87,50 | Tinggi |
| 9. | 52 | 81,25 | Tinggi | 40. | 48 | 75,00 | Tinggi |
| 10. | 41 | 64,06 | Sedang | 41. | 49 | 76,56 | Tinggi |
| 11. | 55 | 85,94 | Tinggi | 42. | 47 | 73,44 | Tinggi |
| 12. | 47 | 73,44 | Tinggi | 43. | 36 | 56,25 | Sedang |
| 13. | 45 | 70,31 | Sedang | 44. | 46 | 71,88 | Tinggi |
| 14. | 41 | 64,06 | Sedang | 45. | 44 | 68,75 | Sedang |
| 15. | 53 | 82,81 | Tinggi | 46. | 57 | 89,06 | Sangat Tinggi |
| 16. | 46 | 71,88 | Tinggi | 47. | 40 | 62,50 | Sedang |
| 17. | 39 | 60,94 | Sedang | 48. | 38 | 59,38 | Sedang |
| 18. | 43 | 67,19 | Sedang | 49. | 45 | 70,31 | Sedang |
| 19. | 42 | 65,63 | Sedang | 50. | 40 | 62,50 | Sedang |
| 20. | 47 | 73,44 | Tinggi | 51. | 48 | 75,00 | Tinggi |
| 21. | 38 | 59,38 | Sedang | 52. | 46 | 71,88 | Tinggi |
| 22. | 38 | 59,38 | Sedang | 53. | 48 | 75,00 | Tinggi |
| 23. | 43 | 67,19 | Sedang | 54. | 46 | 71,88 | Tinggi |
| 24. | 48 | 75,00 | Tinggi | 55. | 39 | 60,94 | Sedang |

| | | | | | | | |
|-----|----|-------|--------|-----|----|-------|--------|
| 25. | 54 | 84,38 | Tinggi | 56. | 48 | 75,00 | Tinggi |
| 26. | 46 | 71,88 | Tinggi | 57. | 43 | 67,19 | Sedang |
| 27. | 51 | 79,69 | Tinggi | 58. | 47 | 73,44 | Tinggi |
| 28. | 49 | 76,56 | Tinggi | 59. | 40 | 62,50 | Sedang |
| 29. | 49 | 76,56 | Tinggi | 60. | 41 | 64,06 | Sedang |
| 30. | 47 | 73,44 | Tinggi | 61. | 38 | 59,38 | Sedang |
| 31. | 44 | 68,75 | Sedang | | | | |

Foto lampiran 1

Siswa kelas VII-A sedang mengisi angket/ instrumen penelitian.



Foto lampiran 2

Siswa kelas VII-A tampak dari belakang



Foto lampiran 3

Siswa kelas VII-B sedang mengisi angket/instrumen penelitian.



Foto lampiran 4

Siswa kelas VIII-A sedang mengisi angket/instrumen penelitian.



Foto lampiran 5

Siswa kelas VIII-B sedang mengisi angket/instrumen penelitian.



Foto lampiran 6

Siswa YP. Raudhatul Akmal sedang mengikuti perlombaan tarik tambang yang diadakan pihak sekolah.



foto lampiran 7

Penampakan dari atas gedung sekolah YP. Raudhatul Akmal Batang Kuis.



Foto lampiran 8

Siswa MTs Raudhatul Akmal sedang mengikuti kegiatan perlombaan.



Foto lampiran 9

Kegiatan Pentas Seni YP. Raudhatul Akmal Batang Kuis.



Foto lampiran 10

Hasil angket yang telah diisi oleh responden

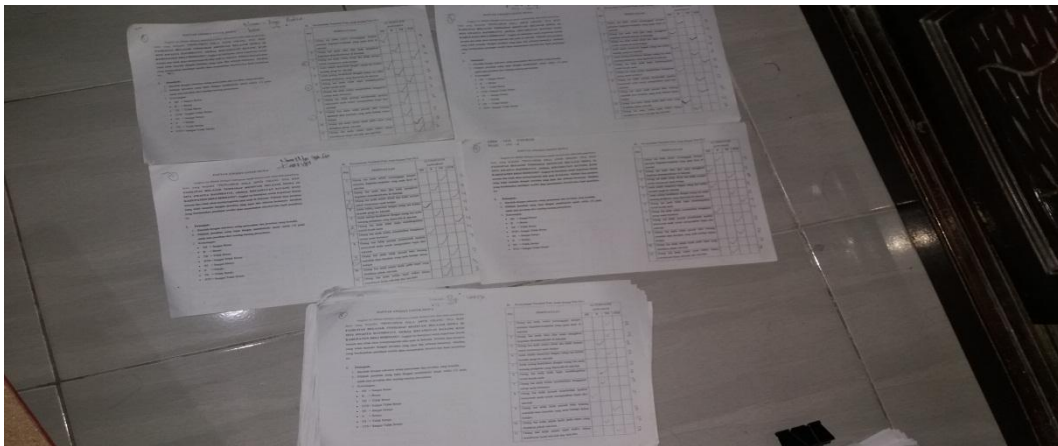


Foto lampiran 11

Hasil angket yang telah diisi oleh responden

DAFTAR ANGKET UNTUK SISWA

Angket ini dibuat sebagai instrumen untuk memonitoring pelaksanaan penelitian tesis yang berjudul "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KABUPATEN DELTA SERDANG". Angket ini bertujuan untuk keperluan ilmiah semata dan tidak akan mempengaruhi nilai anda di sekolah. Pilihlah item jawaban yang telah tersedia dengan jawaban yang jujur dan sebener-benernya. Jawaban yang berdasarkan pendapat sendiri akan memunculkan obyektivitas hasil penelitian ini.

I. Petunjuk:

- Isilah dengan cek-sama setiap pernyataan dan jawaban yang tersedia.
- Pilihlah jawaban yang tepat dengan membubuhi tanda centik (✓) pada salah satu jawaban dari masing-masing pernyataan.

3. Keterangan:

- SB = Sangat Besar
- B = Besar
- TB = Tidak Besar
- STB = Sangat Tidak Besar
- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF JAWABAN | | | | |
|----|---|--------------------|---|----|-----|---|
| | | SB | B | TB | STB | |
| 1 | Orang tua anda selalu menanggapi dengan antusias kegiatan-kegiatan yang anda ikuti di sekolah | | | | ✓ | 2 |
| 2 | Orang tua anda tahu jika anda melakukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah | | | | ✓ | 2 |
| 3 | Orang tua anda merasa bangga dan tidak sempat untuk memonitor anda belajar | | | | ✓ | 2 |
| 4 | Anda selalu menanyakan tentang orang tua anda tentang pergaulan di sekolah | | | | ✓ | 2 |
| 5 | Anda sering berdiskusi dengan orang tua anda tentang pelajaran yang dipelajari di sekolah | | | | ✓ | 2 |
| 6 | Orang tua anda tidak ingin menandatangani buku-buku anda | | | | ✓ | 2 |
| 7 | Orang tua anda selalu memberikan tanggapan setiap anda bertanya | | | | ✓ | 3 |
| 8 | Orang tua tidak pernah membentak apabila menyetujui anda untuk berangkat bangun dari sekolah | | | | ✓ | 4 |
| 9 | Orang tua anda tidak pernah lalu tentang masalah atau kendala yang anda hadapi dalam belajar | | | | ✓ | 3 |
| 10 | Orang tua anda selalu hadir pada rapat yang diadakan pihak sekolah | | | | ✓ | 3 |
| 11 | Orang tua anda selalu tepat waktu dalam membayar iuran sekolah dan lain-lain | | | | ✓ | 2 |

Foto lampiran 12

Hasil angket yang telah diisi oleh responden

| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF JAWABAN | | | | |
|----|--|--------------------|---|----|-----|---|
| | | SS | S | TS | STS | |
| 12 | Orang tua harus selalu mengingatkan anaknya agar giat dalam belajar | | | | ✓ | 4 |
| 13 | Orang tua tidak boleh memonita pernyataan fasilitas dari anaknya begitu saja | ✓ | | | X | 2 |
| 14 | Orang tua harus mendorong kegiatan-kegiatan di sekolah yang dapat meningkatkan motivasi belajar | | | | ✓ | 3 |
| 15 | Orang tua harus memberi sanksi atau hukuman apabila anda mendapatkan hasil belajar yang tidak baik | | | | ✓ | 4 |
| 16 | Orang tua harus memasukkan anda ke sekolah yang memiliki fasilitas lengkap | | | | ✓ | 2 |

III. Pernyataan Variabel Fasilitas Belajar (X₃)

| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF JAWABAN | | | | |
|----|---|--------------------|---|----|-----|---|
| | | SB | B | TB | STB | |
| 17 | Ruang kelas anda di sekolah selalu bersih | | | | ✓ | 2 |
| 18 | Ruang belajar anda di rumah selalu bersih | | | | ✓ | 3 |
| 19 | Anda memiliki ruang kelas dengan pencahayaan yang cukup | | | | ✓ | 2 |
| 20 | Ventilasi udara di ruang kelas anda berfungsi dengan baik | | | | ✓ | 3 |
| 21 | Anda memiliki fasilitas komputer pribadi di rumah | | | | ✓ | 2 |
| 22 | Anda memiliki buku pelajaran yang lengkap | | | | ✓ | 3 |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|---|---|
| 23 | Media pembelajaran yang ada di sekolah kurang dimanfaatkan | | | | ✓ | 2 |
| 24 | Meja dan kursi di kelas layak digunakan untuk kegiatan belajar | | | | ✓ | 3 |
| 25 | Kipas angin/AC di ruang kelas tidak tersedia | | | | ✓ | 3 |
| 26 | Ruang Perpustakaan sangat bersih dan nyaman | | | | ✓ | 3 |
| 27 | Sarana buku-buku di Perpustakaan selalu rapi | | | | ✓ | 3 |
| 28 | Ruang Laboratorium tersedia di Sekolah | | | | ✓ | 3 |
| 29 | Peralatan yang ada di Laboratorium sudah lengkap | | | | ✓ | 3 |
| 30 | Ruang Laboratorium layak untuk digunakan | | | | ✓ | 3 |
| 31 | Ruang Praktikum tersedia di sekolah | | | | ✓ | 3 |
| 32 | Ruang Praktikum tidak terawat | | | | ✓ | 3 |
| 33 | Ruang Praktikum selalu dimanfaatkan | | | | ✓ | 2 |

IV. Pernyataan Variabel Motivasi Belajar (Y)

| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF JAWABAN | | | | |
|----|---|--------------------|---|----|-----|---|
| | | SB | B | TB | STB | |
| 34 | Anda mempunyai harapan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di sekolah dalam pekerjaan nantinya maupun dalam kehidupan sehari-hari | | | | ✓ | 3 |
| 35 | Lulus dari MTs, anda berharap akan dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi | | | | ✓ | 4 |
| 36 | Suatu rencana untuk meraih cita-cita | | | | ✓ | 2 |
| 37 | Anda selalu ingat materi pelajaran yang diajarkan oleh guru pada pertemuan sebelumnya | | | | ✓ | 3 |

Lampiran 13

Hasil angket yang telah diisi oleh responden

| No | Orang tua didukung pihak sekolah Orang tua anda selalu tepat waktu dalam sekolah dan lain-lain | | | | |
|----|---|---|---|--|---|
| 38 | Anda memperoleh nilai melebihi nilai standar yang telah ditentukan | ✓ | | | 3 |
| 39 | Anda merasa kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan guru | ✓ | | | 2 |
| 40 | Anda merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung | | ✓ | | 3 |
| 41 | Anda tidak memiliki rasa percaya diri apabila guru meminta saya untuk maju ke depan kelas | ✓ | | | 2 |
| 42 | Orang tua anda selalu memberi dorongan kepada anda dalam hal belajar | ✓ | | | 3 |
| 43 | Suasana di lingkungan sekitar rumah anda tidak mendukung untuk belajar | ✓ | ✓ | | 2 |
| 44 | Suasana di sekitar sekolah anda sangat mendukung untuk belajar | ✓ | | | 3 |
| 45 | Para guru selalu memotivasi anda dalam belajar | ✓ | | | 4 |
| 46 | Anda tidak bersemangat dalam belajar apabila anda sedang ada masalah | | ✓ | | 2 |
| 47 | Anda merasa seperti diminta membawa beban yang sangat berat setiap mengerjakan sesuatu | | ✓ | | 2 |
| 48 | Anda selalu senang menerima pelajaran | ✓ | | | 4 |

Nama : NURASIAH
Prodi : PEDI A (S2)
NIM : 91215033562
Judul Yang Diusulkan:

1. PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ~~HASIL BELAJAR~~ ^{Motivasi} SISWA DI MTS SWASTA RAUDHATUL AKMAL KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG.

2. PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP DISIPLIN DAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTS SWASTA RAUDHATUL AKMAL KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG.


topik Yang Sama:

| I' | NAMA | NIM | ALUMNI | JUDUL |
|----|---|--------------|---------------------|---|
| 1 | Ismi Fauziah | 212032532 | IAIN SUMUT | Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keharmonisan Keluarga terhadap Akhlak Anak pada Keluarga Pemulung di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung |
| 2 | Betti Megawati | 00PEDI233 | IAIN SUMUT | Kontribusi Tingkat Pendidikan Ibu dan Persepsi Siswa Tentang Ibu Bekerja Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN Kab. Labuhan Batu |
| 3 | Amril M | | IAIN Sunan Kalijaga | Studi Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada tingkat Pendidikan Dasar dan menengah (SD-SMP-SMA Negeri) |
| 4 | Usman | 03 PEKI 664 | IAIN SUMUT | Hubungan Penerapan Tata Tertib Sekolah dan Pola Asuh Orang Tua dengan Prilaku Agresivitas Siswa SMU Plus al-Azhar Medan |
| 5 | Robiatul Hidayah Siregar binti H. Bermawi Siregar (Alm) | 10 PEDI 1815 | IAIN SUMUT | Hubungan Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Orangtua dengan Pengamalan Agama Remaja Muslim di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara |

NB: TIDAK ADA JUDUL YANG SAMA

Acc, terima kasih pada pembuatnya proposal
3/24/16

Medan, 18 Oktober 2016
Pemeriksa


(MUHAMMAD HABIB)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl. IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253 www.ppsiainmedan.ac.id
E-mail : humas @ppsiain.ac.id Telp. (061) 4560271

Nomor : B-592/PS.WD/PS.III/PP.009/2/2017
Sifat : Penting
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal : *Penunjukan Penguji/Pembimbing
Seminar Proposal Tesis*

Medan, 24 Februari 2017

Yth. :

1. **Dr. Syaukani, M.Ed**
 2. **Dr. Syamsu Nahar, M.Ag**
 3. **Dr. Edi Saputra, M.Hum**
- Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, harap kehadiran Bapak/Ibu sebagai Penguji/Pembimbing Seminar Proposal Tesis dengan judul **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Swasta Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang"** yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2017
Waktu : 08.00 Wib
Tempat : Ruang Sidang Pascasarjana Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Demikian disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Direktur
Wakil Direktur


Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 19670216 199703 1 001

| NO | NAMA MAHASISWA | NIM | PROGRA STUDI |
|----|----------------|-------------|------------------|
| 1. | NURASIAH | 91215033562 | Pendidikan Islam |

Tembusan :
Direktur Pascasarjana

PERSETUJUAN

Proposal tesis berjudul **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS SWASTA RAUDHATUL AKMAL KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG”** atas nama Nurasiah, NIM 91215033562 Program Studi S2 Pendidikan Islam telah diseminarkan pada hari Senin, tanggal 27 Pebruari 2017.

Pembimbing I



(Dr. Syaukani, M.Ed)

Pembimbing II



(Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag)

Pembimbing III



(Dr. Edi Saputra, M.Hum)

Medan, 27 Pebruari 2017

Mengetahui,

Ka.Prodi Pendidikan Islam



(Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag)

Medan, 09 Maret 2017

Prihal : **Kesediaan Membimbing Tesis**
An. NURASIAH, NIM : 91215033562

Yth. :
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
M e d a n


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Membaca surat saudara Nomor : B-756/PS.WD/PS.III/
PP.009/3/2017, tanggal 7 Maret 2017 tentang Penunjukan Pembimbing
Tesis Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan di bawah ini :

N a m a : NURASIAH
N I M : 91215033562
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : *"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Fasilitas Belajar
Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Swasta
Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten
Deli Serdang"*

maka dengan ini menyatakan (bersedia/~~tidak~~ ~~bersedia~~)* untuk
membimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian penulisan
tesisnya.

Pembimbing I,


Dr. Syaukan, M.Ed

* coret yang tidak perlu

Medan, 09 Maret 2017

Prihal : **Kesediaan Membimbing Tesis**
An. NURASIAH, NIM : 91215033562

Yth. :
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
M e d a n

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Membaca surat saudara Nomor : B-756/PS.WD/PS.III/
PP.009/3/2017, tanggal 7 Maret 2017 tentang Penunjukan Pembimbing
Tesis Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan di bawah ini :

N a m a : NURASIAH
N I M : 91215033562
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : *"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Fasilitas Belajar
Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Swasta
Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis Kabupaten
Deli Serdang"*

maka dengan ini menyatakan (~~bersedia/tidak~~ bersedia)* untuk
membimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian penulisan
tesisnya.

Pembimbing II,



Dr. Edi Saputra, M.Hum

* coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl. IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253
Website: www.ppsiaimedan.ac.id, Email humas@ppsiaimedan.ac.id

Nomor : B-1214/PS.WD/PS.III/PP.009/04/2017
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi/
Data untuk Penelitian**

Medan, 10 April 2017

Kepada Yth

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta
Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis
2. Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta
Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa Mahasiswa Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan Program Strata II (S2) akan menyelesaikan Tesis sebagai tugas akhir perkuliahan, adapun mahasiswa tersebut sebagai berikut :

N a m a : Nurasiah
N I M : 91215033562
Prog. Studi : Pendidikan Islam
Strata : S-2
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTs Swasta Raudhatul Akmal Kecamatan Batang Kuis. Kabupaten Deli Serdang.

Sehubungan dengan itu kami mohon kesediaannya memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Tesis mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam



Zein, M. Ag
0670216 199703 1 001

Tembusan :
Yth Direktur Pascasarjana UIN-SU (Sebagai Laporan)



Batang Kuis, 09 Mei 2017

No : 178 /MTS/RA /BK/TJ/ V/ 2017
Lamp : 1 Lembar
Hal : Surat Keterangan

Kepada Yth :
Wakil Direktur
UINSU
di

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat No : B-1214/PS.WD/PS.III/PP.009/04/2017, tanggal 10 April 2017 perihal Mohon Bantuan Informasi/Data untuk Penelitian. Dengan ini, kepala MTS Raudhatul Akmal Batang Kuis memberikan izin riset kepada :

Nama : NURASIAH
NIM : 91215033562
Fakultas : Pendidikan Islam
Strata : S-2

Bahwa yang nama tersebut diatas adalah benar - benar mengadakan Pengambilan Data di MTs Raudhatul Akmal Batang Kuis tanggal 29 April 2017. Untuk Penyusunan Tesis yang berjudul :

“ PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs SWASTA RAUDHATUL AKMAL KECAMATAN BATANG KUIS ”

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Diketahui oleh

Kepala MTS Raudhatul Akmal



Masyitah, S.Ag, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Nurasiah
NIM : 91215033562/PEDI
Tempat/Tgl. Lahir : Sugiharjo/20 Juni 1991
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Dusun I, Desa Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis,
Deli Serdang

2. Pendidikan

- a. SD Negeri 104231 Sugiharjo, Batang Kuis, 2003.
- b. Mts Swasta Bustanul Ulum, Batang Kuis, 2006.
- c. SMA Negeri 1 Batang Kuis, 2009.
- d. S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal (STAIRA) Batang Kuis, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Judul Skripsi “Hubungan Komunikasi Orangtua dengan Percaya Diri Remaja Putri di SMA Swasta Iskandar, Batang Kuis,” 2014.

3. Riwayat Pendidikan

- a. Guru di RA Nidaul Insan, Pantai Labu (2009-2011).
- b. Guru di MDA Nidaul Insan, Pantai Labu (2010-2011).
- c. *Owner* Toko Busana Muslim “Kedai Muslimah” (2013-2015).
- d. Bendahara Umum di Lembaga Tahfiz Nurul Islam Desa Sugiharjo (2017-Sekarang).